

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021**

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Jahja Setiaatmadja  
Alamat Kantor : Menara BCA Grand Indonesia  
Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310  
Alamat Rumah : Jl. Metro Kencana V/6 RT 001 RW 015,  
Pondok Pinang, Kebayoran Lama,  
Jakarta Selatan  
Nomor Telepon : (021) 2358-8000  
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Vera Eve Lim  
Alamat Kantor : Menara BCA Grand Indonesia  
Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310  
Alamat Rumah : Teluk Gong Raya Blk C.4/20,  
Pejagalan, Penjaringan  
Jakarta Utara  
Nomor Telepon : (021) 2358-8000  
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar; dan  
b. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 24 Januari 2022

Atas nama dan mewakili Direksi

  
  
Jahja Setiaatmadja  
Presiden Direktur

  
Vera Eve Lim  
Direktur

**PT BANK CENTRAL ASIA TBK**

Head Office : Menara BCA Grand Indonesia, Jl. M. H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310 Tel. (021) 2358-8000 Fax. (021) 2358-8300



## LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

### PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

#### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

#### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

#### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

JAKARTA,  
24 Januari 2022

**Jimmy Pangestu, S.E.**  
Ijin Akuntan Publik No. AP.1124

*Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan*

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia,

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, [www.pwc.com/id](http://www.pwc.com/id)

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2021	2020
<b>ASET</b>			
Kas	2b,2g,5,39, 42,45	23.615.635	24.322.335
Giro pada Bank Indonesia	2b,2g,2i,6,39, 42,45	65.785.161	27.482.178
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 537 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 927)	2b,2g,2i,7,39, 42,45	11.604.834	11.972.409
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.132 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 4.700)	2b,2g,2j,8,39, 42,45	87.149.005	47.450.890
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g,2k,9,39,42, 45	2.447.163	2.936.245
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 519.284 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 409.132)	2g,2l,10,39,42, 45	10.941.030	8.144.843
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 46.661 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 8.012)	2g,11,39,42,45	6.311.972	8.091.013
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.243 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 1.148)	2g,2n,12,39,45	147.064.861	146.819.249
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 32.199.727 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 26.945.942)	2g,2m,13,39,42, 45	8.794.219	5.203.700
Pihak berelasi	2ak,49	581.019.359	542.439.966
Pihak ketiga			
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 784.257 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 806.306)	2g,2o,14,39,45	7.855.976	7.605.934
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 847 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 1.009)	2g,2p,39,45	84.145	100.299
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 254.672 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 161.203)	2g,2q	5.993.787	5.408.030
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 279.432 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 199.637)	2g,2r,15,39,42, 45	224.232.416	192.553.101
Biaya dibayar dimuka	16	631.488	788.583
Pajak dibayar dimuka	21a	28.786	31.215
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.939.074 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 11.994.702)	2h,2s,17	22.169.299	21.915.054
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 2.023.666 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 1.726.035)	2e,2u,18	1.582.292	1.629.620
Aset pajak tangguhan - bersih	2ah,21h	5.525.516	4.880.722
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.077 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 24.622)	2g,2h,2t 19,42,45	8.482	8.368
Pihak berelasi	2ak,49	15.499.254	15.786.502
Pihak ketiga			
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>1.228.344.680</b>	<b>1.075.570.256</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2021	2020
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Simpanan dari nasabah	2g,2v,20,39,42,45		
Pihak berelasi	2ak,49	2.730.363	1.628.726
Pihak ketiga		965.876.381	832.655.117
Dana simpanan syariah	2g,2w	1.620.039	1.151.652
Simpanan dari bank-bank lain	2g,2v,20,39,42,45	10.017.194	10.163.163
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g,2k,9,39,42,45	55.162	138.757
Utang akseptasi	2g,2k,10,39,42,45	6.644.294	4.400.045
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2g,2n,15,39,42,45	77.021	-
Efek-efek utang yang diterbitkan	2g,2y,22,39,45	482.149	590.821
Utang pajak	2ah,21b	1.819.660	2.272.189
Pinjaman yang diterima	2g,23,39,42,45	976.225	1.307.298
Liabilitas pajak tangguhan	2ah,21h	-	5.957
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2g,2ab,24,42,45	3.239.171	3.537.741
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2g,2ab,25,42,45	18.479.001	17.540.226
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2ag,40	7.257.098	9.646.227
Obligasi subordinasi	2g,2z,26,39,45	500.000	500.000
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>1.019.773.758</b>	<b>885.537.919</b>
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>	2x	<b>5.721.988</b>	<b>5.317.628</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham) Modal dasar: 440.000.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 88.000.000.000 lembar saham) Modal ditempatkan dan disetor penuh: 123.275.050.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 24.655.010.000 lembar saham)	1c,27	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	1c,2e,2ad,28	5.548.977	5.548.977
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	9.521.504	9.521.414
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	377.660	373.092
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2g,2r,8,15	6.142.177	7.070.825
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	38	2.512.565	2.241.254
Belum ditentukan penggunaannya	2ag	177.067.556	158.298.441
Komponen ekuitas lainnya	2e	1.385	1.385
<b>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		<b>202.712.762</b>	<b>184.596.326</b>
Kepentingan non-pengendali	1d,2e,48	136.172	118.383
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>202.848.934</b>	<b>184.714.709</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>		<b>1.228.344.680</b>	<b>1.075.570.256</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan bunga dan syariah	2ad,2aj,30,49		
Pendapatan bunga		65.022.846	64.728.072
Pendapatan syariah		604.130	675.089
Jumlah pendapatan bunga dan syariah		<u>65.626.976</u>	<u>65.403.161</u>
Beban bunga dan syariah	2ad,2aj,31,49		
Beban bunga		(9.288.454)	(10.959.204)
Beban syariah		(202.947)	(282.687)
Jumlah beban bunga dan syariah		<u>(9.491.401)</u>	<u>(11.241.891)</u>
<b>PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH</b>		<u>56.135.575</u>	<u>54.161.270</u>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>			
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	2ae,32	14.679.637	13.159.846
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	2af,33	2.772.327	4.302.773
Lain-lain		4.885.830	3.541.409
Jumlah pendapatan operasional lainnya		<u>22.337.794</u>	<u>21.004.028</u>
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	2g,34	(9.323.995)	(11.628.076)
<b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>			
Beban karyawan	2ag,2aj,35,40,49	(13.487.127)	(13.349.775)
Beban umum dan administrasi	2aj,17,36,49	(13.494.571)	(12.978.260)
Lain-lain		(3.326.502)	(3.640.680)
Jumlah beban operasional lainnya		<u>(30.308.200)</u>	<u>(29.968.715)</u>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<u>38.841.174</u>	<u>33.568.507</u>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2ah,21c	(7.401.015)	(6.421.398)
<b>LABA BERSIH</b>		<u><b>31.440.159</b></u>	<u><b>27.147.109</b></u>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ag,40	1.667.261	(1.483.912)
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ah	(316.592)	243.248
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	1.350.669	(1.240.664)
		90	469
		<u>1.350.759</u>	<u>(1.240.195)</u>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
(Kerugian) Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			
Pajak penghasilan	2j,2r,8,15	(1.144.615)	6.290.838
	2ah	216.194	(1.169.409)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	(928.421)	5.121.429
		4.568	8.108
		<u>(923.853)</u>	<u>5.129.537</u>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<u>426.906</u>	<u>3.889.342</u>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Dipindahkan)</b>		<u><b>31.867.065</b></u>	<u><b>31.036.451</b></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Pindahan)</b>		<b>31.867.065</b>	<b>31.036.451</b>
<b>LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik entitas induk		31.422.660	27.131.109
Kepentingan non-pengendali	2e,48	17.499	16.000
		<u><b>31.440.159</b></u>	<u><b>27.147.109</b></u>
<b>LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik entitas induk		31.849.276	31.018.293
Kepentingan non-pengendali	2e,48	17.789	18.158
		<u><b>31.867.065</b></u>	<u><b>31.036.451</b></u>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (nilai penuh)</b>	2ac,37	<u>255</u>	<u>220<sup>*)</sup></u>

\*) Laba bersih per saham periode 31 Desember 2020 disajikan kembali sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham (Catatan 37).

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2021											
Atribusi kepada pemilik entitas induk											
Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahannya modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	Saldo laba		Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
						Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya				
Saldo per 31 Desember 2020	1.540.938	5.548.977	9.521.414	373.092	7.070.825	2.241.254	158.298.441	1.385	184.596.326	118.383	184.714.709
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	31.422.660	-	31.422.660	17.499	31.440.159
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	-	90	-	-	-	-	-	90	-	90
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	-	-	4.568	-	-	-	-	4.568	-	4.568
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2j,2r,8,15	-	-	-	(928.648)	-	-	-	(928.648)	227	(928.421)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	2ag,2ah,40	-	-	-	-	-	1.350.606	-	1.350.606	63	1.350.669
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	90	4.568	(928.648)	-	32.773.266	-	31.849.276	17.789	31.867.065
Cadangan umum	38	-	-	-	-	271.311	(271.311)	-	-	-	-
Dividen kas	38	-	-	-	-	-	(13.732.840)	-	(13.732.840)	-	(13.732.840)
<b>Saldo per 31 Desember 2021</b>	<b>1.540.938</b>	<b>5.548.977</b>	<b>9.521.504</b>	<b>377.660</b>	<b>6.142.177</b>	<b>2.512.565</b>	<b>177.067.556</b>	<b>1.385</b>	<b>202.712.762</b>	<b>136.172</b>	<b>202.848.934</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.



**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2020												
Atribusi kepada pemilik entitas induk												
Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahannya modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	Saldo laba		Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas	
						Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya					
Saldo per 31 Desember 2019		1.540.938	5.548.977	9.520.945	364.984	1.951.554	1.955.604	153.158.544	1.385	174.042.931	100.225	174.143.156
Dampak penerapan awal PSAK 71 dan 73 (setelah pajak tangguhan)	2,53	-	-	-	-	-	-	(6.830.677)	-	(6.830.677)	-	(6.830.677)
Saldo per 1 Januari 2020, setelah dampak penerapan awal PSAK 71 dan 73	2,53	1.540.938	5.548.977	9.520.945	364.984	1.951.554	1.955.604	146.327.867	1.385	167.212.254	100.225	167.312.479
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	27.131.109	-	27.131.109	16.000	27.147.109
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	-	-	469	-	-	-	-	-	469	-	469
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	-	-	-	8.108	-	-	-	-	8.108	-	8.108
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2j,2r,8,15	-	-	-	-	5.119.271	-	-	-	5.119.271	2.158	5.121.429
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	2ag,2ah,40	-	-	-	-	-	-	(1.240.664)	-	(1.240.664)	-	(1.240.664)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	469	8.108	5.119.271	-	25.890.445	-	31.018.293	18.158	31.036.451
Cadangan umum	38	-	-	-	-	-	285.650	(285.650)	-	-	-	-
Dividen kas	38	-	-	-	-	-	-	(13.634.221)	-	(13.634.221)	-	(13.634.221)
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>		<b>1.540.938</b>	<b>5.548.977</b>	<b>9.521.414</b>	<b>373.092</b>	<b>7.070.825</b>	<b>2.241.254</b>	<b>158.298.441</b>	<b>1.385</b>	<b>184.596.326</b>	<b>118.383</b>	<b>184.714.709</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan pendapatan bunga dan syariah, provisi, dan komisi		87.630.904	78.589.390
Pendapatan operasional lainnya		4.787.096	3.438.074
Pembayaran beban bunga dan syariah, provisi, dan komisi		(9.606.910)	(11.422.371)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	40	(2.020.877)	(1.031.589)
Pendapatan dari transaksi valuta asing - bersih		1.488.981	106.142
Beban operasional lainnya		(27.304.565)	(26.021.802)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	38	(440.390)	(445.180)
Kenaikan (penurunan) lainnya yang mempengaruhi kas:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan		(5.905.153)	(3.278.195)
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		887.455	2.622.554
Tagihan akseptasi		(2.906.339)	1.115.402
Wesel tagih		1.766.963	30.292
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(245.707)	(137.243.099)
Kredit yang diberikan		(51.043.093)	9.394.072
Piutang pembiayaan konsumen		(400.472)	2.327.408
Piutang sewa pembiayaan - bersih		10.292	51.267
Aset dari transaksi syariah		(840.578)	(65.298)
Aset lain-lain		1.059.049	(2.568.705)
Simpanan dari nasabah		133.511.934	135.030.737
Dana simpanan syariah		468.387	116.126
Simpanan dari bank-bank lain		(206.217)	3.474.062
Utang akseptasi		2.244.249	(921.204)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		1.372.445	4.075.180
Dana <i>syirkah</i> temporer		404.360	538.599
<b>Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan</b>		<b>134.711.814</b>	<b>57.911.862</b>
Pembayaran pajak penghasilan		(8.525.496)	(6.932.987)
<b>Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>		<b>126.186.318</b>	<b>50.978.875</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(128.125.285)	(130.808.823)
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi		3.656	61.671
Penerimaan dari efek-efek tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan		90.154.180	89.587.869
Pembayaran dari kegiatan akuisisi	4	-	(303.726)
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi		10.034	9.147
Perolehan aset tetap		(3.061.820)	(2.282.555)
Perolehan aset hak guna		(243.632)	(391.182)
Hasil penjualan aset tetap	17	15.009	9.755
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>		<b>(41.247.858)</b>	<b>(44.117.844)</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan	22,50	(110.000)	(762.000)
Penerimaan pinjaman yang diterima		7.227.273	29.096.721
Pembayaran pinjaman yang diterima		(7.559.654)	(30.118.379)
Pembayaran dividen kas	38	(13.732.840)	(13.634.221)
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		674.374	896.290
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(597.382)	(1.031.679)
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>		<b>(14.098.229)</b>	<b>(15.553.268)</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN</b>		70.840.231	(8.692.237)
<b>PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS</b>		106.271.237	113.067.545
		157.217	1.895.929
<b>KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN</b>		<b>177.268.685</b>	<b>106.271.237</b>
<b>Kas dan setara kas terdiri dari:</b>			
Kas	5	23.615.635	24.322.335
Giro pada Bank Indonesia	6	65.785.161	27.482.178
Giro pada bank-bank lain	7	11.605.371	11.973.336
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	8	76.262.518	42.493.388
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>		<b>177.268.685</b>	<b>106.271.237</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM****a. Pendirian dan informasi umum Bank**

PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprpto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama "N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory". Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 595 pada Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956. Nama Bank telah diubah beberapa kali, terakhir menjadi PT Bank Central Asia berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No.144.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan untuk disesuaikan dengan:

- a. Perubahan status Perseroan dari sebelumnya perseroan tertutup menjadi perusahaan terbuka sebagaimana tercantum dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 62 tanggal 29 Desember 1999, dibuat di hadapan Notaris Hendra Karyadi, S.H., yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C-21020 HT.01.04.TH.99 tanggal 31 Desember 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 30 tanggal 14 April 2000, Tambahan No.1871;
- b. Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-179/BL/2008 tertanggal 14 Mei 2008 sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No 19, tanggal 15 Januari 2009, dibuat di hadapan Doktor Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Keputusannya No. AHU-12512.AH.01.02.Tahun 2009, tanggal 14 April 2009;
- c. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 171, tanggal 23 April 2015, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0926937, tanggal 23 April 2015.

Anggaran Dasar Bank telah diubah dan dinyatakan kembali sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 145, tanggal 24 Agustus 2020, dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn, Notaris di Jakarta Barat yang pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0383825 tanggal 8 September 2020, dan kemudian diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 218, tanggal 27 September 2021, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, yang pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0453543 tanggal 27 September 2021.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan informasi umum Bank (lanjutan)**

Sesuai dengan Pasal 3 dari anggaran dasarnya, Bank beroperasi sebagai bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh izin untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957. Bank memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977.

Bank berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan M.H. Thamrin No. 1. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank memiliki sejumlah cabang dan kantor perwakilan sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Cabang dalam negeri	1.015	1.013
Kantor perwakilan luar negeri	<u>2</u>	<u>2</u>
	<u>1.017</u>	<u>1.015</u>

Cabang-cabang dalam negeri berlokasi di berbagai pusat bisnis utama yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor-kantor perwakilan luar negeri berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

**b. Rekapitalisasi**

Berdasarkan Surat Keputusan Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN") No. 19/BPPN/1998 tanggal 28 Mei 1998, BPPN mengambil alih operasi dan manajemen Bank. Sesuai dengan keputusan tersebut, status Bank diubah menjadi *Bank Taken Over* ("BTO"). Bank ditetapkan untuk ikut serta dalam program rekapitalisasi bank berdasarkan keputusan bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 117/KMK.017/1999 dan No. 31/15/KEP/GBI tanggal 26 Maret 1999 mengenai pelaksanaan program rekapitalisasi bank untuk *Bank Taken Over*.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, pada tanggal 28 Mei 1999 Bank menerima pembayaran sebesar Rp 60.877.000 dari Pemerintah Republik Indonesia. Jumlah ini terdiri dari (i) nilai pokok kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi yang telah diserahkan kepada BPPN (terdiri dari Rp 47.751.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 21 September 1998 dan Rp 4.975.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 26 April 1999), dan (ii) bunga yang masih harus diterima atas kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi terhitung sejak tanggal efektif pengalihan sampai dengan tanggal 30 April 1999, sejumlah Rp 8.771.000, dikurangi dengan (iii) kelebihan saldo Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (termasuk bunga) sejumlah Rp 29.100.000 atas pembayaran rekapitalisasi dari pemerintah melalui BPPN sejumlah Rp 28.480.000. Pada tanggal yang sama, Bank menggunakan penerimaan tersebut untuk membeli obligasi pemerintah yang baru diterbitkan sejumlah Rp 60.877.000 (terdiri dari obligasi dengan tingkat bunga tetap sejumlah Rp 2.752.000 dan obligasi dengan tingkat bunga variabel sejumlah Rp 58.125.000 melalui Bank Indonesia).

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua BPPN No. SK-501/BPPN/0400 tanggal 25 April 2000, BPPN mengembalikan Bank kepada Bank Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal tersebut. Untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 2/11/PBI/2000 tanggal 31 Maret 2000, Bank Indonesia mengumumkan melalui Peng. No. 2/4/Bgub tanggal 28 April 2000, bahwa program pemulihan termasuk restrukturisasi Bank telah selesai dan Bank telah dikembalikan ke dalam pengawasan Bank Indonesia.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM (lanjutan)****c. Saham Bank dan obligasi subordinasi Bank**Saham Bank

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1037/PM/2000 tanggal 11 Mei 2000, Bank menawarkan 662.400.000 lembar saham melalui Penawaran Umum Perdana dengan jumlah nilai nominal Rp 331.200 (harga penawaran Rp 1.400 (nilai penuh) per lembar saham), yang merupakan 22% (dua puluh dua persen) dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000 (kedua bursa ini telah digabung dan sekarang bernama Bursa Efek Indonesia).

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 25) menetapkan untuk dilakukannya pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 500 (nilai penuh) per lembar saham, menjadi Rp 250 (nilai penuh) per lembar saham dan meningkatkan jumlah saham ditempatkan sebanyak 147.199.300 lembar saham (atau sejumlah 294.398.600 lembar saham setelah *stock split*) melalui Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham ("MSOP"). Perubahan anggaran dasar Bank terkait *Stock split* tersebut sebagaimana ternyata dalam Akta pernyataan keputusan rapat No. 30 tanggal 12 April 2001, dibuat di hadapan Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta yang laporan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat oleh penerimaan pemberitahuannya telah diterima dan dicatat oleh Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia, sebagaimana ternyata dalam suratnya Nomor: C-4805 HT.01.04-TH.2001 pada tanggal 18 April 2001.

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1611/PM/2001 tanggal 29 Juni 2001, Bank menawarkan lagi 588.800.000 lembar saham dengan jumlah nilai nominal Rp 147.200 (harga penawaran Rp 900 (nilai penuh) per lembar saham), yang merupakan 10% (sepuluh persen) dari modal saham ditempatkan dan disetor saat itu, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 10 Juli 2001.

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan tanggal 6 Mei 2004 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 16) menetapkan untuk dilakukannya *stock split* dari Rp 250 (nilai penuh) per lembar saham menjadi Rp 125 (nilai penuh) per lembar saham. Perubahan anggaran dasar Bank terkait *Stock split* tersebut sebagaimana ternyata dalam Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 40 tanggal 18 Mei 2004, yang laporannya telah diterima dan dicatat dalam Database Sisminbakum, Direktorat Jendral Administrasi Hukum Umum, Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-13176HT.01.04.TH.2004 tanggal 26 Mei 2004.

RUPSLB tanggal 26 Mei 2005 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 42) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 5% (lima persen) dari jumlah seluruh saham Bank yang telah diterbitkan hingga tanggal 31 Desember 2004, yaitu sebanyak 615.160.675 lembar saham dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 2.153.060. Dengan Surat No. 7/7/DPwB2/PwB24/Rahasia tanggal 16 November 2005, Bank Indonesia tidak berkeberatan dengan rencana pembelian kembali saham Bank.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM (lanjutan)****c. Saham Bank dan obligasi subordinasi Bank (lanjutan)**Saham Bank (lanjutan)

RUPSLB tanggal 15 Mei 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 6) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) tahap II oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia serta dilakukan dari waktu ke waktu selama 18 (delapan belas) bulan terhitung sejak tanggal rapat tersebut, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 1% (satu persen) dari jumlah seluruh saham yang telah diterbitkan oleh Bank hingga tanggal 27 April 2007 atau seluruhnya 123.275.050 lembar saham, dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 678.013. Dengan Surat No. 9/160/DPB 3/TPB 3-2 tanggal 11 Oktober 2007, Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia terkait dengan pembelian kembali saham tahap II.

RUPSLB tanggal 28 November 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 33), telah menyetujui pemecahan saham Bank (*stock split*) dari Rp 125 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham dan karenanya diputuskan pula perubahan ayat 1, ayat 2, dan ayat 3 Pasal 4 Anggaran Dasar Bank. Perubahan Anggaran Dasar Bank diaktakan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 Desember 2007 yang diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-0247 tanggal 3 Januari 2008.

Berdasarkan Surat No. 038/IQ-ECM/LTR/HFJ/XI/2008.TRIM tanggal 26 November 2008, dinyatakan bahwa aktivitas pembelian kembali saham tahap II periode 11 Februari 2008 sampai dengan 13 November 2008 telah selesai dilaksanakan dengan jumlah pembelian sejumlah 397.562 lot atau 198.781.000 lembar saham dengan rata-rata perolehan Rp 3.106,88 (nilai penuh) per lembar saham. Sehingga jumlah pembelian kembali saham yang telah dilakukan sampai dengan 13 November 2008 sebanyak 289.767.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan pembelian Rp 808.585.

Pada tanggal 7 Agustus 2012, Bank telah menjual modal saham diperoleh kembali (saham treasury) sebanyak 90.986.000 lembar saham pada harga Rp 7.700 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 691.492. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham treasury sebesar Rp 500.496 dicatat sebagai "selisih modal dari transaksi saham treasury", yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 28). Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah saham treasury yang dimiliki oleh Bank adalah sebanyak 198.781.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 617.589.

Pada tanggal 7 Februari 2013, Bank telah menjual modal saham diperoleh kembali (saham treasury) sebanyak 198.781.000 lembar saham pada harga Rp 9.900 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 1.932.528. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham treasury sebesar Rp 1.314.939 dicatat sebagai "selisih modal dari transaksi saham treasury", yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 28). Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank sudah tidak lagi memiliki saham treasury.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM** (lanjutan)**c. Saham Bank dan obligasi subordinasi Bank** (lanjutan)Saham Bank (lanjutan)

RUPSLB tanggal 23 September 2021 (akta berita acara RUPSLB No. 178 tanggal 23 September 2021 dibuat oleh Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat), telah menyetujui pemecahan saham Bank (*stock split*) dari Rp 62,50 (nilai penuh) per saham dipecah menjadi 5 (lima) saham Bank masing-masing dengan nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per saham. Perubahan Anggaran Dasar Bank terkait *Stock Split* tersebut sebagaimana ternyata dalam Akta pernyataan keputusan rapat No. 218 tanggal 27 September 2021 yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat yang penerimaan pemberitahuannya telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0453543 tanggal 27 September 2021. Terhitung sejak tanggal 13 Oktober 2021 saham Bank yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia setelah pelaksanaan *stock split* menjadi 122.042.299.500 saham dengan nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per saham.

Entitas induk langsung Bank adalah PT Dwimuria Investama Andalan, yang didirikan di Indonesia, pemegang saham 54,94% saham Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Pemegang Saham Pengendali Terakhir ("PSPT") Bank adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

Obligasi Subordinasi

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I 2018 ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2018 dan pembayaran bunga terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Bank melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 27 tanggal 22 Maret 2018 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta. Perjanjian ini mengalami beberapa perubahan yang diaktakan dengan Perubahan I No. 5 tanggal 5 Juni 2018 dan Perubahan II No. 2 tanggal 3 Juli 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 mendapat peringkat idAA dari Pefindo. Pada tanggal 26 Juni 2018, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia (Catatan 26).



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM (lanjutan)****d. Entitas Anak**

Entitas Anak yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Dimulainya kegiatan komersial	Bidang usaha	Tempat kedudukan	Persentase kepemilikan efektif		Jumlah Asset	
				2021	2020	2021	2020
PT BCA Finance	1981	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang	Jakarta	100%	100%	8.379.515	8.536.082
BCA Finance Limited	1975	<i>Money lending dan remittance</i>	Hong Kong	100%	100%	930.235	909.996
PT Bank BCA Syariah	1991	Perbankan syariah	Jakarta	100%	100%	10.642.153	9.720.254
PT BCA Sekuritas	1990	Perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek	Jakarta	90%	90%	1.263.809	1.258.384
PT Asuransi Umum BCA	1988	Asuransi umum atau kerugian	Jakarta	100%	100%	2.305.472	2.127.340
PT BCA Multi Finance	2010	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang	Jakarta	100%	100%	1.253.713	1.069.918
PT Asuransi Jiwa BCA	2014	Asuransi jiwa	Jakarta	90%	90%	1.930.213	1.467.896
PT Central Capital Ventura	2017	Modal ventura	Jakarta	100%	100%	405.681	405.964
PT Bank Digital BCA	1965	Perbankan	Jakarta	100%	100%	5.835.312	2.893.909

**PT BCA Finance**

PT BCA Finance, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Wisma BCA Pondok Indah Lantai 2, Jalan Metro Pondok Indah No. 10, Jakarta Selatan, bergerak di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang.

PT BCA Finance berdiri pada tahun 1981 dengan nama PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation ("CSML"). Pada awal berdirinya, pemegang saham CSML adalah PT Bank Central Asia dan Japan Leasing Corporation.

Pada tahun 2001, PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation berubah nama menjadi PT Central Sari Finance ("CSF"), diikuti dengan perubahan kepemilikan saham, dimana PT Bank Central Asia Tbk menjadi pemegang saham mayoritas, dan mengubah fokus usaha menjadi pembiayaan kendaraan bermotor, khususnya roda empat atau lebih. Terakhir, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-08091 HT.01.04.TH.2005 tanggal 28 Maret 2005, PT Central Sari Finance diubah namanya menjadi PT BCA Finance.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM (lanjutan)****d. Entitas Anak (lanjutan)****BCA Finance Limited**

BCA Finance Limited, sebuah perusahaan yang berdomisili di Hong Kong dan berlokasi di The Center Lantai 47, Unit 4707, 99 Queen's Road, Central, Hong Kong, bergerak di bidang *money lending* dan *remittance* dan telah beroperasi sejak tahun 1975.

**PT Bank BCA Syariah**

PT Bank BCA Syariah, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Jalan Raya Jatinegara Timur No. 72, Jakarta Timur, bergerak di bidang perbankan dengan prinsip syariah dan telah beroperasi sejak tahun 1991.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Pudji Redjeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, PT Bank UIB melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi bank syariah dan perubahan nama menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan diperolehnya izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, PT Bank BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

Pada tanggal 10 Desember 2020, PT Bank BCA Syariah melakukan penggabungan usaha dengan PT Bank Interim Indonesia yang berkedudukan di Jakarta. Keputusan penggabungan usaha ini dituangkan dalam Akta No. 65 tanggal 16 November 2020 yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta.

1. Rencana Penggabungan PT Bank BCA Syariah dan PT Bank Interim Indonesia, dimana PT Bank BCA Syariah akan bertindak sebagai bank penerima penggabungan.
2. Menyusun rancangan penggabungan.
3. Menyetujui pemecahan saham Bank sesuai dengan rencana penggabungan usaha, dimana 1 saham akan dipecah menjadi 1.000 saham sehingga nilai nominal saham Bank yang semula sebesar Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) untuk setiap saham menjadi sebesar Rp 1.000 (seribu rupiah) untuk setiap saham.
4. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor sehubungan dengan penggabungan usaha dengan menerbitkan saham baru sebanyak 258.883.207 sehingga keseluruhan saham yang beredar adalah sebanyak 2.255.183.207 saham. Saham baru tersebut akan dialokasikan kepada pemilik saham PT Bank Interim Indonesia dengan rincian PT Bank Central Asia Tbk akan mendapatkan 258.883.137 saham dan PT BCA Finance akan mendapatkan 70 saham.

Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.10-0012509 pada tanggal 10 Desember 2020.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM (lanjutan)****d. Entitas Anak (lanjutan)****PT BCA Sekuritas**

PT BCA Sekuritas, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia Lantai 41, Suite 4101, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta, bergerak di bidang perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek sejak tahun 1990.

Pada tanggal 2 Oktober 2012, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Dinamika Usaha Jaya No. 5, yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., PT Dinamika Usaha Jaya berubah nama menjadi PT BCA Sekuritas. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-54329.AH.01.02 tanggal 22 Oktober 2012.

**PT Asuransi Umum BCA**

PT Asuransi Umum BCA, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 10/unit E, F, G, H Jalan Jenderal Sudirman Kav. 86, Jakarta, bergerak di bidang industri perasuransian, terutama di bidang asuransi umum atau kerugian, dalam arti seluas-luasnya.

PT Asuransi Umum BCA berdiri pada tahun 1988 dengan nama PT Asuransi Ganesha Danamas. Pada tahun 2006, PT Asuransi Ganesha Danamas berubah nama menjadi PT Transpacific General Insurance dan kemudian pada tahun 2011 menjadi PT Central Sejahtera Insurance.

Pada tanggal 5 Desember 2013, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Sejahtera Insurance No. 7 yang dibuat di hadapan Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., PT Central Sejahtera Insurance berubah nama menjadi PT Asuransi Umum BCA. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-64973.AH.01.02 tanggal 11 Desember 2013.

**PT BCA Multi Finance**

PT BCA Multi Finance, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung WTC Mangga Dua Lantai 6, Blok CL No. 001, Jalan Mangga Dua Raya No. 8, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta, bergerak di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang.

PT Central Santosa Finance didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Fransiscus Xaverius Budi Santosa Isbandi, S.H., tanggal 29 April 2010 No. 95. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-23631.AH.01.01 tanggal 10 Mei 2010.

Pada tanggal 27 Mei 2019, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Santosa Finance No. 54 yang dibuat di hadapan Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., PT Central Santosa Finance berubah nama menjadi PT BCA Multi Finance. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0029530.AH.01.02 tanggal 29 Mei 2019.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM (lanjutan)****d. Entitas Anak (lanjutan)****PT Asuransi Jiwa BCA**

PT Asuransi Jiwa BCA, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Chase Plaza Lantai 22, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta 12920, bergerak di bidang asuransi jiwa, termasuk asuransi jiwa dengan prinsip syariah.

PT Asuransi Jiwa BCA didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., tanggal 16 Oktober 2013 No. 90. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-56809.AH.01.01 tanggal 7 November 2013.

Perusahaan memperoleh izin usaha dalam bidang asuransi jiwa dari ketua Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Surat Keputusan No. KEP-91/D.05/2014 tanggal 14 Juli 2014.

**PT Central Capital Ventura**

PT Central Capital Ventura, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Office 8 Lantai 16 Unit F, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Kelurahan Senayan, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, bergerak di bidang modal ventura.

PT Central Capital Ventura didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H. tanggal 25 Januari 2017 No. 15. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0004845.AH.01.01 tanggal 2 Februari 2017. Entitas Anak memperoleh izin usaha modal ventura berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan nomor: KEP-39/D.05/2017 tanggal 19 Juni 2017.

**PT Bank Digital BCA**

PT Bank Digital BCA, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Jalan Suryopranoto No. 52, Jakarta Pusat, Indonesia, bergerak di bidang perbankan dan telah beroperasi sejak tahun 1965.

PT Bank Digital BCA didirikan dengan nama PT Bank Rakjat Parahyangan berdasarkan akta notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, S.H., No. 35 tanggal 25 Oktober 1965. Sesuai perubahan Anggaran Dasar No. 19 tanggal 21 Agustus 1982 yang dibuat oleh Notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, S.H., nama Bank diubah menjadi PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan. Akta pendirian Bank telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1092-HT.01.01.TH.82 tanggal 3 September 1982.

Pada tahun 1990, berdasarkan Akta Risalah Rapat PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan No. 68 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Misahardi Wilamarta, S.H., nama PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan diubah menjadi PT Bank Royal Indonesia, status dan kegiatan menjadi bank umum, serta kedudukan menjadi di Jakarta.

PT Bank Royal Indonesia memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1090/KMK.013/090 tanggal 12 September 1990 dan sebagai pedagang valuta asing berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 30/182/UOPM tanggal 13 November 1997 yang telah diperpanjang berdasarkan Keputusan Direktur Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia No. 5/7/KEP.Dir.PIP.2003 tanggal 24 Desember 2003, sebagaimana telah didaftar ulang berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 10/449/DPIP/Prz tanggal 2 Mei 2008.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Entitas Anak (lanjutan)**

**PT Bank Digital BCA (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk No. 62 tanggal 20 Juni 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Bank memutuskan untuk melakukan akuisisi PT Bank Royal Indonesia.

Akuisisi PT Bank Royal Indonesia telah mendapat persetujuan dari OJK sesuai dengan Surat No. SR-60/PB.33/2019 tertanggal 22 Oktober 2019.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Royal Indonesia No. 308 tanggal 31 Oktober 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., terjadi pengalihan saham dalam PT Bank Royal Indonesia yang telah diterbitkan dengan cara menjual seluruh saham-saham yang dimiliki oleh PT Royalindo, Sdr. Leslie, Sdr. Ibrahim, Sdr. Herman, Sdr. Sugiarto dan Sdr. Nevin kepada Bank dan PT BCA Finance (Entitas Anak) masing-masing sebesar 99,99% dan 0,01% (Catatan 4). Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0356474 tanggal 7 November 2019.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bank Royal Indonesia No. 37 tanggal 2 April 2020, yang dibuat di hadapan Sakti Lo, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Royal Indonesia melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Digital BCA. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-0027414.AH.01.02 tanggal 2 April 2020.

**e. Dewan Komisaris dan Direksi**

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
<b>Dewan Komisaris</b>	
Presiden Komisaris	: Djohan Emir Setijoso
Komisaris	: Tony Kusnadi
Komisaris Independen	: Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	: Raden Pardede
Komisaris Independen	: Sumantri Slamet
<b>Dewan Direksi</b>	
Presiden Direktur	: Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	: Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur	: Suwignyo Budiman
Direktur	: Tan Ho Hien/Subur Tan
Direktur	: Rudy Susanto
Direktur	: Lianawaty Suwono
Direktur	: Santoso
Direktur	: Vera Eve Lim
Direktur <sup>*)</sup>	: Haryanto Tiara Budiman
Direktur	: Gregory Hendra Lembong
Direktur	: Frengky Chandra Kusuma <sup>**)</sup>
Direktur	: John Kosasih <sup>**)</sup>

<sup>\*)</sup> Direktur Kepatuhan

<sup>\*\*)</sup> Efektif sejak 1 April 2021

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM (lanjutan)**

**e. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)**

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2021 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk No. 22 tanggal 4 Juni 2021 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat.

	<u>2020</u>
<b>Dewan Komisaris</b>	
Presiden Komisaris	: Djohan Emir Setijoso
Komisaris	: Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	: Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	: Raden Pardede
Komisaris Independen	: Sumantri Slamet
<b>Dewan Direksi</b>	
Presiden Direktur	: Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	: Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur	: Suwignyo Budiman
Direktur	: Tan Ho Hien/Subur Tan
Direktur	: Henry Koenafi
Direktur Independen	: Erwan Yuris Ang
Direktur	: Rudy Susanto
Direktur	: Lianawaty Suwono
Direktur	: Santoso
Direktur	: Vera Eve Lim
Direktur <sup>*)</sup>	: Haryanto Tiara Budiman <sup>**)</sup>
Direktur	: Gregory Hendra Lembong <sup>**)</sup>

<sup>\*)</sup> Direktur Kepatuhan

<sup>\*\*)</sup> Efektif sejak 2 Juni 2020

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk No. 162 tanggal 28 Mei 2020 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat.

**f. Komite Audit**

Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdiri dari:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Ketua	: Sumantri Slamet	Cyrillus Harinowo
Anggota	: Rallyati A. Wibowo	Ilham Ikhsan
Anggota	: Fanny Sagitadewi	Tjen Lestari

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM (lanjutan)****g. Divisi Audit Internal dan *Corporate Secretary***

Kepala Divisi Audit Internal Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Kepala Divisi Audit Internal : Ayna Dewi Setianingrum

*Corporate Secretary* Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

*Corporate Secretary* : Raymon Yonarto

**h. Jumlah karyawan**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank dan Entitas Anak mempunyai 25.370 dan 26.123 karyawan tetap.

Personel manajemen kunci Bank mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

**i. Perubahan pengaturan dan pengawasan sektor pasar modal dan sektor perbankan**

Efektif tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan di sektor pasar modal beralih dari Bapepam-LK di Kementerian Keuangan ke Bagian Pengawas Pasar Modal di OJK. Efektif tanggal 31 Desember 2013, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan di sektor perbankan beralih dari Bank Indonesia ke OJK.

**j. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian**

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 24 Januari 2022.

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Kebijakan-kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan oleh Bank dan Entitas Anak ("Grup") dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian diterapkan secara konsisten, dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berakhir 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

**a. Pernyataan kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan PT Bank BCA Syariah (Entitas Anak) disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan Standar Akuntansi Keuangan lainnya yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

**b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset tetap - kelompok tanah, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan konsolidasian menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, dan disusun dengan menggunakan metode langsung. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

**c. Penggunaan pertimbangan, estimasi, dan asumsi**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 3.

**d. Perubahan kebijakan akuntansi**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2021 sebagai berikut:

- Penyesuaian tahunan PSAK 1: "Penyajian laporan keuangan";
- Penyesuaian tahunan PSAK 13: "Properti Investasi";
- Penyesuaian tahunan PSAK 48: "Penurunan nilai aset";
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan, Amandemen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amandemen PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi; Amandemen PSAK 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2";
- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf";
- Penyesuaian tahunan PSAK 110 "Akuntansi Sukuk";
- Penyesuaian tahunan PSAK 111 "Akuntansi *Wa'd*";
- Amandemen PSAK 73 "Sewa" tentang "Konsesi Sewa terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021";
- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis" tentang "Definisi Bisnis"



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****d. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)**

Penerapan dari amandemen dan interpretasi di atas tidak menimbulkan perubahan substansial atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

**Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2**

Pada bulan Desember 2020 DSAK-IAI menerbitkan tahap kedua amandemen PSAK mengenai inisiatif global untuk mengganti atau mereformasi *Interbank Offered Rates* ("IBOR") yang digunakan untuk menentukan arus kas bunga atas instrumen keuangan seperti pinjaman kepada nasabah, dan derivatif. Fase 2 berfokus pada masalah yang diperkirakan akan mempengaruhi pelaporan keuangan ketika IBOR yang ada diganti dengan acuan suku bunga alternatif (ARR).

Amendemen Tahap 2 berisi panduan praktis, yang mengatur perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual sebagai akibat langsung dari reformasi acuan suku bunga untuk diperlakukan sebagai perubahan suku bunga mengambang, sepanjang transisi dari reformasi IBOR ke ARR terjadi atas dasar ekuivalen secara ekonomi.

**e. Prinsip konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan Entitas Anak (PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, PT Asuransi Umum BCA, PT BCA Multi Finance, PT Asuransi Jiwa BCA, PT Central Capital Ventura dan PT Bank Digital BCA bersama-sama disebut Grup). Entitas Anak adalah seluruh entitas dimana Bank memiliki pengendalian.

Entitas Anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas Anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu Entitas Anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****e. Prinsip konsolidasian (lanjutan)**

Seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian intra kelompok usaha yang material telah dieliminasi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Kepentingan non-pengendali diakui pada tanggal kombinasi bisnis.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi atas bisnis yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dalam laporan laba rugi konsolidasian. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik, dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non-pengendali atas laba Entitas Anak tahun berjalan dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali berdasarkan persentase kepemilikan pemegang saham non-pengendali pada Entitas Anak tersebut.

Jika Grup kehilangan pengendalian pada Entitas Anak, maka Grup:

- Menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas Anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- Mengakui sisa investasi pada Entitas Anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas Anak terdahulu sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang relevan. Nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan", "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"; dan
- Mengakui keuntungan atau kerugian terkait hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****e. Prinsip konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan yang mempengaruhi persentase kepemilikan dan ekuitas Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas dan disajikan sebagai komponen ekuitas lainnya dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, yaitu berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan maupun entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, menurut PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Entitas yang menerima bisnis maupun yang melepas bisnis mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan/diterima dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba.

**f. Penjabaran transaksi dalam valuta asing**

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Grup yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan dalam valuta asing milik Entitas Anak yang berdomisili di luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- (1) Aset dan liabilitas, komitmen dan kontinjensi menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.
- (2) Pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian merupakan akumulasi dari saldo laba rugi bulanan selama tahun berjalan yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan rata-rata kurs tengah *Reuters* untuk bulan yang bersangkutan.
- (3) Akun ekuitas menggunakan kurs historis.
- (4) Laporan arus kas menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Penjabaran transaksi dalam valuta asing (lanjutan)**

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai “selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing” pada kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada akhir tahun.

Berikut ini adalah kurs valuta asing utama masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, yang menggunakan kurs tengah *Reuters* pukul 16:00 WIB (Rupiah penuh):

	<b>Valuta asing</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>
1	Dolar Amerika Serikat (USD)	14.252,5	14.050,0
1	Dolar Australia (AUD)	10.346,6	10.752,5
1	Dolar Singapura (SGD)	10.554,7	10.606,2
1	Dolar Hong Kong (HKD)	1.828,0	1.812,3
1	Poundsterling Inggris (GBP)	19.250,9	19.012,5
100	Yen Jepang (JPY)	12.377,0	13.597,0
1	Euro (EUR)	16.112,5	17.234,4

**g. Aset dan liabilitas keuangan**

**g.1. Aset keuangan**

Sesuai dengan PSAK 71, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Grup menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual pembayaran pokok dan bunga (*Solely Payment of Principal and Interest* (“SPPI”)) dari aset keuangan.

Penilaian model bisnis

Grup menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Grup mengelola kelompok aset keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan bisnisnya.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.1. Aset keuangan (lanjutan)**Penilaian model bisnis (lanjutan)

Model bisnis Grup tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Grup.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario “*worst case*” atau “*stress case*”. Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Grup tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Grup menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Pokok pinjaman untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian kredit biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Grup menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada nilai wajar yang diukur melalui laba rugi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.1. Aset keuangan (lanjutan)**Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan (beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.1. Aset keuangan (lanjutan)**Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebagaimana ketentuan di atas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan (kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai pendapatan bunga dalam kelompok pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Grup mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika Grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan atau kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut.

**g.2. Liabilitas keuangan**

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai "Beban bunga".

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.2. Liabilitas keuangan (lanjutan)****(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi**

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**g.3. Pengakuan**

Grup pada awalnya mengakui kredit yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Grup menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Grup memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar, selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.4. Penentuan nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut. Untuk penyertaan saham yang nilai wajarnya tidak tersedia, estimasi atas nilai wajar dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

**g.5. Penghentian pengakuan**

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Grup melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.6. Modifikasi aset keuangan**

Grup terkadang melakukan renegotiasi atau dalam hal lain modifikasi atas arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam bentuk pinjaman. Saat ini terjadi, Grup menilai apakah syarat-syarat pinjaman yang baru berbeda secara substansial dibanding dengan syarat-syarat pinjaman sebelumnya. Grup melakukan hal ini dengan mempertimbangkan, antara lain, faktor-faktor di bawah ini:

- Jika peminjam berada dalam kesulitan keuangan, apakah modifikasi tersebut mengurangi arus kas kontraktual ke nilai yang diharapkan dapat dibayarkan oleh peminjam;
- Perpanjangan signifikan dari waktu pinjaman dimana peminjam tidak berada dalam kesulitan keuangan;
- Perubahan signifikan dari suku bunga; dan
- Perubahan mata uang pinjaman.

Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Grup menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut. Tanggal renegotiasi syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Grup juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan dimana renegotiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laba rugi sebagai laba rugi dari penghentian pengakuan aset keuangan.

Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegotiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Grup menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasian di laporan laba rugi konsolidasian. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

**g.7. Reklasifikasi aset keuangan**

Grup diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Grup seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Grup perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**g.7. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)**

Grup akan mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terkena dampak dari perubahan model bisnis. Perubahan tujuan model bisnis Grup harus berdampak sebelum tanggal reklasifikasi.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah:

- (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar).
- (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan.
- (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Grup dengan model bisnis berbeda.

**g.8. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Grup mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kategori aset dan liabilitas keuangan		Golongan (ditentukan oleh Grup)	Subgolongan
Aset keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL)	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Efek-efek
			Penempatan pada bank-bank lain
			Aset derivatif
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi ( <i>Amortised cost</i> )	Aset lain-lain	Kas
			Giro pada Bank Indonesia
			Giro pada bank-bank lain
			Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
			Tagihan akseptasi
			Wesel tagih
			Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
			Kredit yang diberikan
			Piutang pembiayaan konsumen
			Piutang sewa pembiayaan
			Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i>
	Efek-efek untuk tujuan investasi		
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	Pendapatan bunga yang masih akan diterima	
		Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)	Efek-efek untuk tujuan investasi	Wesel yang belum diaksep	
		Piutang transaksi nasabah	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)	Efek-efek untuk tujuan investasi	Piutang transaksi asuransi	
		Sertifikat Deposito	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**g.8. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

Kategori aset dan liabilitas keuangan		Golongan (ditentukan oleh Grup)	Subgolongan	
Liabilitas keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL)	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas derivatif	
	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi ( <i>Amortised cost</i> )	Simpanan dari nasabah		
		Dana simpanan Syariah		
		Simpanan dari bank-bank lain		
		Utang akseptasi		
		Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		
		Efek-efek utang yang diterbitkan		
		Pinjaman yang diterima		
		Transaksi Komitmen dan Kontinjensi		
		Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	Liabilitas lain-lain:	
- Beban bunga yang masih harus dibayar				
- Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit				
- Liabilitas transaksi nasabah				
- Liabilitas transaksi asuransi				
Obligasi subordinasi				
Komitmen dan kontinjensi	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan			
	<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan			
	Bank garansi yang diterbitkan			

**g.9. Saling hapus instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang saling hapus beserta nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan liabilitasnya secara simultan. Dalam situasi tertentu, meskipun terdapat perjanjian utama *netting*, keterbatasan dari niat manajemen untuk melakukan penyelesaian dengan basis neto menghasilkan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang disajikan secara *gross* pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**g.10. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya**

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya, dan penyediaan dana yang belum ditarik.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.10. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya (lanjutan)**

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar amortisasi dengan nilai kerugian kredit ekspektasian sesuai PSAK 71.

**g.11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Grup menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasian (*Expected Credit Loss*/"ECL") terkait dengan instrumen aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metodologi penurunan nilai yang ditampilkan tergantung kepada apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI). Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Grup akan mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Jika risiko kredit atas aset keuangan telah meningkat secara signifikan dari pengakuan awal, maka Grup akan menyajikan penyisihan kerugian sejumlah ECL *lifetime*.

**ECL 12 bulan dan ECL *lifetime***

ECL 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan ECL yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan (atau periode yang lebih pendek jika umur aset keuangan yang diharapkan kurang dari 12 bulan). ECL 12 bulan dibobot oleh probabilitas terjadinya *default* yang dimaksud.

ECL *lifetime* adalah kerugian yang diakibatkan dari semua kejadian *default* yang mungkin terjadi selama perkiraan waktu umur aset keuangan.

**Staging Criteria**

Aset keuangan harus dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (*stage 1, stage 2, stage 3*) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**Staging Criteria (lanjutan)

*Stage 1*: mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

*Stage 2*: mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali jika memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan), namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang objektif. Untuk aset ini, ECL *lifetime* dihitung. ECL *lifetime* adalah kerugian kredit yang diharapkan yang dihasilkan dari semua kejadian *default* yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari aset keuangan.

*Stage 3*: mencakup aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah *impaired* (gagal bayar).

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (*stage 1*) atau ECL *lifetime* (*stage 2*) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam risiko kredit (*Significant Increase on Credit Risk*/"SICR"). Penentuan kriteria SICR memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal pelaporan.

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward-looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure At Default* (EAD).

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, tanggal pada saat Grup menjadi pihak dalam suatu komitmen yang tidak dapat dibatalkan merupakan tanggal pengakuan awal untuk keperluan penerapan persyaratan penurunan nilai.

Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)****Loss Given Default ("LGD")**

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. LGD diestimasi berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

**Exposure at Default ("EAD")**

Perkiraan nilai eksposur kerugian pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

**h. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan**

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas - misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang tidak siap untuk digunakan - tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus masuk kas dari aset lain atau kelompok aset (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

**i. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain**

Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****j. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, serta diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi serta diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

**k. Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi**

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga Bank Indonesia, Surat Perbendaharaan Negara, Surat Perbendaharaan Negara Syariah, Obligasi Korporasi, instrumen keuangan derivatif dan efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek.

Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**Instrumen keuangan derivatif**

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Nilai wajar didapatkan dari nilai pasar yang ada dalam pasar aktif, termasuk transaksi yang baru terjadi di pasar dan teknik penilaian, termasuk penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan *option pricing model*. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

**Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi**

Pada saat pengakuan awal, Grup mengakui investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut tidak termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi konsolidasian. Perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar investasi ditentukan dengan mengacu pada urutan sebagai berikut:

- harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif; atau
- *input* selain harga kuotasian di pasar aktif yang dapat diobservasi.

Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**l. Tagihan dan utang akseptasi**

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, sementara utang akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****m. Kredit yang diberikan**

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama (*joint financing*), dan kredit penerusan (*channeling loan*) dinyatakan sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank dan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Grup mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi. Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit, pengurangan atau pengampunan sebagian saldo kredit dan/atau kombinasi dari keduanya, Grup mencatat dampak restrukturisasi tersebut sesuai kebijakan akuntansi modifikasi aset keuangan (Catatan 2g).

**n. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai aset dalam laporan keuangan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali. Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan.

**o. Piutang pembiayaan konsumen**

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen. Pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****o. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)**

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, yang akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari untuk kendaraan bermotor roda 4 (empat) dan 180 (seratus delapan puluh) hari untuk kendaraan bermotor roda 2 (dua), serta berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus.

**Pembiayaan bersama**

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Entitas Anak merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Entitas Anak yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan konsolidasian (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi konsolidasian setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

**Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali**

Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali merupakan piutang yang berasal dari jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen, yang disajikan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen.

Konsumen memberi kuasa kepada Grup untuk menjual kendaraan yang dijaminakan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan.

Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan aset yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Beban-beban yang berkaitan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali dibebankan pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****p. Piutang sewa pembiayaan**

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Aset berupa piutang sewa pembiayaan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa bersih. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Grup sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

Piutang sewa pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari dan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

**q. Aset dari transaksi syariah**

Aset dari transaksi syariah adalah pembiayaan oleh PT Bank BCA Syariah, Entitas Anak, berupa piutang *murabahah*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan aset yang diperoleh untuk *ijarah*.

Penjelasan secara ringkas dari masing-masing jenis pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

*Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan tersebut kepada pembeli. Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan "marjin yang ditanggungkan" yang dapat direalisasikan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

*Ijarah* adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa. Aset *ijarah muntahiyah bittamlik* dinyatakan sebesar harga perolehan dan dikurangi akumulasi penyusutan. Piutang *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

*Mudharabah* adalah penanaman dana dari pemilik dana (*malik, shahibul maal*, atau bank syariah) kepada pengelola dana (*amil, mudharib*, atau nasabah) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan metode bagi untung (*profit sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****q. Aset dari transaksi syariah (lanjutan)**

*Musyarakah* adalah penanaman dana dari para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.

*Musyarakah* permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. *Musyarakah* menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan pembiayaan syariah sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo tagihan pembiayaan, dengan mengacu pada ketentuan OJK, kecuali untuk piutang *murabahah* yang merupakan pembiayaan, dimana identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai piutang *murabahah* tersebut dilakukan sesuai dengan PSAK 55.

**r. Efek-efek untuk tujuan investasi**

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan dari pasar uang dan bursa efek seperti Obligasi Pemerintah, Sukuk, Obligasi Korporasi, Sertifikat Bank Indonesia, unit penyertaan reksa dana, *medium term notes*, dan saham. Efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

**Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain**

Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan model usaha dengan mengacu pada PSAK 110 "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.
- Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

**s. Aset tetap**

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan. Kecuali tanah, setelah pengukuran awal, seluruh aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Tanah tidak disusutkan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****s. Aset tetap (lanjutan)**

Pada tahun 2016, Bank mengubah kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengukuran awal untuk golongan tanah dari model biaya ke model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif.

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup berkala untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada “surplus revaluasi aset tetap” sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi konsolidasian. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap “surplus revaluasi aset tetap” sebagai bagian dari laba komprehensif, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Biaya pengurusan hak legal atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah dibebankan dalam laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya karena nilainya tidak signifikan.

Golongan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis 20 (dua puluh) tahun. Aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang berkisar antara 2 (dua) sampai dengan 8 (delapan) tahun dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) bagi Bank dan PT BCA Finance, dan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk Entitas Anak lainnya. Pengaruh perbedaan metode penyusutan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian. Untuk semua aset tetap, Grup menetapkan nilai residu nihil untuk perhitungan penyusutan.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan, berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Bangunan dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun bangunan pada saat bangunan tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat, dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan sesuai dengan ketentuan SAK yang berlaku.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****s. Aset tetap (lanjutan)**

Jika nilai tercatat aset tetap yang diukur dengan model biaya lebih besar dari nilai estimasi yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

**t. Aset lain-lain**

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih akan diterima, tagihan, agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan lain-lain.

Agunan yang diambil alih ("AYDA") adalah aset yang diperoleh Grup, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Grup. AYDA merupakan agunan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset lain-lain".

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset dalam bentuk properti yang dimiliki Grup, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Grup.

AYDA disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realisable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi atas penyisihan kerugian AYDA dan properti terbengkalai.

**u. Aset takberwujud**

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*.

**Perangkat lunak**

Perangkat lunak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi perangkat lunak komputer dan mempersiapkan perangkat lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi. Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk perangkat lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai perangkat lunak. Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya. Amortisasi diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan berdasarkan masa manfaat ekonomis, yaitu 4 (empat) tahun, dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****u. Aset takberwujud (lanjutan)**

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*. (lanjutan)

*Goodwill*

*Goodwill* merupakan selisih lebih nilai agregat dari jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai kepentingan non-pengendali dengan jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. *Goodwill* tidak diamortisasi tetapi diuji penurunan nilainya pada setiap tanggal pelaporan dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi. Kebijakan akuntansi Grup untuk kerugian penurunan nilai dibahas di Catatan 2h.

**v. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain**

Simpanan dari nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**w. Dana simpanan syariah**

Dana simpanan syariah merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai kebijakan Entitas Anak. Simpanan dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar nilai nominal simpanan nasabah. Dana simpanan syariah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**x. Dana *syirkah* temporer**

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan akad *mudharabah muthlaqah*, yaitu pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya dengan tujuan dibagikan sesuai dengan kesepakatan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****x. Dana *syirkah* temporer (lanjutan)**

Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (“SIMA”). Dana ini diterima oleh Entitas Anak dimana Entitas Anak mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Entitas Anak atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Dalam hal dana *syirkah* temporer berkurang karena kerugian normal yang bukan akibat dari unsur kesalahan yang disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan, Entitas Anak tidak berkewajiban mengembalikan atau menutup kerugian atau kekurangan dana tersebut.

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Deposito *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Entitas Anak. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dan tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasian, hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberi hak kepada Entitas Anak untuk mengelola dana, termasuk untuk mencampur dana tersebut dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

**y. Efek-efek utang yang diterbitkan**

Efek-efek utang yang diterbitkan oleh Entitas Anak, yang terdiri dari obligasi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya emisi sehubungan dengan penerbitan efek-efek utang diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi untuk menentukan hasil emisi bersih efek-efek utang yang diterbitkan tersebut dan diamortisasi selama jangka waktu efek-efek utang dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek utang yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****z. Obligasi subordinasi**

Obligasi subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi subordinasi dikurangkan dari jumlah obligasi subordinasi yang diterima. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**aa. Provisi**

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Grup memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban.

**ab. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**

Beban yang masih harus dibayar terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar, liabilitas terkait transaksi dengan nasabah dan asuransi, setoran jaminan, pendapatan diterima dimuka, liabilitas sewa pembiayaan dan lain-lain.

**ac. Laba per saham**

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar selama tahun berjalan setelah memperhitungkan pembelian kembali saham.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

**ad. Pendapatan dan beban bunga & pendapatan dan beban syariah**Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****ad. Pendapatan dan beban bunga & pendapatan dan beban syariah (lanjutan)**Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2g) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian meliputi:

- Bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dipandang bersifat *incidental* terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan transaksi perdagangan-bersih; dan
- Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pendapatan dan beban syariah

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan *murabahah*, pendapatan *ijarah* (sewa), dan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (anuitas).

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati, dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*. Beban bagi hasil untuk dana pihak ketiga dihitung dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya berdasarkan pada prinsip *wadiah*, *mudharabah mutlaqah*, dan *mudharabah muqayyadah*.

**ae. Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi**

Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****ae. Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi (lanjutan)**

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan *bancassurance*, ekspor-impor, manajemen kas, pendapatan provisi atas jasa dan/atau kegiatan yang mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan provisi dan komisi lainnya langsung diakui pada saat jasa diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen kredit diakui berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

**af. Pendapatan bersih transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi**

Pendapatan bersih transaksi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, termasuk pendapatan dan beban bunga dari semua instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

**ag. Liabilitas imbalan pasca-kerja****ag.1. Kewajiban jangka pendek**

Liabilitas untuk upah dan gaji, termasuk imbalan non – moneter dan akumulasi cuti sakit yang akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir dari periode ketika pekerja memberikan jasa yang berhubungan diakui hingga jasa yang diberikan hingga akhir dari periode pelaporan dan dihitung pada jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas dipresentasikan sebagai kewajiban imbalan kerja masa kini pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**ag.2. Kewajiban pensiun**

Entitas-entitas di dalam Grup mengoperasikan berbagai skema pensiun. Grup memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti. Program iuran pasti merupakan program pensiun dimana Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas (dana) yang terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan maupun periode lalu. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****ag. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)****ag.2. Kewajiban pensiun (lanjutan)**

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas dan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau kurtailmen program diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai biaya jasa lalu pada saat terjadinya.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran program pensiun baik karena diwajibkan, berdasarkan kontrak atau sukarela. Namun karena Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 11 tahun 2020 mengharuskan entitas membayar jumlah tertentu kepada para pekerja yang telah memasuki usia pensiun yang ditentukan berdasarkan masa kerja, Grup rentan terhadap kemungkinan untuk membayar kekurangan apabila iuran kumulatif kurang dari jumlah tertentu. Sebagai akibatnya untuk tujuan pelaporan keuangan, program iuran pasti secara efektif diberlakukan seolah-olah sebagai program imbalan pasti.

**ag.3. Kewajiban pasca-kerja lainnya**

Bank memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk karyawan. Imbalan ini biasanya diberikan kepada karyawan yang tetap bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum. Biaya yang diharapkan timbul atas imbalan ini diakui selama masa kerja dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****ag. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)****ag.4. Pesangon pemutusan kontrak kerja**

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

**ah. Pajak penghasilan kini dan tangguhan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana entitas dalam Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****ah. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)**

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika perusahaan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**ai. Transaksi sewa**

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Grup dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****ai. Transaksi sewa (lanjutan)**

Aset hak guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup menyajikan aset hak guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa.

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16, "Aset tetap".

**aj. Segmen operasi**

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar. Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari biaya kantor pusat, aset tetap, dan aset/liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan.

Grup mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis dan produk. Beberapa wilayah yang memiliki karakteristik serupa, diagregasikan dan dievaluasi secara berkala oleh manajemen. Laba/rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****ak. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
  - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
  - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
  - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
  - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
  - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
  - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 49.

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN**

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 44).

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi****a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Sesuai dengan PSAK 71, pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain membutuhkan penggunaan model yang kompleks dan asumsi signifikan terkait *future economic conditions* dan *credit behaviour*.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)**

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 44). (lanjutan)

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)****a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

Estimasi signifikan dibutuhkan dalam menerapkan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK 71, antara lain:

- Penentuan kriteria *Significant Increase in Credit Risk*;
- Menentukan model yang tepat dan asumsi untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Menentukan jumlah dan pembebanan relatif atas skenario *forward-looking* untuk masing-masing segmen/produk;
- Menentukan segmentasi aset keuangan yang sejenis untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Estimasi arus kas debitor dalam perhitungan *individual impairment*.

Informasi mengenai pertimbangan dan estimasi yang dibuat oleh Grup diungkapkan di Catatan 44.

**a.2. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan**

Dalam menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2g untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga, dan risiko lainnya.

**a.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja**

Nilai kini kewajiban pensiun bergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

**a.4. Perpajakan**

Grup membutuhkan pertimbangan signifikan dalam menentukan provisi perpajakan. Grup menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba rugi.

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup**

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup meliputi:

**b.1. Penilaian instrumen keuangan**

Kebijakan akuntansi Grup untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2g.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 39.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN** (lanjutan)

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 44). (lanjutan)

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup** (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup meliputi: (lanjutan)

**b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Kebijakan akuntansi Grup memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan ke dalam kelompok “diukur pada nilai wajar melalui laba rugi”, Grup telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dijabarkan di Catatan 2g;
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai “diukur pada biaya perolehan diamortisasi”, Grup telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang dijabarkan di Catatan 2g;
- Dalam mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai “diukur pada biaya perolehan” dan “diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain”, Grup telah menetapkan bahwa investasi tersebut telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2r.

**4. KOMBINASI BISNIS**

Akuisisi PT Bank Interim Indonesia

Pada tanggal 25 September 2020, Grup mengakuisisi 100% saham PT Bank Interim Indonesia (dahulu PT Rabobank International Indonesia) dengan kepemilikan Bank sebesar 99,99% dan melalui PT BCA Finance (Entitas Anak) sebesar 0,01% dengan total harga perolehan adalah sebesar Rp 643.648. PT Bank Interim Indonesia merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, dan PT Bank Interim Indonesia akan memberi nilai tambah kepada Grup BCA melalui penggabungan dengan PT Bank BCA Syariah (Entitas Anak). Penggabungan PT Bank Interim Indonesia dengan PT Bank BCA Syariah merupakan inisiatif strategis untuk memperkuat PT Bank BCA Syariah.

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh dalam transaksi akuisisi PT Bank Interim Indonesia

	<u>25 September 2020</u>
Imbalan kas yang dibayar	643.648
Dikurangi saldo kas dan setara kas yang diperoleh:	
Kas dan setara kas	(339.922)
	<hr/>
Arus kas dan setara kas keluar - aktivitas investasi	303.726
	<hr/> <hr/>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)**

Akuisisi PT Bank Interim Indonesia (lanjutan)

Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan *goodwill* yang timbul dari akuisisi tersebut pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>25 September 2020</u>
Harga Pembelian	643.648
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	(341.277)
	<hr/>
<i>Goodwill</i>	302.371
	<hr/> <hr/>

Biaya yang terkait dengan akuisisi sebesar Rp 16.346 telah dibebankan pada beban administrasi pada laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020.

Akuisisi PT Bank Interim Indonesia telah dilaksanakan sesuai Peraturan Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

PT Bank BCA Syariah melakukan penggabungan usaha dengan PT Bank Interim Indonesia yang berkedudukan di Jakarta. Keputusan penggabungan usaha ini dituangkan dalam Akta No. 65 tanggal 16 November 2020 yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.10-0012509 pada tanggal 10 Desember 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup telah melakukan pengujian penurunan nilai terhadap *goodwill* dari transaksi akuisisi PT Bank Interim Indonesia. Berdasarkan pengujian tersebut, tidak terdapat indikasi penurunan nilai.

**5. KAS**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah	22.930.671	23.564.935
Valuta asing	684.964	757.400
	<hr/>	<hr/>
	<b>23.615.635</b>	<b>24.322.335</b>
	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri ("ATM") masing-masing sebesar Rp 8.033.063 dan Rp 10.334.399 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**6. GIRO PADA BANK INDONESIA**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah	62.396.220	24.669.882
Valuta asing	3.388.941	2.812.296
	<u><b>65.785.161</b></u>	<u><b>27.482.178</b></u>

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun giro pada Bank Indonesia dalam Rupiah pada tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar 0,57% dan 0,63%.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") dari Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Rasio GWM Rupiah dan Valuta asing serta Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") yang harus dipenuhi Bank adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah		
- GWM Primer	3,50%	3,00%
(i) GWM secara harian	0,50%	0,00%
(ii) GWM secara rata-rata	3,00%	3,00%
- GWM PLM (d/h GWM Sekunder)	6,00%	6,00%
Valuta asing		
- GWM Primer	4,00%	4,00%
(i) GWM secara harian	2,00%	2,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,00%	2,00%

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. PLM adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI"), Surat Berharga Negara ("SBN") yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga ("DPK") Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Rasio GWM Rupiah dan Valuta asing serta Rasio PLM yang harus dipenuhi Bank adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah		
- GWM Primer	3,65%	3,17%
(i) GWM secara harian	0,50%	0,00%
(ii) GWM secara rata-rata	3,15%	3,17%
- GWM PLM (d/h GWM Sekunder)	30,19%	35,63%
Valuta asing		
- GWM Primer	4,18%	4,20%
(i) GWM secara harian	2,00%	2,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,18%	2,20%

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, parameter disinsentif GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") (dahulu GWM LFR) yang harus dipenuhi oleh Bank masing-masing sebesar 0,15% dan nihil.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 45.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah	197.142	311.552
Valuta asing	11.408.229	11.661.784
	<hr/>	<hr/>
Jumlah giro pada bank lain, sebelum dikurangi Cadangan kerugian penurunan nilai	11.605.371	11.973.336
	<hr/>	<hr/>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(142)	(376)
Valuta asing	(395)	(551)
	<hr/>	<hr/>
	(537)	(927)
	<hr/>	<hr/>
<b>Jumlah giro pada bank-bank lain - bersih</b>	<b>11.604.834</b>	<b>11.972.409</b>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup tidak memiliki saldo giro pada bank-bank lain dari pihak berelasi.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah	1,65%	1,87%
Valuta asing	0,14%	0,54%

Selama tahun 2021 dan 2020, seluruh giro pada bank-bank lain dikategorikan sebagai *stage* 1, tidak mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal dan tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>			<u>Jumlah</u>
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	
Saldo, awal tahun	(927)	-	-	(927)
Perubahan bersih pada eksposur	400	-	-	400
Selisih kurs	(10)	-	-	(10)
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b>(537)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(537)</b>
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
	<u>2020</u>			<u>Jumlah</u>
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	
Saldo, awal tahun				-
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				(1.999)
				<hr/>
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(1.999)	-	-	(1.999)
Perubahan bersih pada eksposur	1.262	-	-	1.262
Selisih kurs	(190)	-	-	(190)
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b>(927)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(927)</b>
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank-bank lain.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)**

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari penempatan pada bank-bank lain dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	4.644	15.853
Penambahan kerugian yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(4.392)	(33.209)
Keuntungan (kerugian) direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(102)	22.000
	<u>150</u>	<u>4.644</u>
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	150	4.644
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 21)	(28)	(882)
<b>Saldo, akhir tahun - bersih</b>	<b><u>122</u></b>	<b><u>3.762</u></b>

Selama tahun 2021 dan 2020, seluruh penempatan pada bank-bank lain dikategorikan sebagai *stage 1*, tidak mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal dan tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>			<u>Jumlah</u>
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	
Saldo, awal tahun	(4.700)	-	-	(4.700)
Perubahan bersih pada eksposur	536	-	-	536
Selisih kurs	32	-	-	32
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b><u>(4.132)</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>(4.132)</u></b>

	<u>2020</u>			<u>Jumlah</u>
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	
Saldo, awal tahun				-
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				(3.972)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(3.972)	-	-	(3.972)
Perubahan bersih pada eksposur	(697)	-	-	(697)
Selisih kurs	(31)	-	-	(31)
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b><u>(4.700)</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>(4.700)</u></b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)**

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Bank Indonesia dan <i>call money</i> :		
Rupiah	2,92%	3,95%
Valuta asing	0,12%	0,62%
Deposito berjangka:		
Rupiah	3,98%	5,09%
Valuta asing	0,40%	1,79%
Sertifikat deposito:		
Rupiah	6,82%	7,10%

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari deposito berjangka dalam Rupiah yang dimiliki Grup selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar 2,00% - 7,00% dan 2,25% - 8,75%, dan untuk sertifikat deposito dalam Rupiah adalah masing-masing sebesar 4,07% - 7,90% dan 5,94% - 8,20%, sedangkan untuk deposito berjangka dalam valuta asing adalah masing-masing sebesar 0,16% - 0,75% dan 0,25% - 2,50% selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang digunakan sebagai jaminan transaksi perdagangan efek.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 45.

**9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI**

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari:

	<u>2021</u>		<u>2020</u>	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
<u>Aset keuangan:</u>				
<b>Efek-efek</b>				
Obligasi pemerintah	560.094	591.751	1.306.650	1.416.462
Sukuk	280.275	285.656	172.443	177.715
Obligasi korporasi	-	-	50.000	50.075
Reksadana	21.127	22.777	21.057	22.288
Lain-lain	196.330	216.894	187.283	189.662
	<u>1.057.826</u>	<u>1.117.078</u>	<u>1.737.433</u>	<u>1.856.202</u>
<b>Aset derivatif</b>				
<i>Forward</i>		52.120		53.823
<i>Currency swap</i>		1.275.989		1.024.639
<i>Option</i>		30		-
<i>Spot</i>		1.946		1.581
		<u>1.330.085</u>		<u>1.080.043</u>
		<u>2.447.163</u>		<u>2.936.245</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI (lanjutan)**

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari:  
(lanjutan)

	2021		2020	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
<u>Liabilitas keuangan:</u>				
<b>Liabilitas derivatif</b>				
Forward		32.059		121.224
Currency swap		21.200		14.012
Option		68		-
Spot		1.835		3.521
		<u>55.162</u>		<u>138.757</u>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup tidak memiliki saldo aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dan dari pihak berelasi.

Selama tahun 2021 dan 2020, Bank tidak melakukan reklasifikasi efek-efek dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diungkapkan pada Catatan 45.

**10. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI**

a. Rincian tagihan akseptasi

	2021	2020
<u>Rupiah</u>		
Nasabah non-bank	3.875.296	2.942.310
Bank-bank lain	325.589	238.716
	<u>4.200.885</u>	<u>3.181.026</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(193.164)	(140.042)
	<u>4.007.721</u>	<u>3.040.984</u>
<u>Valuta asing</u>		
Nasabah non-bank	6.906.060	5.106.667
Bank-bank lain	353.369	266.282
	<u>7.259.429</u>	<u>5.372.949</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(326.120)	(269.090)
	<u>6.933.309</u>	<u>5.103.859</u>
<b>Jumlah tagihan akseptasi - bersih</b>	<b><u>10.941.030</u></b>	<b><u>8.144.843</u></b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**10. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)**

## b. Rincian utang akseptasi

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<u>Rupiah</u>		
Nasabah non-bank	408.578	327.095
Bank-bank lain	768.371	453.588
	<u>1.176.949</u>	<u>780.683</u>
<u>Valuta asing</u>		
Nasabah non-bank	353.369	266.282
Bank-bank lain	5.113.976	3.353.080
	<u>5.467.345</u>	<u>3.619.362</u>
<b>Jumlah utang akseptasi</b>	<b><u>6.644.294</u></b>	<b><u>4.400.045</u></b>

## c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi

	<u>2021</u>			<u>Jumlah</u>
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	
Saldo, awal tahun	(409.117)	(15)	-	(409.132)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ( <i>Stage 2</i> )	589.700	(766.804)	-	(177.104)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai ( <i>Stage 3</i> )	21.070	429.787	(449.901)	956
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan ( <i>Stage 1</i> )	(8.399)	8.404	-	5
Perubahan bersih pada eksposur	(285.496)	331.419	23.356	69.279
Selisih kurs	(2.580)	(2.800)	2.092	(3.288)
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b><u>(94.822)</u></b>	<b><u>(9)</u></b>	<b><u>(424.453)</u></b>	<b><u>(519.284)</u></b>
	<u>2020</u>			
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Jumlah</u>
Saldo, awal tahun				(176.622)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				(14.336)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(190.958)	-	-	(190.958)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ( <i>Stage 2</i> )	6.461	(78.615)	-	(72.154)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai ( <i>Stage 3</i> )	3	41.849	(23.986)	17.866
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan ( <i>Stage 1</i> )	(2.684)	2.808	-	124
Perubahan bersih pada eksposur	(221.183)	33.261	23.978	(163.944)
Selisih kurs	(756)	682	8	(66)
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b><u>(409.117)</u></b>	<b><u>(15)</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>(409.132)</u></b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**10. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)**

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank tidak memiliki saldo tagihan dan utang akseptasi ke dan dari pihak berelasi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 45.

**11. WESEL TAGIH**

a. Rincian wesel tagih

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<u>Rupiah</u>		
Nasabah non-bank	114.349	62.643
Bank-bank lain	4.728.182	6.056.177
	<u>4.842.531</u>	<u>6.118.820</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(935)	(6.377)
	<u>4.841.596</u>	<u>6.112.443</u>
<u>Valuta asing</u>		
Nasabah non-bank	653.325	932.983
Bank-bank lain	862.777	1.047.222
	<u>1.516.102</u>	<u>1.980.205</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(45.726)	(1.635)
	<u>1.470.376</u>	<u>1.978.570</u>
<b>Jumlah wesel tagih - bersih</b>	<b><u>6.311.972</u></b>	<b><u>8.091.013</u></b>

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai wesel tagih adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>			<u>Jumlah</u>
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	
Saldo, awal tahun	(8.012)	-	-	(8.012)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ( <i>Stage 2</i> )	910	(865)	-	45
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai ( <i>Stage 3</i> )	-	9	(5)	4
Perubahan bersih pada eksposur	(2.758)	1.106	(37.719)	(39.371)
Selisih kurs	8.019	(250)	(7.096)	673
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b><u>(1.841)</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>(44.820)</u></b>	<b><u>(46.661)</u></b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**11. WESEL TAGIH (lanjutan)**

## b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai wesel tagih adalah sebagai berikut:  
(lanjutan)

	2020			Jumlah
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo, awal tahun				(2.734)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				(2.156)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(4.890)	-	-	(4.890)
Perubahan bersih pada eksposur	(3.069)	-	-	(3.069)
Selisih kurs	(53)	-	-	(53)
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b>(8.012)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(8.012)</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya wesel tagih.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank tidak memiliki saldo wesel tagih ke pihak berelasi.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun wesel tagih adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Rupiah	6,89%	9,22%
Valuta asing	1,70%	2,60%

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar wesel tagih diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo wesel tagih diungkapkan pada Catatan 45.

**12. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI**

Akun ini merupakan tagihan kepada Bank Indonesia, bank-bank lain dan pihak ketiga atas pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali dengan perincian sebagai berikut:

	2021					
	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia: Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	8 Jan - 31 Des 21	5 Jan - 2 Des 22	138.636.905	(450.820)	-	138.186.085
Surat Perbendaharaan Negara	8 - 31 Des 21	3 - 28 Jan 22	1.509.299	(1.377)	-	1.507.922
			140.146.204	(452.197)	-	139.694.007
Transaksi dengan bank-bank lain: Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	6 - 30 Des 21	3 - 10 Jan 22	7.346.030	(3.114)	-	7.342.916
			7.346.030	(3.114)	-	7.342.916
Transaksi dengan pihak non-bank: Instrumen yang mendasari:						
Saham	20 Des 21	30 Jun 22	31.081	(1.900)	(1.243)	27.938
			31.081	(1.900)	(1.243)	27.938
			<b>147.523.315</b>	<b>(457.211)</b>	<b>(1.243)</b>	<b>147.064.861</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**12. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)**

Akun ini merupakan tagihan kepada Bank Indonesia, bank-bank lain dan pihak ketiga atas pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali dengan perincian sebagai berikut: (lanjutan)

	2020					
	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	10 Jan - 30 Des 20	4 Jan - 5 Nov 21	142.211.337	(735.940)	-	141.475.397
Surat Perbendaharaan Negara	30 Sep - 30 Des 20	4 - 27 Jan 21	174.126	(193)	-	173.933
			142.385.463	(736.133)	-	141.649.330
Transaksi dengan bank-bank lain:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	7 - 28 Des 20	4 - 18 Jan 21	5.048.871	(6.219)	-	5.042.652
			5.048.871	(6.219)	-	5.042.652
Transaksi dengan pihak non-bank:						
Instrumen yang mendasari:						
Saham	30 Sep - 8 Des 20	8 Jun - 30 Des 21	138.320	(9.905)	(1.148)	127.267
			138.320	(9.905)	(1.148)	127.267
			<b>147.572.654</b>	<b>(752.257)</b>	<b>(1.148)</b>	<b>146.819.249</b>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

	2021			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(1.148)	-	-	(1.148)
Perubahan bersih pada eksposur	(95)	-	-	(95)
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b>(1.243)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(1.243)</b>
	2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(1.733)	-	-	(1.733)
Perubahan bersih pada eksposur	585	-	-	585
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b>(1.148)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(1.148)</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Semua efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup tidak memiliki saldo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali ke pihak berelasi.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 3,42% dan 4,22%.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 45.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**13. KREDIT YANG DIBERIKAN**

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
<u>Rupiah</u>		
Pihak berelasi:		
Modal kerja	3.026.569	1.511.386
Investasi	5.844.114	3.731.914
Konsumsi	12.346	20.356
	<u>8.883.029</u>	<u>5.263.656</u>
Pihak ketiga:		
Modal kerja	270.467.255	256.491.269
Investasi	181.735.381	160.592.842
Konsumsi	111.469.583	106.906.552
Kartu kredit	11.790.010	11.204.230
Pinjaman karyawan	3.075.673	2.948.981
	<u>578.537.902</u>	<u>538.143.874</u>
	<u>587.420.931</u>	<u>543.407.530</u>
<u>Valuta asing</u>		
Pihak ketiga:		
Modal kerja	21.066.717	18.385.222
Investasi	13.525.657	12.796.856
	<u>34.592.374</u>	<u>31.182.078</u>
Jumlah kredit yang diberikan	<u>622.013.305</u>	<u>574.589.608</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(27.904.389)	(24.198.731)
Valuta asing	(4.295.338)	(2.747.211)
	<u>(32.199.727)</u>	<u>(26.945.942)</u>
<b>Jumlah kredit yang diberikan - bersih</b>	<b><u>589.813.578</u></b>	<b><u>547.643.666</u></b>

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia

	2021					Cadangan kerugian penurunan nilai	Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet		
<u>Rupiah</u>							
Manufaktur	123.725.520	3.027.320	183.194	338.453	2.255.859	(7.905.380)	121.624.966
Jasa bisnis	75.482.975	1.448.553	474.238	21.082	277.771	(4.099.052)	73.605.567
Perdagangan, restoran dan hotel	127.425.533	2.845.598	237.848	200.494	3.469.308	(8.633.289)	125.545.492
Pertanian dan sarana pertanian	28.414.243	106.299	12.997	7.243	116.865	(1.302.755)	27.354.892
Konstruksi	27.869.671	364.121	2.597	83.717	49.090	(767.721)	27.601.475
Pengangkutan, perdagangan dan komunikasi	40.317.921	60.218	10.415	11.030	100.100	(956.479)	39.543.205
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	11.085.718	139.053	1.579	5.404	42.791	(1.242.563)	10.031.982
Pertambangan	1.442.622	11.561	-	6.599	7.541	(43.270)	1.425.053
Listrik, gas, dan air	9.370.799	28	-	2.633	14.811	(126.848)	9.261.423
Lain-lain	120.366.630	4.066.050	218.265	292.495	1.406.079	(2.827.032)	123.522.487
	<u>565.501.632</u>	<u>12.068.801</u>	<u>1.141.133</u>	<u>969.150</u>	<u>7.740.215</u>	<u>(27.904.389)</u>	<u>559.516.542</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

	2021						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	Jumlah
<u>Valuta asing</u>							
Manufaktur	12.690.914	391.493	-	-	3.188.158	(3.082.027)	13.188.538
Jasa bisnis	2.357.956	-	-	-	-	(31.830)	2.326.126
Perdagangan, restoran dan hotel	4.110.575	31.483	373.057	-	-	(1.003.653)	3.511.462
Pertanian dan sarana pertanian	6.390.157	-	-	-	-	(68.721)	6.321.436
Konstruksi	179	-	-	-	-	-	179
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	2.644.466	-	-	-	-	(67.670)	2.576.796
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	22.988	-	-	-	-	(175)	22.813
Pertambangan	504.706	-	-	-	-	(5.317)	499.389
Listrik, gas, dan air	1.886.242	-	-	-	-	(35.945)	1.850.297
	30.608.183	422.976	373.057	-	3.188.158	(4.295.338)	30.297.036
<b>Jumlah</b>	<b>596.109.815</b>	<b>12.491.777</b>	<b>1.514.190</b>	<b>969.150</b>	<b>10.928.373</b>	<b>(32.199.727)</b>	<b>589.813.578</b>
	2020						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	Jumlah
<u>Rupiah</u>							
Manufaktur	105.810.363	2.124.341	990.255	373.239	832.333	(6.039.498)	104.091.033
Jasa bisnis	71.482.556	1.849.030	31.276	6.571	150.212	(2.584.474)	70.935.171
Perdagangan, restoran dan hotel	126.916.201	1.820.637	347.170	242.323	4.271.561	(8.829.399)	124.768.493
Pertanian dan sarana pertanian	26.582.460	35.923	23.742	1.612	114.471	(1.202.567)	25.555.641
Konstruksi	20.425.455	300.238	937	3.138	63.968	(644.997)	20.148.739
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	30.894.576	186.750	15.783	9.641	131.090	(799.278)	30.438.562
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	10.906.141	185.632	4.246	6.681	37.210	(381.652)	10.758.258
Pertambangan	1.999.284	1.141	-	-	3.376	(82.904)	1.920.897
Listrik, gas, dan air	13.113.396	3.658	11	14.991	4.288	(143.511)	12.992.833
Lain-lain	115.746.809	3.232.651	264.943	432.215	1.413.005	(3.490.451)	117.599.172
	523.877.241	9.740.001	1.678.363	1.090.411	7.021.514	(24.198.731)	519.208.799
<u>Valuta asing</u>							
Manufaktur	11.838.064	378.222	-	-	-	(1.512.978)	10.703.308
Jasa bisnis	2.164.220	-	-	-	-	(56.347)	2.107.873
Perdagangan, restoran dan hotel	3.919.288	16.147	369.386	-	17.564	(818.584)	3.503.801
Pertanian dan sarana pertanian	7.758.679	-	-	-	-	(98.403)	7.660.276
Konstruksi	1.042	-	-	-	-	-	1.042
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.984.190	-	-	-	149.474	(203.102)	1.930.562
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	19.579	-	-	-	-	(113)	19.466
Pertambangan	247.463	-	-	-	-	(6.555)	240.908
Listrik, gas, dan air	2.318.760	-	-	-	-	(51.129)	2.267.631
	30.251.285	394.369	369.386	-	167.038	(2.747.211)	28.434.867
<b>Jumlah</b>	<b>554.128.526</b>	<b>10.134.370</b>	<b>2.047.749</b>	<b>1.090.411</b>	<b>7.188.552</b>	<b>(26.945.942)</b>	<b>547.643.666</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu

Kredit yang diberikan berdasarkan jangka waktu menurut perjanjian kredit:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
<u>Rupiah</u>		
Hingga 1 tahun	212.890.672	197.103.730
> 1 - 5 tahun	98.961.215	100.693.346
> 5 tahun	276.386.595	246.357.415
	<u>588.238.482</u>	<u>544.154.491</u>
<u>Valuta asing</u>		
Hingga 1 tahun	11.705.276	9.142.899
> 1 - 5 tahun	7.967.415	10.649.549
> 5 tahun	14.920.364	11.390.423
	<u>34.593.055</u>	<u>31.182.871</u>
Jumlah kredit yang diberikan	<u>622.831.537</u>	<u>575.337.362</u>
Dikurangi:		
Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan <sup>*)</sup>	(818.232)	(747.754)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32.199.727)	(26.945.942)
	<u>(33.017.959)</u>	<u>(27.693.696)</u>
<b>Jumlah kredit yang diberikan - bersih</b>	<b><u>589.813.578</u></b>	<b><u>547.643.666</u></b>

<sup>\*)</sup> Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan merupakan seluruh provisi, komisi, dan bentuk lain yang diterima oleh Bank dalam kontrak kredit, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

d. Berdasarkan *staging*

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan *staging* selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020:

	<b>2021</b>			<b>Jumlah</b>
	<b>Stage 1</b>	<b>Stage 2</b>	<b>Stage 3</b>	
Saldo, awal tahun	561.736.519	2.655.370	10.197.719	574.589.608
Perubahan bersih pada eksposur	43.574.002	(237.082)	7.573.520	50.910.440
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(3.881.047)	(3.881.047)
Selisih kurs	408.537	17.372	(31.605)	394.304
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b><u>605.719.058</u></b>	<b><u>2.435.660</u></b>	<b><u>13.858.587</u></b>	<b><u>622.013.305</u></b>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

d. Berdasarkan *staging* (lanjutan)Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan *staging* selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020: (lanjutan)

	2020			Jumlah
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo, awal tahun				586.939.583
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				(246.982)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	575.321.742	3.239.137	8.131.722	586.692.601
Perubahan bersih pada eksposur	(13.017.901)	(443.814)	5.208.374	(8.253.341)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(3.186.527)	(3.186.527)
Selisih kurs	(567.322)	(139.953)	44.150	(663.125)
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b>561.736.519</b>	<b>2.655.370</b>	<b>10.197.719</b>	<b>574.589.608</b>

## e. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Partisipasi Bank sebagai anggota berkisar antara masing-masing sebesar 4,17% - 85,14% dan 4,17% - 50,00% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 24.682.836 dan USD 225.636.701 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: Rp 20.945.955 dan USD 155.905.844 (nilai penuh))	27.898.723	23.136.432
Partisipasi Bank sebagai <i>arranger</i> berkisar antara masing-masing sebesar 6,00% - 64,28% dan 14,67% - 85,14% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 13.364.397 dan USD 68.371.172 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: Rp 18.430.632 dan USD 56.833.672 (nilai penuh))	14.338.857	19.229.145
	<b>42.237.580</b>	<b>42.365.577</b>

## f. Kredit yang direstrukturisasi

Sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang dampak pandemi COVID-19, yang kemudian diubah oleh POJK No.17/POJK.03/2021 tanggal 10 September 2021 tentang perubahan kedua atas dampak pandemi COVID-19 (Catatan 54), Bank telah melakukan restrukturisasi kredit terhadap debitur yang terkena dampak COVID-19, dan melaporkan saldo restrukturisasi kredit tersebut pada kolektibilitas Lancar.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

f. Kredit yang direstrukturisasi (lanjutan)

Jumlah kredit yang direstrukturisasi oleh Bank sampai dengan 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 82.496.389 dan Rp 97.487.028. Restrukturisasi kredit dilakukan dengan modifikasi struktur fasilitas dan persyaratan kredit antara lain penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, dan lain-lain.

Berikut ini adalah jumlah kredit yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Lancar	64.917.839	88.005.299
Dalam perhatian khusus	8.682.207	5.253.453
Kurang lancar	1.302.132	1.620.326
Diragukan	657.935	592.123
Macet	6.936.276	2.015.827
	<u><b>82.496.389</b></u>	<u><b>97.487.028</b></u>

Total kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 8.896.343 dan Rp 4.228.276.

Sehubungan dengan adanya pandemi COVID-19 yang telah menimbulkan ketidakpastian ekonomi global dan domestik, Bank senantiasa melakukan identifikasi dan *monitoring* kondisi debitur secara berkelanjutan, serta berjaga-jaga untuk tetap melakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai apabila debitur-debitur yang telah mendapatkan fasilitas restrukturisasi tersebut berkinerja baik pada awalnya, diperkirakan menurun karena terdampak COVID-19 dan tidak dapat pulih pasca restrukturisasi/dampak COVID-19 berakhir (Catatan 44c.iii).

g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan

	<u>2021</u>			<u>Jumlah</u>
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	
Saldo, awal tahun	(20.134.603)	(788.811)	(6.022.528)	(26.945.942)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ( <i>Stage 2</i> )	3.667.174	(4.968.657)	151.150	(1.150.333)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai ( <i>Stage 3</i> )	2.511.927	2.785.368	(6.170.330)	(873.035)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan ( <i>Stage 1</i> )	(2.791.755)	2.822.558	711.443	742.246
Perubahan bersih pada eksposur	(6.396.443)	(289.183)	(1.145.500)	(7.831.126)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	3.881.047	3.881.047
Selisih kurs	(38.367)	(8.633)	24.416	(22.584)
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<u><b>(23.182.067)</b></u>	<u><b>(447.358)</b></u>	<u><b>(8.570.302)</b></u>	<u><b>(32.199.727)</b></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

## g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan (lanjutan)

	2020			Jumlah
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo, awal tahun				(14.905.584)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				(5.528.081)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(14.268.019)	(967.471)	(5.198.175)	(20.433.665)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	5.020.856	(8.117.725)	627.155	(2.469.714)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	1.077.006	4.348.300	(6.959.273)	(1.533.967)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	(4.365.932)	3.767.570	2.229.077	1.630.715
Perubahan bersih pada eksposur	(7.641.309)	136.197	165.449	(7.339.663)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	3.186.527	3.186.527
Selisih kurs	42.795	44.318	(73.288)	13.825
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b>(20.134.603)</b>	<b>(788.811)</b>	<b>(6.022.528)</b>	<b>(26.945.942)</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo cadangan kerugian penurunan nilai atas aset dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp 88.810 dan Rp 59.956.

## h. Pembiayaan bersama

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan PT BCA Finance dan PT BCA Multi Finance yang merupakan Entitas Anak, untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor. Segala risiko atas kerugian yang timbul sehubungan dengan fasilitas kredit yang diberikan dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan bersama akan ditanggung secara bersama-sama oleh kedua belah pihak secara proporsional sesuai bagian pembiayaan (partisipasi) masing-masing pihak (tanpa tanggung renteng). Jumlah piutang pembiayaan bersama yang merupakan bagian Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 31.868.337 dan Rp 32.682.538.

## i. Nilai tercatat diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Kredit yang diberikan (Catatan 13c)	622.831.537	575.337.362
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.901.585	2.041.236
Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan	(818.232)	(747.754)
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 13g)	(32.199.727)	(26.945.942)
	<b>591.715.163</b>	<b>549.684.902</b>

## j. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank tidak memiliki kredit yang diberikan yang dijadikan sebagai jaminan.

Giro, tabungan, dan deposito berjangka yang dijaminakan untuk kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp 14.248.561 dan Rp 13.367.389 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 20).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**13. KREDIT YANG DIBERIKAN** (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

j. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank secara individu maupun konsolidasian telah memenuhi Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK"), baik untuk pihak berelasi maupun pihak ketiga.

Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 4% per tahun yang ditujukan untuk pembelian rumah, kendaraan, dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 8 tahun sampai dengan 20 tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Perbedaan suku bunga yang diberikan dengan suku bunga pasar diperlakukan sebagai subsidi dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain, serta diamortisasi sepanjang umur kredit.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah	7,72%	8,36%
Valuta asing	3,07%	3,62%

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 2,93% dan 1,83%.

Kredit *non-performing* Bank (diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 13.411.713 dan Rp 10.326.712.

Pada tanggal 31 Desember 2021, rasio *non-performing loan* ("NPL") bruto dan rasio NPL neto Bank masing-masing sebesar 2,16% dan 0,78% (2020: 1,79% dan 0,74%) yang dihitung sesuai dengan POJK yang berlaku.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jumlah kredit yang diberikan berdasarkan sebaran wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 43. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45.

**14. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

Biaya perolehan diamortisasi dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Piutang pembiayaan konsumen		
- Pembiayaan yang dibiayai sendiri oleh Entitas Anak	8.211.111	7.958.484
- Bagian pembiayaan yang dibiayai bersama pihak berelasi tanpa tanggung renteng ( <i>without recourse</i> )	5.486.207	5.536.425
Biaya transaksi yang belum diamortisasi - bersih	(368.705)	(385.212)
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(4.688.380)	(4.697.457)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**14. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)**

Biaya perolehan diamortisasi dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Piutang pembiayaan konsumen, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	8.640.233	8.412.240
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(784.257)	(806.306)
<b>Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih</b>	<b><u>7.855.976</u></b>	<b><u>7.605.934</u></b>

Suku bunga kontraktual setahun untuk pembiayaan konsumen selama tahun 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar 5,77% - 27,23% dan 6,48% - 29,20%.

Entitas Anak memberikan kontrak pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda empat dengan jangka waktu antara 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) tahun, sedangkan pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda dua dengan jangka waktu antara 1 (satu) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>			<u>Jumlah</u>
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	
Saldo, awal tahun	(577.750)	(51.016)	(177.540)	(806.306)
Perubahan bersih pada eksposur	93.042	(6.705)	(236.766)	(150.429)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	172.478	172.478
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b><u>(484.708)</u></b>	<b><u>(57.721)</u></b>	<b><u>(241.828)</u></b>	<b><u>(784.257)</u></b>

  

	<u>2020</u>			<u>Jumlah</u>
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	
Saldo, awal tahun				(473.097)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				(17.180)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(328.431)	(44.601)	(117.245)	(490.277)
Perubahan bersih pada eksposur	(249.319)	(6.415)	(326.169)	(581.903)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	265.874	265.874
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b><u>(577.750)</u></b>	<b><u>(51.016)</u></b>	<b><u>(177.540)</u></b>	<b><u>(806.306)</u></b>

Penerimaan atas piutang yang telah dihapusbukukan adalah sebesar Rp 29.046 dan Rp 17.112 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020.

Piutang pembiayaan konsumen yang dihapusbukukan merupakan piutang yang telah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari untuk kendaraan roda 4 (empat) dan lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari untuk kendaraan roda 2 (dua). Penghapusan tersebut dilakukan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 piutang pembiayaan konsumen sebelum dikurangi dengan pendapatan yang belum diakui sebesar Rp 211.394 dan Rp 222.555 dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 23).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**14. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)**

Piutang pembiayaan konsumen dijamin oleh Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (“BPKB”) dari kendaraan bermotor yang dibiayai Entitas Anak.

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan konsumen diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo piutang pembiayaan konsumen diungkapkan di Catatan 45.

**15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI**

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai nominal	2021		Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
		Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi		
<b>Rupiah</b>					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	26.484.206	(54.341)	-	-	26.429.865
Surat Perbendaharaan Negara	500.000	(3.871)	-	-	496.129
Sukuk	10.747.632	1.860.755	-	(87)	12.608.300
Unit penyertaan di reksadana	50.000	-	-	(500)	49.500
Obligasi korporasi	6.916.000	-	-	(3.633)	6.912.367
Medium-term notes	65.000	-	-	(20)	64.980
Lain-lain	15.569	-	-	-	15.569
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	49.290.169	1.343.500	3.397.351	-	54.031.020
Sukuk Bank Indonesia	1.503.783	-	459	-	1.504.242
Sukuk	53.338.931	(596.960)	3.201.159	(7.378)	55.935.752
Unit penyertaan di reksadana	9.754.555	58.332	342.378	(45.124)	10.110.141
Obligasi korporasi	17.105.500	-	382.575	(105.822)	17.382.253
Investasi dalam saham	841.711	-	-	(116.679)	725.032
Lain-lain	22.056	-	214	(4)	22.266
	176.635.112	2.607.415	7.324.136	(279.247)	186.287.416
<b>Valuta asing</b>					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	1.235.751	106.290	-	(173)	1.341.868
Obligasi korporasi	28.511	626	-	(12)	29.125
Sukuk	2.904.160	266.499	-	-	3.170.659
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					
Surat Berharga Bank Indonesia	29.089.851	(12.447)	(3.047)	-	29.074.357
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	1.182.957	10.830	73.744	-	1.267.531
Sukuk	2.879.148	(9.147)	191.459	-	3.061.460
	37.320.378	362.651	262.156	(185)	37.945.000
<b>Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi</b>	<b>213.955.490</b>	<b>2.970.066</b>	<b>7.586.292</b>	<b>(279.432)</b>	<b>224.232.416</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)**

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Keterangan	Nilai nominal	2020		Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
		Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi		
<b>Rupiah</b>					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	12.680.245	814.846	-	-	13.495.091
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	67.037	-	-	-	67.037
Sukuk	7.108.428	20.616	-	-	7.129.044
Unit penyertaan di reksadana	50.000	-	-	(500)	49.500
Obligasi korporasi	1.261.000	-	-	(704)	1.260.296
Medium-term notes	15.000	-	-	-	15.000
Lain-lain	17.979	-	-	-	17.979
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	55.044.359	1.622.155	3.945.131	-	60.611.645
Sukuk Bank Indonesia	1.441.856	-	2.730	-	1.444.586
Sukuk	59.549.006	(726.332)	3.414.794	(4.086)	62.233.382
Unit penyertaan di reksadana	8.680.676	43.781	728.588	(4.311)	9.448.734
Obligasi korporasi	18.724.000	-	213.955	(111.821)	18.826.134
Investasi dalam saham	757.945	-	-	(75.217)	682.728
Lain-lain	49.492	-	312	(12)	49.792
	165.447.023	1.775.066	8.305.510	(196.651)	175.330.948
<b>Valuta asing</b>					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	295.040	21.276	-	(132)	316.184
Obligasi korporasi	28.212	762	-	(12)	28.962
Sukuk	42.150	(313)	-	-	41.837
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					
Surat Berharga Bank Indonesia	11.942.500	(11.848)	257	-	11.930.909
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	1.545.500	15.583	127.400	-	1.688.483
Sukuk	2.838.241	(13.915)	291.299	-	3.115.625
Obligasi korporasi	98.350	(117)	1.946	(26)	100.153
Investasi dalam saham	2.816	-	-	(2.816)	-
	16.792.809	11.428	420.902	(2.986)	17.222.153
<b>Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi</b>	<b>182.239.832</b>	<b>1.786.494</b>	<b>8.726.412</b>	<b>(199.637)</b>	<b>192.553.101</b>

Pada tanggal 31 Desember 2021, efek-efek untuk tujuan investasi termasuk obligasi pemerintah dengan nilai tercatat sebesar Rp 79.748 (nilai nominal sebesar Rp 78.404), yang sesuai dengan perjanjian pada tanggal 16 Juli 2021, Bank harus membeli kembali obligasi pemerintah tersebut. Jumlah kewajiban pada nilai tercatat ("efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali") pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp 77.021 pada tanggal 31 Desember 2021.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)**

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, Bank tidak melakukan reklasifikasi efek-efek untuk tujuan investasi.

Rincian unit penyertaan di reksadana yang dimiliki Grup berdasarkan nama unit reksadana dan jumlah unit pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Nama Unit Reksadana	2021		2020	
	Jumlah unit	Nilai tercatat	Jumlah unit	Nilai Tercatat
Reksa Dana Terproteksi Trimegah				
Terproteksi Dana Berkala 5	950	1.022.318	950	1.031.408
Reksa Dana Tram Pundi Kas 2	737	1.017.778	-	-
Reksa Dana Batavia Dana Kas Gebyar	359	1.016.020	-	-
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum				
Protected Fund 192	500	537.241	500	533.785
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Seri 173	490	528.371	490	530.151
Reksa Dana Danareksa Gebyar Dana				
Likuid II	500	506.208	-	-
Reksa Dana Bahana Revolving Fund	291	505.901	-	-
Reksa Dana Syailendra Money Market Fund				
8	500	503.936	-	-
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi				
Maxima 8	452	478.881	500	528.064
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 64	452	475.689	500	525.707
Reksa Dana Terproteksi Panin Terproteksi				
2024	445	449.588	445	457.641
Reksa Dana BNI-AM Likuid Prioritas III	273	302.043	-	-
Reksa Dana Terproteksi Trimegah				
Terproteksi Dana Berkala 3	279	288.666	372	399.773
Reksa Dana Terproteksi Danareksa				
Proteksi 56	259	262.305	259	267.981
Reksa Dana BNP Paribas Obligasi Berlian	227	243.693	227	248.549
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum				
Protected Fund 158	237	242.438	237	246.033
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum				
Protected Fund 156	198	202.002	297	306.109
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Seri 157	169	177.899	169	180.440
Reksa Dana Terproteksi Panin Proteksi				
2022	174	174.656	462	462.559
Reksa Dana Syariah Trimegah Kas Syariah	120	150.119	125	151.132
Reksa Dana Terproteksi Syailendra Capital				
Protected Fund 30	128	149.661	451	509.899
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi				
Ultima 2	143	143.911	143	146.016
Reksa Dana Terproteksi Schroders IDR				
Income Plan V	120	123.260	1.000	1.073.165
Reksa Dana BNP Paribas Dana Obligasi				
Gemilang	95	109.268	87	101.328
Reksa Dana Terproteksi Samuel Aset				
Manajemen Dana Obligasi Terproteksi 7	100	105.679	100	107.048
Reksa Dana Syariah Mandiri Pasar Uang				
Syariah	62	75.033	64	75.576
Reksa Dana Syariah Pasar Uang PNM Falah 2	46	50.074	47	50.486
Reksa Dana Syariah Panin Dana Likuid				
Syariah	43	50.036	44	50.329
Reksa Dana Syariah Trimegah Kas Syariah 2	50	50.019	50	50.370



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)**

Rincian unit penyertaan di reksadana yang dimiliki Grup berdasarkan nama unit reksadana dan jumlah unit pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Nama Unit Reksadana (lanjutan)	2021		2020	
	Jumlah unit	Nilai tercatat	Jumlah unit	Nilai tercatat
Reksadana Syariah Pasar Uang PNM Faaza	34	50.004	-	-
Reksa Dana Syariah Penyertaan Terbatas PNM Pembiayaan Mikro BUMN Seri VI	50	50.000	-	-
Reksa Dana Syariah Lautandhana Pasar Uang Syariah	23	25.046	24	25.291
Reksa Dana Syariah Majoris Pasar Uang Syariah Indonesia	21	25.022	22	25.168
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Gemilang 2	22	17.425	200	206.128
Reksa Dana BNP Paribas 30 ETF	20	10.500	-	-
Reksa Dana Sucorinvest Money Market Fund	6	10.478	7	10.745
Reksa Dana Syailendra Dana Kas	7	10.378	7	10.667
Reksa Dana Bahana Dana Likuid	6	10.285	6	10.582
Bahana MES Syariah Fund Kelas G	7	10.105	-	-
Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A	7	10.079	-	-
Reksa Dana BNP Paribas Prima II	10	10.037	-	-
Schroder Dana Mantap Plus II	3	9.993	-	-
Reksa Dana Schroder Prestasi Gebyar Indonesia II	3	9.981	38	111.486
Reksa Dana Syariah Majoris Sukuk Negara Indonesia	3	3.239	1	1.108
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Seri 199	-	-	421	442.625
Reksa Dana Terproteksi Aberdeen Standard Proteksi 1	-	-	300	300.219
Reksa Dana Panin Gebyar Indonesia II	-	-	37	93.849
Reksa Dana Danareksa Gebyar Indonesia II	-	-	36	90.905
Reksa Dana Nikko Gebyar Indonesia Dua	-	-	34	80.121
Reksa Dana Syariah Penyertaan Terbatas PNM Pembiayaan Mikro BUMN Seri III	-	-	50	50.000
Reksa Dana BNP Paribas Pasar Uang Syariah	-	-	10	10.602
		10.205.265		9.503.045
Dikurangi:				
Cadangan kerugian penurunan nilai		(45.624)		(4.811)
<b>Jumlah unit penyertaan di reksadana - bersih</b>		<b>10.159.641</b>		<b>9.498.234</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)**

Rincian investasi dalam saham yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pihak lawan:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Pihak berelasi	26.242	32.717
Pihak ketiga	815.469	728.044
Jumlah investasi dalam saham	841.711	760.761
Dikurangi: penurunan nilai	(116.679)	(78.033)
<b>Jumlah investasi dalam saham - bersih</b>	<b>725.032</b>	<b>682.728</b>

b. Berdasarkan jenis usaha dan persentase kepemilikan:

Nama Perusahaan	Jenis usaha	2021		2020	
		Persentase kepemilikan	Nilai tercatat	Persentase kepemilikan	Nilai Tercatat
- PT Bank BTPN Tbk	Perbankan	1,02%	297.085	1,02%	297.085
- PT Bank HSBC Indonesia	Perbankan	1,06%	184.025	1,06%	184.025
- PT Bank DBS Indonesia	Perbankan	1,00%	56.400	1,00%	56.400
- Digital Payment Holdings Pte., Ltd.	<i>Payments/ Personal Payment Management Fund</i>	5,46%	45.115	-	-
- Finch Capital Fund II Cooperatief U.A.	<i>Management P2P Lending</i>	4,00%	41.736	4,00%	29.248
- PT Akselerasi Usaha Indonesia	<i>P2P Lending</i>	6,04%	29.620	6,04%	29.620
- Airwallex (Cayman) Limited	<i>Crossborder Payments</i>	0,29%	28.850	0,43%	28.850
- PT Sinbad Karya Perdagangan	<i>B2B Commerce / Supply Chain Marketplace</i>	3,75%	21.653	-	-
- PT Digital Otomotif Indonesia	<i>Marketplace</i>	20,00%	17.600	20,00%	17.600
- Element Ventures Inc.	<i>Biometrics</i>	2,53%	13.760	2,53%	13.760
- Wavemaker Pacific 1 Pte., Ltd.	<i>Fund Management</i>	2,00%	13.036	2,00%	12.797
- PT Anchor Teknologi Digital	<i>Insure-tech</i>	5,58%	13.005	7,40%	13.005
- Financial Wellness Holding Pte. Ltd	<i>Earned Wage Access</i>	3,32%	7.246	-	-
- CeeSuite Pte., Ltd.	<i>Analytics for Stock</i>	3,33%	7.075	3,33%	7.075
- Silot (Cayman) Limited	<i>AI</i>	1,09%	7.014	1,09%	7.014
- 6Estates Pte., Ltd.	<i>AI</i>	1,29%	6.987	2,17%	6.987
- Mangosteen BCC Pte., Ltd.	<i>Robo Advisory</i>	1,06%	6.952	1,06%	6.952
- PT Aman Cermat Cepat	<i>P2P Lending</i>	6,53%	6.730	5,51%	4.730
- Julo Holdings Pte., Ltd.	<i>P2P Lending</i>	1,30%	6.311	1,30%	6.311
- Pomona Technologies Pte., Ltd.	<i>Customer Behavior Analytics</i>	3,53%	5.187	3,53%	5.187
- PT ALTO Network	<i>Switching</i>	1,00%	5.117	1,00%	5.117
- PT Sentral Investama Andalan	<i>Holding Company</i>	2,00%	3.525	2,00%	10.000
- Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000)	Beragam	0,06% - 17,50%	17.682	0,06% - 17,50%	18.998
Jumlah investasi dalam saham			841.711		760.761
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai			(116.679)		(78.033)
<b>Jumlah investasi dalam saham - bersih</b>			<b>725.032</b>		<b>682.728</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)**

Rincian investasi dalam saham yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Lancar	826.741	757.535
Kurang Lancar	250	-
Macet	14.720	3.226
Jumlah investasi dalam saham	841.711	760.761
Dikurangi: penurunan nilai	(116.679)	(78.033)
<b>Jumlah investasi dalam saham - bersih</b>	<b>725.032</b>	<b>682.728</b>

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>		<u>2020</u>	
	<u>Rupiah (%)</u>	<u>Valuta asing (%)</u>	<u>Rupiah (%)</u>	<u>Valuta asing (%)</u>
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:				
Obligasi pemerintah	6,34	2,40	6,80	3,71
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	-	-	5,17	-
Sukuk	5,24	1,30	7,00	4,62
Obligasi korporasi	7,69	1,13	8,07	2,87
Medium-term notes	7,08	-	7,65	-
Surat Perbendaharaan Negara	3,15	-	-	-
Lain-lain	9,42	-	9,08	-
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:				
Obligasi pemerintah	7,18	4,51	6,93	4,47
Surat Berharga Bank Indonesia	-	0,17	-	1,58
Sukuk Bank Indonesia	3,51	-	4,01	-
Sukuk	7,29	4,21	7,00	3,73
Obligasi korporasi	8,27	-	8,03	5,36
Lain-lain	8,04	-	8,01	-

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>			<u>Jumlah</u>
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	
Saldo, awal tahun	(96.411)	-	(103.226)	(199.637)
Perubahan bersih pada eksposur	(68.263)	-	(14.347)	(82.610)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	2.816	2.816
Selisih kurs	(1)	-	-	(1)
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b>(164.675)</b>	<b>-</b>	<b>(114.757)</b>	<b>(279.432)</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2020			Jumlah
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo, awal tahun				(70.420)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				(125.823)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(192.964)	-	(3.279)	(196.243)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	95.364	(96.275)	-	(911)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	92.760	(100.000)	(7.240)
Perubahan bersih pada eksposur	1.191	3.515	53	4.759
Selisih kurs	(2)	-	-	(2)
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b>(96.411)</b>	<b>-</b>	<b>(103.226)</b>	<b>(199.637)</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek untuk tujuan investasi.

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2021		Jumlah
	Rupiah	Valuta asing	
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	8.301.461	420.902	8.722.363
Penambahan kerugian yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(1.040.278)	(164.811)	(1.205.089)
Keuntungan direalisasi selama tahun berjalan - bersih	58.612	15	58.627
Selisih kurs	-	6.050	6.050
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	7.319.795	262.156	7.581.951
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 21)			(1.439.896)
<b>Saldo, akhir tahun - bersih</b>			<b>6.142.055</b>

	2020		Jumlah
	Rupiah	Valuta asing	
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	2.340.037	82.437	2.422.474
Penambahan keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	5.936.085	352.483	6.288.568
Keuntungan direalisasi selama tahun berjalan - bersih	25.339	(1.882)	23.457
Selisih kurs	-	(12.136)	(12.136)
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	8.301.461	420.902	8.722.363
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 21)			(1.655.300)
<b>Saldo, akhir tahun - bersih</b>			<b>7.067.063</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)**

Berikut ini adalah ikhtisar peringkat dan pemeringkat efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	2021		2020	
	Peringkat	Pemeringkat	Peringkat	Pemeringkat
Pemerintah Indonesia	BBB	Fitch	BBB	Fitch
Pemerintah Amerika Serikat	AAA	Fitch	AAA	Fitch
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia/Indonesia Eximbank	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Angkasa Pura I (Persero)	-	-	AAA	Pefindo
PT Astra Sedaya Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Commonwealth	AA-	Fitch	AA-	Fitch
PT Bank DKI	-	-	AA-	Pefindo
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	A+	Pefindo	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Mandiri Taspen (dahulu PT Bank Mandiri Taspen Pos)	AAA	Fitch	AAA	Fitch
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-	AAA	Pefindo
PT Bank Pan Indonesia Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	-	AAA	Fitch
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank SulutGo	A	Fitch	-	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	AA+	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Barito Pacific Tbk	A	Pefindo	A	Pefindo
PT BFI Finance Indonesia Tbk	A+	Fitch	A+	Fitch
PT BRI Multifinance Indonesia	AA	Pefindo	-	-
PT Bussan Auto Finance	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Dharma Satya Nusantara Tbk	A-	Pefindo	A-	Pefindo
PT Fast Food Indonesia Tbk	-	-	AA	Pefindo
PT Federal International Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Hutama Karya (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT Indonesia Power	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Indosat Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia	AA	Fitch	AA	Fitch
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	-	-	A+	Pefindo
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	AA+	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Lautan Luas Tbk	A-	Pefindo	A-	Pefindo
PT Mayora Indah Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Oki Pulp & Paper Mills	A+	Pefindo	-	-
PT Oto Multiartha	AA+	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Pegadaian	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	A	Pefindo	-	-
PT Permodalan Nasional Madani	AA	Pefindo	-	-
PT Pertamina (Persero)	-	-	BBB	S&P
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	AAA	Fitch	-	-
PT Pupuk Indonesia (Persero)	AAA	Fitch	AAA	Pefindo
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Semen Indonesia Tbk	AA+	Pefindo	AA	Pefindo
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT Steel Pipe Industry Indonesia	A-	Pefindo	-	-
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AA-	Fitch	AA-	Fitch
PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	D	Pefindo	D	Pefindo
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	AA+	Fitch	-	-
PT Toyota Astra Financial Services	AAA	Fitch	AAA	Fitch
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	AA-	Fitch	AA-	Pefindo

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)**

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 45.

**16. BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

	2021	2020
Sewa dibayar dimuka	188.868	261.156
Premi asuransi dibayar dimuka	2.920	9.234
Lain - lain	439.700	518.193
	<b>631.488</b>	<b>788.583</b>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat sewa dibayar dimuka kepada pihak berelasi.

**17. ASET TETAP**

Aset tetap terdiri dari:

	2021					
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo akhir
<b>Harga perolehan/nilai revaluasi</b>						
<b>Pemilikan langsung</b>						
Tanah	13.668.054	27.200	(14.772)	197.598	90	13.878.170
Bangunan	5.600.314	47.636	(14.382)	605.446	-	6.239.014
Perlengkapan dan peralatan kantor	11.831.855	2.178.048	(5.439.937)	-	-	8.569.966
Kendaraan bermotor	58.708	5.073	(19.192)	-	-	44.589
Aset tetap dalam proses pembangunan	1.445.777	803.925	(544.236)	(803.044)	-	902.422
<b>Aset hak guna</b>						
Tanah	2.730	-	-	-	-	2.730
Bangunan	1.290.066	224.271	(63.227)	-	-	1.451.110
Perlengkapan dan peralatan kantor	2.476	4.101	-	-	-	6.577
Kendaraan	9.776	4.019	-	-	-	13.795
	33.909.756	3.294.273	(6.095.746)	-	90	31.108.373
<b>Akumulasi penyusutan</b>						
<b>Pemilikan langsung</b>						
Bangunan	(2.220.077)	(253.061)	11.637	-	-	(2.461.501)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(9.424.492)	(1.354.498)	4.874.339	-	-	(5.904.651)
Kendaraan bermotor	(35.684)	(5.925)	12.678	-	-	(28.931)
<b>Aset hak guna</b>						
Tanah	(854)	(908)	-	-	-	(1.762)
Bangunan	(309.225)	(388.948)	165.124	-	-	(533.049)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(1.304)	(1.784)	-	-	-	(3.088)
Kendaraan	(3.066)	(3.026)	-	-	-	(6.092)
	(11.994.702)	(2.008.150)	5.063.778	-	-	(8.939.074)
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>21.915.054</b>					<b>22.169.299</b>

	2020					
	Saldo awal	Penambahan <sup>1)</sup>	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo akhir
<b>Harga perolehan/nilai revaluasi</b>						
<b>Pemilikan langsung</b>						
Tanah	13.545.892	52.502	(16.836)	86.027	469	13.668.054
Bangunan	5.298.136	131.257	(2.480)	173.401	-	5.600.314
Perlengkapan dan peralatan kantor	11.665.563	1.720.323	(1.554.642)	611	-	11.831.855
Kendaraan bermotor	63.210	2.905	(7.407)	-	-	58.708
Aset tetap dalam proses pembangunan	1.300.827	536.102	(131.113)	(260.039)	-	1.445.777
<b>Aset hak guna</b>						
Tanah	-	2.730	-	-	-	2.730
Bangunan	-	1.292.805	(2.739)	-	-	1.290.066
Perlengkapan dan peralatan kantor	-	2.476	-	-	-	2.476
Kendaraan	-	9.776	-	-	-	9.776
	31.873.628	3.750.876	(1.715.217)	-	469	33.909.756

<sup>1)</sup> Termasuk dalam penambahan aset tetap adalah saldo awal Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp 877.

<sup>2)</sup> Termasuk dalam penambahan aset hak guna adalah dampak penerapan awal PSAK 73 (tanah sebesar Rp 3.072, bangunan sebesar Rp 875.407, Perlengkapan dan peralatan kantor sebesar Rp 2.476 dan kendaraan sebesar Rp 9.776).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**17. ASET TETAP (lanjutan)**

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

	2020					
	Saldo awal	Penambahan <sup>*)</sup>	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo akhir
<b>Akumulasi penyusutan</b>						
Pemilikan langsung						
Bangunan	(1.988.348)	(230.273)	(1.456)	-	-	(2.220.077)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(9.000.206)	(1.561.521)	1.137.235	-	-	(9.424.492)
Kendaraan bermotor	(32.773)	(8.673)	5.762	-	-	(35.684)
Aset hak guna						
Tanah	-	(854)	-	-	-	(854)
Bangunan	-	(309.225)	-	-	-	(309.225)
Perlengkapan dan peralatan kantor	-	(1.304)	-	-	-	(1.304)
Kendaraan	-	(3.066)	-	-	-	(3.066)
	(11.021.327)	(2.114.916)	1.141.541	-	-	(11.994.702)
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>20.852.301</b>					<b>21.915.054</b>

\*) Termasuk dalam penambahan aset tetap adalah saldo awal Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp 877.

\*\*) Termasuk dalam penambahan aset hak guna adalah dampak penerapan awal PSAK 73 (tanah sebesar Rp 3.072, bangunan sebesar Rp 875.407, Perlengkapan dan peralatan kantor sebesar Rp 2.476 dan kendaraan sebesar Rp 9.776).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, terdapat aset hak guna - bersih pada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 248.556 dan Rp 278.025 (Catatan 49).

Aset tetap dalam proses pembangunan pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Tanah	351.678	488.068
Bangunan	285.422	583.245
Lain-lain	265.322	374.464
	<b>902.422</b>	<b>1.445.777</b>

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing berkisar 1%-100% dan 1%-100%.

**Revaluasi tanah**

Pada tahun 2019 Grup melakukan penilaian kembali atas golongan tanah, yang dilakukan oleh penilai independen eksternal, sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI 2013), Kode Etik Penilai Indonesia ("KEPI"), Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C4 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal, serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tahun 2019, penilaian kembali dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Antonius Setiady & Rekan sesuai dengan laporannya tertanggal 30 Oktober 2019.

Selisih penilaian kembali tanah tahun 2019 dicatat sebagai "surplus revaluasi aset tetap", dan disajikan pada penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 765.076. Kenaikan (penurunan) nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tahun 2019 sebesar Rp 5.239 sebagai pendapatan operasional lainnya, diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar tanah ditentukan berdasarkan pendekatan pasar (*market approach*) dengan cara membandingkan beberapa transaksi tanah yang sebanding yang telah terjadi maupun yang masih dalam tahap penawaran penjualan dari suatu proses jual beli, dengan menyesuaikan perbedaan-perbedaan di antara tanah yang dinilai dengan data pembanding dan catatan-catatan harga tanah yang diperoleh. Perbandingan ini juga menyangkut faktor lokasi, hak atas properti, karakteristik fisik, penggunaannya, dan elemen pembanding lainnya.

Pengukuran nilai wajar untuk tanah termasuk dalam hierarki nilai wajar level 2 berdasarkan *input-input* dalam teknik penilaian yang digunakan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**17. ASET TETAP (lanjutan)**

**Revaluasi tanah (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai tercatat tanah seandainya tanah tersebut dicatat dengan model biaya adalah masing-masing sebesar Rp 4.169.511 dan Rp 3.956.906.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dengan nilai tercatatnya untuk kelompok bangunan atau aset tetap lainnya.

**Informasi lainnya**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

Termasuk dalam pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Hasil penjualan	14.919	9.755
Nilai buku	(12.150)	(8.138)
<b>Laba penjualan</b>	<b><u>2.769</u></b>	<b><u>1.617</u></b>

Beban penyusutan masing-masing sejumlah Rp 2.019.338 dan Rp 2.101.403 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi.

Laba atas penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 8.089 dan Rp 7.601 diakui sebagai bagian dari pendapatan operasional lainnya.

Rugi atas penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 5.320 dan Rp 5.984 diakui sebagai bagian beban operasional lainnya.

Bank telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp 24.476.911, dan pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 13.800.212. Manajemen yakin bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, harga perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 4.416.998 dan Rp 7.364.023.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank tidak mempunyai aset tetap yang tidak dipakai sementara, maupun aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif yang tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Manajemen berkeyakinan, tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas aset tetap selama tahun 2021 dan 2020.

**Hak Guna**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, liabilitas sewa pembiayaan dalam posisi keuangan Grup adalah masing-masing sebesar Rp 331.425 dan Rp 320.472 dicatat sebagai beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 25). Beban bunga atas liabilitas sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 26.047 dan Rp 17.205 dicatat sebagai bagian dari beban bunga dan syariah (Catatan 31).



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**18. ASET TAKBERWUJUD**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Perangkat lunak	2.447.757	2.197.454
<i>Goodwill</i> (Catatan 4)	1.158.201	1.158.201
Jumlah aset takberwujud	3.605.958	3.355.655
Dikurangi: amortisasi perangkat lunak	(2.023.666)	(1.726.035)
<b>Jumlah aset takberwujud - bersih</b>	<b><u>1.582.292</u></b>	<b><u>1.629.620</u></b>

**19. ASET LAIN-LAIN**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah:		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	4.857.279	5.031.466
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	4.718.996	4.314.577
Agunan yang diambil alih - bersih	1.401.658	1.528.414
Piutang transaksi asuransi	596.958	401.030
Piutang transaksi nasabah	157.945	466.288
Wesel yang belum diaksep	147.176	17.059
Properti terbengkalai	54.501	44.835
Lain-lain	3.360.788	3.636.285
	<u>15.295.301</u>	<u>15.439.954</u>
Valuta asing:		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	166.048	124.025
Wesel yang belum diaksep	17.256	60.679
Piutang transaksi asuransi	9.802	6.145
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	1.651	9.019
Lain-lain	20.755	179.670
	<u>215.512</u>	<u>379.538</u>
Jumlah aset lain-lain	15.510.813	15.819.492
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(3.077)	(24.622)
<b>Jumlah aset lain-lain - bersih</b>	<b><u>15.507.736</u></b>	<b><u>15.794.870</u></b>

Pendapatan bunga yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari penempatan, efek-efek, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan, dan aset dari transaksi syariah.

Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari tagihan atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima, dan Link dan terutama tagihan atas Visa dan Master Card untuk transaksi kartu kredit.

Piutang transaksi asuransi merupakan piutang Entitas Anak atas tagihan premi kepada pemegang polis dan *broker*, tagihan premi dan klaim kepada perusahaan asuransi lain dan *broker* atas penutupan polis bersama, serta aset reasuransi.

Piutang transaksi nasabah merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak.

Wesel yang belum diaksep merupakan tagihan kepada nasabah karena transaksi perdagangan (ekspor-impor) dari negosiasi wesel ekspor yang belum diakseptasi.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor, berbagai macam tagihan kepada pihak ketiga dalam rangka transaksi, antara lain transaksi kliring dan lain-lain.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**19. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	2021			Jumlah
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo, awal tahun	(24.622)	-	-	(24.622)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	2.468	(480)	-	1.988
Perubahan bersih pada eksposur	29.281	(52)	(9.400)	19.829
Selisih kurs	(8.186)	532	7.382	(272)
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b>(1.059)</b>	<b>-</b>	<b>(2.018)</b>	<b>(3.077)</b>

  

	2020			Jumlah
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo, awal tahun				(902)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				634
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(268)	-	-	(268)
Perubahan bersih pada eksposur	(24.322)	-	-	(24.322)
Selisih kurs	(32)	-	-	(32)
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b>(24.622)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(24.622)</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya aset lain-lain.

**20. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN**

## a. Simpanan dari nasabah

	2021			2020		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
<b>Giro:</b>						
Pihak berelasi	1.936.973	332.081	2.269.054	1.017.226	116.412	1.133.638
Pihak ketiga	243.401.410	38.923.970	282.325.380	199.199.579	28.651.447	227.851.026
	245.338.383	39.256.051	284.594.434	200.216.805	28.767.859	228.984.664
<b>Tabungan:</b>						
Pihak berelasi	105.519	101.226	206.745	90.459	64.326	154.785
Pihak ketiga:						
Tahapan	420.237.970	-	420.237.970	365.168.263	-	365.168.263
Tapres	17.214.145	-	17.214.145	14.669.156	-	14.669.156
Tabunganku	7.282.937	-	7.282.937	5.696.044	-	5.696.044
Tahapan Xpresi	16.307.097	-	16.307.097	10.018.200	-	10.018.200
Tahapan Berjangka	1.309.011	-	1.309.011	1.439.384	-	1.439.384
Simpanan Pelajar	815	-	815	1.109	-	1.109
BCA Dollar	-	17.440.878	17.440.878	-	16.014.347	16.014.347
	462.457.494	17.542.104	479.999.598	397.082.615	16.078.673	413.161.288
<b>Deposito berjangka:</b>						
Pihak berelasi	246.642	7.922	254.564	330.932	9.371	340.303
Pihak ketiga	188.108.159	15.649.989	203.758.148	177.739.096	14.058.492	191.797.588
	188.354.801	15.657.911	204.012.712	178.070.028	14.067.863	192.137.891
<b>Jumlah simpanan dari nasabah</b>	<b>896.150.678</b>	<b>72.456.066</b>	<b>968.606.744</b>	<b>775.369.448</b>	<b>58.914.395</b>	<b>834.283.843</b>

## b. Simpanan dari bank-bank lain

	2021			2020		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Giro	5.722.437	4.240.497	9.962.934	6.763.322	3.314.750	10.078.072
Deposito berjangka	54.260	-	54.260	85.091	-	85.091
<b>Jumlah simpanan dari bank-bank lain</b>	<b>5.776.697</b>	<b>4.240.497</b>	<b>10.017.194</b>	<b>6.848.413</b>	<b>3.314.750</b>	<b>10.163.163</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**20. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)**

## b. Simpanan dari bank-bank lain (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank tidak memiliki saldo simpanan dari bank-bank lain dari pihak berelasi.

## c. Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun simpanan dari nasabah dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2021		2020	
	Rupiah (%)	Valuta asing (%)	Rupiah (%)	Valuta asing (%)
Simpanan dari nasabah				
Giro	0,83	0,10	0,92	0,13
Tabungan	0,10	0,14	0,26	0,18
Deposito berjangka	2,79	0,17	3,95	0,59
Simpanan dari bank-bank lain				
Giro	0,79	0,01	0,51	0,01
Deposito berjangka	1,93	-	3,53	-

## d. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu:

	2021			2020		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
1 bulan	135.422.152	10.481.924	145.904.076	120.674.237	10.726.321	131.400.558
3 bulan	33.338.100	1.010.924	34.349.024	36.860.999	1.039.589	37.900.588
6 bulan	9.291.191	3.625.107	12.916.298	10.581.159	1.824.449	12.405.608
12 bulan	10.357.618	539.956	10.897.574	10.038.724	477.504	10.516.228
	<b>188.409.061</b>	<b>15.657.911</b>	<b>204.066.972</b>	<b>178.155.119</b>	<b>14.067.863</b>	<b>192.222.982</b>

## e. Deposito berjangka menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	2021			2020		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	149.439.075	10.995.259	160.434.334	133.103.758	11.234.749	144.338.507
> 1 - 3 bulan	26.253.822	3.093.804	29.347.626	32.110.207	1.248.703	33.358.910
> 3 - 6 bulan	5.815.916	1.316.136	7.132.052	6.149.343	1.332.326	7.481.669
> 6 - 12 bulan	6.900.248	252.712	7.152.960	6.791.811	252.085	7.043.896
	<b>188.409.061</b>	<b>15.657.911</b>	<b>204.066.972</b>	<b>178.155.119</b>	<b>14.067.863</b>	<b>192.222.982</b>

## f. Simpanan yang dijaminakan untuk kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 13) adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Giro	2.915.101	2.827.520
Tabungan	1.257.037	1.731.532
Deposito berjangka	10.076.423	8.808.337
	<b>14.248.561</b>	<b>13.367.389</b>

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 45.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**21. PAJAK PENGHASILAN**

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Bank	20.477	22.914
Entitas Anak	8.309	8.301
	<u><b>28.786</b></u>	<u><b>31.215</b></u>

b. Utang pajak

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<u>Utang pajak kini</u>		
Bank:		
Pajak penghasilan Badan - Pasal 25	200.116	-
Pajak penghasilan Badan - Pasal 29	840.310	1.419.618
Entitas Anak:		
Pajak penghasilan Badan - Pasal 25/29	207.120	201.261
Total utang pajak kini	<u>1.247.546</u>	<u>1.620.879</u>
<u>Utang pajak lainnya</u>		
Bank:		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	152.174	146.441
Pasal 23	173.332	236.704
Pasal 26	3.262	143.505
Lain-lain	191.527	71.956
Jumlah Bank	<u>520.295</u>	<u>598.606</u>
Entitas Anak	51.819	52.704
Total utang pajak lainnya	<u>572.114</u>	<u>651.310</u>
	<u><b>1.819.660</b></u>	<u><b>2.272.189</b></u>

c. Beban pajak penghasilan

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pajak kini:		
Tahun berjalan		
Bank	7.577.746	7.034.750
Entitas Anak	574.417	452.850
	<u>8.152.163</u>	<u>7.487.600</u>
Pajak tangguhan:		
Pemulihan dan pembentukan perbedaan temporer		
Bank	(717.850)	(1.051.658)
Entitas Anak	(33.298)	(14.544)
	<u>(751.148)</u>	<u>(1.066.202)</u>
	<u><b>7.401.015</b></u>	<u><b>6.421.398</b></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

d. Sejak tahun pajak 2020, berdasarkan Pasal 5 ayat 2 dari Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara Dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) Dan/Atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan/Atau Stabilitas Sistem Keuangan sebagaimana yang telah ditetapkan melalui Undang-Undang nomor 2 tahun 2020 tanggal 16 Mei 2020, Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif PPh sebesar 3% (tiga persen) lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak Badan dalam negeri sebagaimana diatur dalam pasal 5 ayat 1 dari Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 2020 tersebut (tarif menjadi 19% untuk tahun 2020 dan 2021), apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Berbentuk Perseroan Terbuka.
2. Dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% (empat puluh persen).
3. Memenuhi persyaratan tertentu yang diatur lebih lanjut dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.

Untuk tahun pajak 2021 dan 2020, berdasarkan Pasal 3 dari Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan ("PPh") bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka, Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif PPh sebesar 3% (tiga persen) lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak Badan dalam negeri sebagaimana diatur dalam Undang-undang Perpajakan, apabila memenuhi tambahan kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan (183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender) dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
4. Pihak-pihak yang memenuhi persyaratan 300 (tiga ratus) pihak dan 5% (lima persen) sebagaimana di atas, tidak termasuk:
  - a. Wajib Pajak Perseroan Terbuka yang membeli kembali sahamnya; dan/atau
  - b. Yang memiliki hubungan istimewa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan dengan Wajib Pajak Perseroan Terbuka (tercermin dari kepemilikan saham oleh pengendali dan/atau pemegang saham utama).

Pemenuhan persyaratan tersebut dilakukan oleh Wajib Pajak Perseroan Terbuka dengan menyampaikan laporan kepada Direktorat Jenderal Pajak, diantaranya: laporan bulanan kepemilikan saham atas emiten atau perusahaan publik dan rekapitulasi yang telah dilaporkan dari Biro Administrasi Efek ("BAE").

Pada tanggal 6 Januari 2022 dan 6 Januari 2021, Bank telah mendapatkan surat keterangan dari BAE atas pemenuhan kriteria-kriteria di atas masing-masing untuk tahun pajak 2021 dan 2020.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

- e. Rekonsiliasi dari laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak ke laba kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	38.841.174	33.568.507
Eliminasi	2.101.643	815.677
Sebelum eliminasi	40.942.817	34.384.184
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(2.670.151)	(2.121.941)
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan - Bank	38.272.666	32.262.243
Perbedaan permanen:		
Kesejahteraan karyawan	203.791	245.794
Pendapatan sewa	(45.254)	(41.459)
Hasil dividen dari Entitas Anak	(2.045.885)	(766.735)
Pendapatan bunga atas obligasi pemerintah yang diterbitkan di luar negeri	(61.927)	(79.743)
Beban (pendapatan) lain yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak - bersih	(218.675)	(842.170)
	(2.167.950)	(1.484.313)
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	(722.820)	181.688
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	3.406.123	4.691.382
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	247.544	196.032
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	177.225	1.004.728
Rugi belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9.137	15.600
Pendapatan lain yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak - bersih	660.951	157.640
	3.778.160	6.247.070
<b>Laba kena pajak</b>	<b>39.882.876</b>	<b>37.025.000</b>

- f. Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak dikali tarif pajak maksimum yang berlaku dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	38.841.174	33.568.507
Tarif pajak maksimum	22%	22%
	8.545.058	7.385.072
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22% - Bank	(476.950)	(326.548)
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22% - Entitas Anak	416.047	150.927
	8.484.155	7.209.451
Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan - Bank (Catatan 21d)	(1.083.140)	(920.514)
Penyesuaian tarif pajak tangguhan	-	132.461
<b>Beban pajak penghasilan - konsolidasian</b>	<b>7.401.015</b>	<b>6.421.398</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

g. Perhitungan pajak kini dan liabilitas pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Laba kena pajak:		
Bank	39.882.876	37.025.000
Entitas Anak	2.610.986	2.058.409
	<u>42.493.862</u>	<u>39.083.409</u>
Pajak kini:		
Bank	7.577.746	7.034.750
Entitas Anak	574.417	452.850
	<u>8.152.163</u>	<u>7.487.600</u>
Pajak penghasilan dibayar dimuka:		
Bank	(6.737.436)	(5.615.132)
Entitas Anak	(367.297)	(251.589)
	<u>(7.104.733)</u>	<u>(5.866.721)</u>
Liabilitas pajak penghasilan:		
Bank	840.310	1.419.618
Entitas Anak	207.120	201.261
	<u>1.047.430</u>	<u>1.620.879</u>

Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2021 belum dilaporkan. Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Bank.

h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>Diakui pada laba rugi tahun berjalan</u>	<u>Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan</u>	<u>2021</u>
Entitas induk - Bank:				
Liabilitas imbalan pasca-kerja	780.724	(137.336)	-	643.388
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	3.800.690	647.163	-	4.447.853
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	49.212	47.033	-	96.245
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	523.438	33.672	-	557.110
Penyusutan aset tetap	5.232	9.137	-	14.369
Rugi belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(1.638.239)	-	217.621	(1.420.618)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	1.027.436	-	(317.961)	709.475
Laba belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(1.557)	1.736	-	179
Koreksi fiskal terkait PSAK 73	3.444	5.597	-	9.041
Lain-lain	93.361	110.848	-	204.209
	<u>4.643.741</u>	<u>717.850</u>	<u>(100.340)</u>	<u>5.261.251</u>
Aset pajak tangguhan - bersih	4.643.741	717.850	(100.340)	5.261.251

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

- h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2020	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2021
Aset pajak tangguhan - bersih (pindahan)	4.643.741	717.850	(100.340)	5.261.251
Entitas Anak:				
PT BCA Finance	59.802	22.614	452	82.868
PT BCA Sekuritas	3.860	727	(107)	4.480
PT Bank BCA Syariah	15.477	4.421	(346)	19.552
PT Asuransi Umum BCA	61.445	6.973	673	69.091
PT Asuransi Jiwa BCA	-	23.122	(9.758)	13.364
PT BCA Multi Finance	92.287	(22.730)	105	69.662
PT Central Capital Ventura	3.786	774	6	4.566
PT Bank Digital BCA	324	486	(128)	682
Aset pajak tangguhan - bersih	236.981	36.387	(9.103)	264.265
<b>Jumlah aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>4.880.722</b>	<b>754.237</b>	<b>(109.443)</b>	<b>5.525.516</b>
Liabilitas pajak tangguhan				
Entitas Anak:				
PT Asuransi Jiwa BCA	5.957	3.089	(9.046)	-
<b>Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih</b>	<b>5.957</b>	<b>3.089</b>	<b>(9.046)</b>	<b>-</b>

	2019	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	Dampak penerapan awal PSAK 71	2020
Entitas induk - Bank:					
Liabilitas imbalan pasca-kerja	785.477	(4.753)	-	-	780.724
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	1.427.018	820.011	-	1.553.661	3.800.690
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	12.596	36.616	-	-	49.212
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	350.041	173.397	-	-	523.438
Penyusutan aset tetap	-	5.232	-	-	5.232
Rugi belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(480.798)	-	(1.157.441)	-	(1.638.239)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	785.809	-	241.627	-	1.027.436
Laba belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(4.759)	3.202	-	-	(1.557)
Koreksi fiskal terkait PSAK 73	-	3.444	-	-	3.444
Lain-lain	78.852	14.509	-	-	93.361
Aset pajak tangguhan - bersih	2.954.236	1.051.658	(915.814)	1.553.661	4.643.741
Entitas Anak:					
PT BCA Finance	34.243	24.217	1.342	-	59.802
PT BCA Sekuritas	3.604	143	113	-	3.860
PT Bank BCA Syariah	18.369	2.822	(5.714)	-	15.477
PT Asuransi Umum BCA	55.908	5.803	(266)	-	61.445
PT BCA Multi Finance	115.569	(19.673)	(918)	(2.691)	92.287
PT Central Capital Ventura	3.045	720	21	-	3.786
PT Asuransi Jiwa BCA	-	-	-	-	-
PT Bank Digital BCA	-	324	-	-	324
Aset pajak tangguhan - bersih	230.738	14.356	(5.422)	(2.691)	230.738
<b>Jumlah aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>3.184.974</b>	<b>1.066.014</b>	<b>(921.236)</b>	<b>1.550.970</b>	<b>4.880.722</b>
Liabilitas pajak tangguhan					
Entitas Anak:					
PT Asuransi Jiwa BCA	684	(188)	5.461	-	5.957
<b>Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih</b>	<b>684</b>	<b>(188)</b>	<b>5.461</b>	<b>-</b>	<b>5.957</b>

<sup>1)</sup> Termasuk dalam saldo yang diakui pada laba rugi tahun berjalan adalah saldo penyesuaian tarif dari perubahan ketentuan perpajakan sebesar Rp 132.461.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

- h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Dalam jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank dan Entitas Anak, termasuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari (rugi) laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Catatan 15) masing-masing sebesar Rp (1.420.590) dan Rp (10.712) pada tanggal 31 Desember 2021, dan Rp (1.637.357) dan Rp (18.833) pada tanggal 31 Desember 2020. Selain itu, dalam jumlah aset pajak tangguhan Bank, termasuk aset pajak tangguhan yang berasal dari (rugi) laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Catatan 8) sebesar Rp 29 dan Rp (882) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

- i. Sesuai dengan ketentuan perpajakan di Indonesia, Grup yang berkedudukan di Indonesia menghitung, menyetorkan dan melaporkan kewajiban perpajakannya untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasian tidak diperbolehkan) berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.
- j. Posisi pajak Grup mungkin dapat dilakukan pemeriksaan oleh fiskus. Namun manajemen akan berusaha mempertahankan posisi pajak Grup yang diyakini secara teknis dan telah sesuai dengan ketentuan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas ketentuan perpajakan berlaku serta pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi, asumsi dan dapat melibatkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut dapat mempengaruhi beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.
- k. Informasi Lainnya

Tahun fiskal 2016

Pada tanggal 18 Juli 2017, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2016. Atas pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2016 tersebut, Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") tanggal 11 Juli 2019, menetapkan kekurangan pembayaran pajak dengan perincian:

- a. Pajak Penghasilan (termasuk PPh Badan) sebesar total Rp 1.590.596.  
b. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar total Rp 63.686.

Bank telah melakukan pembayaran sebagian atas SKP dan STP tersebut sejumlah Rp 190.311 pada tanggal 9 Agustus 2019, jumlah ini termasuk pajak yang tidak diajukan keberatan oleh Bank sebesar Rp 184.754 yang dibebankan selama tahun berjalan. Pada tanggal 9 Oktober 2019, Bank telah melakukan pembayaran sebagian atas SKP dan STP Rp 546.104. Jumlah yang telah dibayarkan oleh Bank, namun diajukan keberatan, dicatat sebagai aset lain-lain (Catatan 19).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

k. Informasi Lainnya (lanjutan)

Tahun fiskal 2016 (lanjutan)

Atas pajak yang dimohonkan keberatan oleh Bank pada tanggal 10 Oktober 2019 sebesar Rp 1.469.528, telah diterima sebagian sejumlah Rp 724.935 oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 9 September 2020 dan 29 September 2020.

Bank telah mengajukan banding atas pajak yang permohonan keberatannya tidak diterima Direktorat Jenderal Pajak, pada tanggal 7 Desember 2020, sejumlah Rp 735.407. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian hasil atas banding belum diketahui.

Tahun fiskal 2017

Pada tanggal 27 November 2018, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2017. Atas pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2017 tersebut, Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dan Surat Tagihan Pajak ("STP"), tanggal 9 September 2020 dan 10 September 2020, menetapkan kekurangan pembayaran pajak dengan perincian:

- a. Pajak Penghasilan (termasuk PPh Badan) sebesar total Rp 883.411.
- b. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar total Rp 51.060.

Bank telah melakukan pembayaran sebagian atas SKP dan STP tersebut sejumlah Rp 700.000 pada tanggal 8 Oktober 2020, jumlah ini termasuk pajak yang tidak diajukan keberatan oleh Bank sebesar Rp 157.603 yang dibebankan selama tahun berjalan. Jumlah yang telah dibayarkan oleh Bank, namun diajukan keberatan, dicatat sebagai aset lain-lain (Catatan 19).

Atas pajak yang dimohonkan keberatan oleh Bank pada tanggal 8 Desember 2020 sebesar Rp 776.869, telah diterima sebagian sejumlah Rp 65.922 oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 30 November 2021 dan 3 Desember 2021.

Bank akan mengajukan banding atas pajak yang permohonan keberatannya tidak diterima Direktorat Jenderal Pajak.

**22. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo utang obligasi atas obligasi-obligasi yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah		
Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance Tahap I	483.000	593.000
Dikurangi:		
Beban emisi obligasi yang ditangguhkan - bersih	(851)	(2.179)
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>482.149</b>	<b>590.821</b>
Beban amortisasi yang dibebankan dalam laba rugi	1.328	5.298

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**22. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2021, Entitas Anak memiliki obligasi yang diterbitkan yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sebesar Rp 498.000 (2020: Rp 160.000).

**Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance Tahap I (“Obligasi Berkelanjutan III Tahap I”)  
Tahun 2019**

Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 5 Februari 2020 dan pembayaran terakhir bersamaan akan dilakukan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Berikut adalah nilai nominal, tingkat bunga dan jatuh tempo dari Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I:

<u>Nama obligasi</u>	<u>Tahun penerbitan</u>	<u>Nilai nominal</u>	<u>Tingkat suku bunga tetap per tahun</u>	<u>Tanggal jatuh tempo</u>	<u>Skedul pembayaran bunga</u>
Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I					
- Seri A	2019	842.000	6,75%	12 November 2020	Triwulan
- Seri B	2019	160.000	7,10%	5 November 2021	Triwulan
- Seri C	2019	498.000	7.80%	5 November 2022	Triwulan

Entitas Anak melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I Tahun 2019 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 14 tanggal 12 Agustus 2019 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I masing-masing mendapat peringkat idAAA dari Pefindo dan AA+(idn) dari Fitch (2020: idAAA dari Pefindo dan AA+(idn) dari Fitch).

Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain sebelum dilunasinya semua obligasi, Entitas Anak tanpa izin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan mengalihkan, menjaminkan dan/atau menggadaikan harta kekayaan Entitas Anak yang ada maupun yang akan ada, melakukan penggabungan dan/atau peleburan usaha, melakukan pengambilalihan usaha, mengadakan perubahan anggaran dasar mengenai perubahan maksud dan tujuan usaha Entitas Anak, dan memberikan pinjaman atau melakukan investasi pada pihak lain di luar kegiatan usaha sehari-hari.

Jumlah pokok dan bunga utang obligasi telah dibayar sesuai dengan tanggal jatuh tempo obligasi yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Entitas Anak telah mematuhi pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian utang obligasi dan memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**22. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)**

**Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance Tahap I (“Obligasi Berkelanjutan III Tahap I”)  
Tahun 2019** (lanjutan)

Seluruh utang obligasi berkelanjutan III tahap I Entitas Anak tahun 2019 tidak dijamin dengan jaminan khusus, melainkan dengan seluruh harta kekayaan Entitas Anak.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek utang yang diterbitkan diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek utang yang diterbitkan diungkapkan pada Catatan 45.

**23. PINJAMAN YANG DITERIMA**

Pinjaman yang diterima oleh Grup adalah sebagai berikut:

Berdasarkan jenis dan mata uang:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
(1) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, Rupiah: Kredit Usaha Tani (“KUT”), jatuh tempo antara 13 Maret 2000 sampai dengan 22 September 2000, masih dalam proses untuk penutupan perjanjian	577	577
(2) Pinjaman dari bank-bank lain: Rupiah:		
PT Bank KEB Hana Indonesia (dahulu PT Bank Hana)	184.975	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	160.000	100.000
PT Bank DKI	125.000	150.000
PT Bank UOB Indonesia	100.000	-
PT Bank Mizuho Indonesia	70.000	50.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	32.348	60.467
PT Bank Ina Perdana Tbk	25.000	25.000
PT Bank Victoria International Tbk	25.000	-
PT Bank Nationalnobu Tbk	20.000	-
PT Bank Index Selindo	9.621	17.941
Valuta asing:		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Hongkong	153.008	112.396
Wells Fargo Bank - Cabang Miami	70.279	-
Malayan Banking Berhad Co.- Singapura	-	70.247
The Shanghai Commercial & Savings Bank - Taiwan	-	52.686
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	49.596
	<u>975.231</u>	<u>688.333</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

Pinjaman yang diterima oleh Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Berdasarkan jenis dan mata uang: (lanjutan)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
(3) Lain-lain:		
Valuta asing	417	618.388
	417	618.388
<b>Jumlah pinjaman yang diterima</b>	<b>976.225</b>	<b>1.307.298</b>

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah	5,14%	7,27%
Valuta asing	0,72%	1,40%

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup tidak memiliki saldo pinjaman dari bank-bank lain dari pihak berelasi.

(1) Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia

Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia merupakan fasilitas kredit yang diperoleh Bank sebagai bank swasta nasional di Indonesia, untuk disalurkan kepada debitur-debitur di Indonesia yang memenuhi persyaratan program fasilitas kredit yang bersangkutan.

(2) Pinjaman dari bank-bank lain

Merupakan pinjaman dari bank-bank lain untuk modal kerja Entitas Anak. Rincian fasilitas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

<u>Bank</u>	<u>Jumlah fasilitas</u>		<u>Tanggal jatuh tempo fasilitas</u>	
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah:				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.000.000	1.000.000	24-Mei-2022	24-Mei-2021
PT Bank BTPN Tbk <sup>1)</sup>	800.000	800.000	31-Mei-2022	31-Mei-2021
PT Bank Danamon Indonesia Tbk <sup>1)</sup>	50.000	600.000	12-Sep-2022	12-Sep-2021
PT Bank UOB Indonesia <sup>1)</sup>	550.000	550.000	21-Sep-2022	21-Sep-2021
PT Bank DKI	500.000	500.000	23-Sep-2022	24-Sep-2021
PT Bank Mizuho Indonesia <sup>1)</sup>	500.000	500.000	22-Nov-2022	22-Nov-2021
PT Bank Victoria International Tbk	400.000	400.000	14-Jan-2022	14-Jan-2021

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

## (2) Pinjaman dari bank-bank lain (lanjutan)

Merupakan pinjaman dari bank-bank lain untuk modal kerja Entitas Anak. Rincian fasilitas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Bank	Jumlah fasilitas		Tanggal jatuh tempo fasilitas	
	2021	2020	2021	2020
Rupiah: (lanjutan)				
PT Bank Pan Indonesia Tbk	300.000	300.000	11-Mei-2023	11-Mei-2023
PT Bank Ina Perdana Tbk	200.000	225.000	16-Des-2022	21-Des-2021
PT Bank Nationalnobu Tbk	100.000	140.000	24-Feb-2022	24-Feb-2021
PT Bank Index Selindo	50.000	50.000	26-Des-2022	26-Des-2022
PT Bank KEB Hana Indonesia (dahulu PT Bank Hana)	75.000 25.000	- -	29-Nov-2024 29-Nov-2022	- -
Valuta asing (nilai penuh):				
Citibank, N.A. - Cabang Indonesia <sup>*)</sup>	USD 60.000.000	USD 60.000.000	20-Mar-2022	20-Mar-2021
Malayan Banking Berhad Co. - Singapura	-	USD 5.000.000	-	21-Jan-2021
Sumitomo Mitsui Banking Corporation				
- Hongkong	USD 15.000.000	USD 2.000.000	30-Nov-2022	11-Jan-2021
	-	USD 4.200.000	-	19-Jan-2021
	-	USD 1.800.000	-	22-Jan-2021
The Shanghai Commercial & Savings Bank, Ltd				
- Taiwan	USD 2.083.333	USD 3.750.000	10-Jan-2023	10-Jan-2023
Wells Fargo Bank – Cabang Miami	USD 5.000.000	-	30-Jun-2022	-

<sup>\*)</sup> Dapat dicairkan dalam Dolar Amerika Serikat/Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari bank-bank lain ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 211.394 dan Rp 222.555 (Catatan 14).

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau Anggaran Dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditur, dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

(2) Pinjaman dari bank-bank lain (lanjutan)

Rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan antara lain:

	2021		2020	
	Persyaratan	Pemenuhan	Persyaratan	Pemenuhan
1. Total utang terhadap total ekuitas	Maksimal 10 Kali	< 1 Kali	Maksimal 10 Kali	< 1 Kali
2. Piutang terhadap total aset	Minimal 40%	81,90%	Minimal 40%	81,65%
3. <i>Current ratio</i>	Minimal 1,1 kali	2,62 kali	Minimal 1,1 kali	5 kali
4. <i>Non performing loans</i> (NPL)	Maksimal 5%	2,89%	Maksimal 5%	2,43%
		dari total piutang		dari total piutang

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari pinjaman yang diterima dari bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Rupiah	3,20% - 9,00%	4,00% - 9,00%
Valuta asing	0,80% - 1,22%	0,85% - 2,40%

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 45.

**24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2021	2020
<u>Rupiah</u>		
Pihak berelasi:		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	4.281	5.851
Bank garansi yang diterbitkan	-	182
	4.281	6.033
Pihak ketiga:		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	2.998.733	3.307.499
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan yang tidak dapat dibatalkan	12.734	6.586
Bank garansi yang diterbitkan	6.503	1.963
	3.017.970	3.316.048
	3.022.251	3.322.081

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi terdiri dari: (lanjutan)

## a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<u>Valuta asing</u>		
Pihak berelasi:		
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan yang tidak dapat dibatalkan	7	1
Pihak ketiga:		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	152.943	193.994
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan yang tidak dapat dibatalkan	52.732	14.333
Bank garansi yang diterbitkan	11.238	7.332
	<u>216.913</u>	<u>215.659</u>
	<u>216.920</u>	<u>215.660</u>
<b>Jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi</b>	<b><u>3.239.171</u></b>	<b><u>3.537.741</u></b>

## b. Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

	<u>2021</u>			<u>Jumlah</u>
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	
Saldo, awal tahun	3.513.508	24.233	-	3.537.741
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ( <i>Stage 2</i> )	(76.863)	145.403	-	68.540
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai ( <i>Stage 3</i> )	(2.667)	(75.276)	8.983	(68.960)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan ( <i>Stage 1</i> )	47.550	(84.585)	-	(37.035)
Perubahan bersih pada eksposur	(305.382)	(410)	42.517	(263.275)
Selisih kurs	2.356	292	(488)	2.160
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b><u>3.178.502</u></b>	<b><u>9.657</u></b>	<b><u>51.012</u></b>	<b><u>3.239.171</u></b>
	<u>2020</u>			
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Jumlah</u>
Saldo, awal tahun				12
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				2.502.541
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	2.483.648	18.905	-	2.502.553
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ( <i>Stage 2</i> )	(181.948)	209.688	-	27.740
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai ( <i>Stage 3</i> )	(2.521)	(73.997)	309	(76.209)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan ( <i>Stage 1</i> )	70.913	(90.624)	(304)	(20.015)
Perubahan bersih pada eksposur	1.140.936	(39.245)	-	1.101.691
Selisih kurs	2.480	(494)	(5)	1.981
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b><u>3.513.508</u></b>	<b><u>24.233</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>3.537.741</u></b>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari transaksi rekening administratif.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi diungkapkan pada Catatan 45.

**25. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah:		
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	4.351.843	3.620.523
Liabilitas kepada pemegang polis	2.190.851	1.714.821
Pendapatan diterima dimuka	1.989.591	1.899.382
Transaksi transfer nasabah	940.242	783.185
Uang elektronik	935.221	825.293
Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 17)	320.199	315.268
Beban bunga yang masih harus dibayar	226.854	324.228
Setoran jaminan	149.195	131.464
Liabilitas transaksi nasabah	124.070	387.833
Liabilitas transaksi asuransi	51.241	42.217
Lain-lain	6.425.104	6.157.294
	<u>17.704.411</u>	<u>16.201.508</u>
Valuta asing:		
Transaksi transfer nasabah	543.352	1.155.283
Pendapatan diterima dimuka	87.284	72.959
Setoran jaminan	80.361	52.490
Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 17)	11.226	5.204
Beban bunga yang masih harus dibayar	3.861	4.300
Lain-lain	48.506	48.482
	<u>774.590</u>	<u>1.338.718</u>
<b>Jumlah beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain</b>	<u><b>18.479.001</b></u>	<u><b>17.540.226</b></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**25. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)**

Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari liabilitas atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima, dan Link, dan liabilitas atas transaksi kartu kredit terutama Master Card dan Visa.

Pendapatan diterima dimuka terutama merupakan pendapatan diterima dimuka atas komisi kredit.

Liabilitas kepada pemegang polis merupakan liabilitas Entitas Anak yang terdiri dari liabilitas kontrak asuransi jangka panjang, liabilitas manfaat polis masa depan, cadangan premi yang belum merupakan pendapatan, dan estimasi klaim.

Uang elektronik merupakan liabilitas Bank atas uang yang disetor oleh nasabah kepada Bank yang disimpan secara elektronik dan bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang mengenai perbankan.

Beban bunga yang masih harus dibayar terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dari simpanan nasabah dan bank-bank lain, derivatif, pinjaman yang diterima, efek-efek utang yang diterbitkan, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, dan obligasi subordinasi.

Liabilitas transaksi nasabah merupakan liabilitas yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak, yang terdiri dari liabilitas kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") terkait dengan transaksi beli efek dan deposit yang diserahkan Entitas Anak, serta liabilitas nasabah terkait dengan transaksi jual efek yang jatuh tempo dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu 2 (dua) hari dari tanggal perdagangan.

Setoran jaminan terutama merupakan jaminan uang tunai yang disetorkan nasabah atas transaksi ekspor impor dan penerbitan bank garansi.

Liabilitas transaksi asuransi merupakan liabilitas Entitas Anak yang terdiri dari utang reasuransi, utang koasuransi, dan klaim dalam proses.

Liabilitas sewa pembiayaan merupakan liabilitas sewa terkait penerapan PSAK 73.

Lain-lain terutama terdiri dari liabilitas atas kewajiban jangka pendek kepada karyawan, rekening antar kantor, titipan dan transaksi yang masih harus diselesaikan.

**26. OBLIGASI SUBORDINASI**

Rincian obligasi subordinasi adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018	500.000	500.000
<b>Jumlah obligasi subordinasi</b>	<b><u>500.000</u></b>	<b><u>500.000</u></b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**26. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)**

Rincian obligasi subordinasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

<u>Instrumen</u>	<u>Tanggal efektif dan penerbitan</u>	<u>Persetujuan</u>	<u>Jumlah pokok utang subordinasi</u>	<u>Jangka waktu</u>	<u>Tanggal jatuh tempo</u>	<u>Tingkat bunga</u>
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A	Tanggal efektif 26 Juni 2018 Tanggal penerbitan 5 Juli 2018	No.: S-03825/BEI.PP2/07-2018	Rp 435.000	7 Tahun	5 Juli 2025	7,75%
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri B	Tanggal efektif 26 Juni 2018 Tanggal penerbitan 5 Juli 2018	No.: S-03825/BEI.PP2/07-2018	Rp 65.000	12 Tahun	5 Juli 2030	8,00%

Bunga Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal Emisi, tanpa opsi percepatan pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi. Bunga Obligasi Subordinasi pertama akan dibayarkan pada 5 Oktober 2018. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dapat diperhitungkan sebagai Modal Pelengkap (*Tier 2*) sesuai POJK No. 11/POJK.03/2016 serta untuk meningkatkan struktur penghimpunan dana jangka panjang. Hasil dari penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dipergunakan untuk pengembangan usaha terutama pemberian kredit.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi subordinasi di atas adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang bukan merupakan pihak berelasi dengan Bank.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), peringkat obligasi subordinasi adalah sebagai berikut:

<u>Keterangan</u>	<u>2021</u>		<u>2020</u>	
	<u>Peringkat</u>	<u>Periode Peringkat</u>	<u>Peringkat</u>	<u>Periode Peringkat</u>
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018	idAA	1 Maret 2021 - 1 Maret 2022	idAA	10 Maret 2020 - 1 Maret 2021

Perjanjian Perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain, sebelum dilunasinya semua obligasi, Bank tanpa izin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengagunkan sebagian besar maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang di luar kegiatan usaha Bank, kecuali jika tindakan tersebut dilakukan untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan atau pelaksanaan pinjaman likuiditas jangka pendek atau pelaksanaan salah satu atau beberapa opsi pemulihan dalam rencana aksi (*recovery plan*) Bank;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**26. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)**

Perjanjian Perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain, sebelum dilunasinya semua obligasi, Bank tanpa izin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)

- b. Melaksanakan perubahan bidang usaha utama;
- c. Mengurangi modal dasar dan modal disetor kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan/perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada BI, OJK, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Negara Republik Indonesia);
- d. Mengadakan penggabungan atau konsolidasi, dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarinya Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian obligasi subordinasi yang diterbitkan. Pembayaran atas jumlah bunga yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

**27. MODAL SAHAM**

Modal saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 (setelah *stock split*, Catatan 1c) dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021		2020	
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal
Modal dasar - nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per lembar saham dan Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham per 31 Desember 2021 dan 2020				
Belum ditempatkan	440.000.000.000 (316.724.950.000)	5.500.000 (3.959.062)	88.000.000.000 (63.344.990.000)	5.500.000 (3.959.062)
<b>Saham beredar (ditempatkan dan disetor penuh)</b>	<b>123.275.050.000</b>	<b>1.540.938</b>	<b>24.655.010.000</b>	<b>1.540.938</b>

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
PT Dwimuria Investama Andalan <sup>1)</sup>	67.729.950.000	846.624	54,94
Komisaris			
Djohan Emir Setijoso	106.217.895	1.328	0,09
Tonny Kusnadi	6.762.050	85	0,01
Direksi			
Jahja Setiaatmadja	40.797.985	510	0,04
Armand W. Hartono	4.256.065	53	0,00
Suwignyo Budiman	38.198.300	477	0,03
Subur Tan	14.565.135	182	0,01
Rudy Susanto	2.140.040	27	0,00
Lianawaty Suwono	1.338.985	17	0,00
Santoso	1.741.020	22	0,00
Vera Eve Lim	985.265	12	0,00
Haryanto Tiara Budiman	180.985	2	0,00
Gregory Hendra Lembong	172.540	2	0,00
Frengky Chandra Kusuma	1.386.945	17	0,00
John Kosasih	25.000	-	0,00
Pemegang saham publik <sup>2)</sup>	55.326.331.790	691.580	44,88
	<b>123.275.050.000</b>	<b>1.540.938</b>	<b>100,00</b>

<sup>1)</sup> Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pemegang saham pengendali terakhir PT Bank Central Asia Tbk adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

<sup>2)</sup> Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**27. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2020		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
PT Dwimuria Investama Andalan <sup>*)</sup>	13.545.990.000	846.624	54,94
Komisaris			
Djohan Emir Setijoso	21.200.121	1.325	0,09
Tonny Kusnadi	1.217.653	77	0,01
Direksi			
Jahja Setiaatmadja	7.905.463	494	0,03
Armand W. Hartono	851.213	53	0,00
Suwignyo Budiman	7.556.800	472	0,03
Subur Tan	2.849.792	178	0,01
Henry Koenaifi	908.098	57	0,01
Erwan Yuris Ang	1.269.131	79	0,01
Rudy Susanto	360.411	23	0,00
Lianawaty Suwono	174.186	11	0,00
Santoso	264.593	17	0,00
Vera Eve Lim	115.201	7	0,00
Gregory Hendra Lembong	1.800	-	0,00
Pemegang saham publik <sup>**)</sup>	11.064.345.538	691.521	44,87
	<b>24.655.010.000</b>	<b>1.540.938</b>	<b>100,00</b>

<sup>\*)</sup> Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pemegang saham pengendali terakhir PT Bank Central Asia Tbk adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

<sup>\*\*)</sup> Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tanggal 23 September 2021, telah disetujui pemecahan saham Bank (*stock split*), yang mana kemudian hal tersebut juga disetujui oleh Bursa Efek Indonesia melalui suratnya No: S-07142/BEI.PP2/10-2021 tanggal 1 Oktober 2021. Atas pemecahan saham (*stock split*) di atas dilakukan awal perdagangan saham dengan nilai nominal baru di pasar reguler dan pasar negosiasi pada tanggal 13 Oktober 2021 (Catatan 1).

**28. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdiri dari:

	2021	2020
Tambahan modal disetor dari pembayaran modal saham	29.453.007	29.453.007
Eliminasi atas saldo rugi melalui kuasi reorganisasi tanggal 31 Oktober 2000 <sup>*)</sup>	(25.853.162)	(25.853.162)
Tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham	296.088	296.088
Selisih modal dari transaksi saham tresuri (Catatan 1c)	1.815.435	1.815.435
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 2e)	(162.391)	(162.391)
	<b>5.548.977</b>	<b>5.548.977</b>

<sup>\*)</sup> Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank menerapkan PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi", untuk mendapatkan laporan yang dimulai dari "awal yang baik" (*fresh start*). Pelaporan *fresh start* mengharuskan penilaian kembali seluruh aset dan liabilitas yang tercatat dengan menggunakan nilai wajarnya dan eliminasi atas saldo rugi (defisit). Dengan penerapan kuasi reorganisasi, saldo rugi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 sebesar Rp 25.853.162 telah dieliminasi ke akun tambahan modal disetor. Penerapan kuasi reorganisasi ini telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat No. 3/165/DPwB2/IDWB2 tanggal 21 Februari 2001 dan oleh para pemegang saham di dalam RUPSLB tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dalam Akta No. 25).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, komitmen dan kontinjensi Grup adalah sebagai berikut:

	Jenis valuta	2021		2020	
		Jumlah dalam valuta asing <sup>1)</sup>	Ekuivalen Rupiah	Jumlah dalam valuta asing <sup>1)</sup>	Ekuivalen Rupiah
<b>Komitmen</b>					
<u>Tagihan komitmen:</u>					
Fasilitas kredit yang diterima dan belum digunakan	Rupiah USD	60.000.000	3.870.000 855.150	60.000.000	4.705.404 843.000
			<b>4.725.150</b>		<b>5.548.404</b>
<u>Liabilitas komitmen:</u>					
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	Rupiah USD	837.273.597	189.378.257 11.933.242	571.809.961	174.992.855 8.033.930
Lainnya, ekuivalen USD		21.700.236	309.283	20.091.548	282.287
			201.620.782		183.309.072
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>	Rupiah		2.872.540		2.209.700
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> kepada nasabah yang tidak dapat dibatalkan	Rupiah USD	538.452.945	3.493.139 7.674.300	408.602.561	2.610.335 5.740.866
Lainnya, ekuivalen USD		84.904.583	1.210.103	78.117.259	1.097.547
			12.377.542		9.448.748
			<b>216.870.864</b>		<b>194.967.520</b>
<b>Kontinjensi</b>					
<u>Tagihan kontinjensi:</u>					
Bank garansi yang diterima	Rupiah		650.351		718.023
			<b>650.351</b>		<b>718.023</b>
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>					
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	Rupiah USD	212.217.523	14.944.736 3.024.630	169.941.520	13.297.835 2.387.678
Lainnya, ekuivalen USD		3.877.724	55.267	4.509.522	63.359
			18.024.633		15.748.872
Lain-lain	Rupiah		78		78
			<b>18.024.711</b>		<b>15.748.950</b>

<sup>1)</sup> Jumlah dalam nilai penuh.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

Informasi tambahan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup memberikan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar Rp 69.604.916 dan Rp 68.608.465.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup memberikan fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar Rp 2.770 dan Rp 2.621.

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi, dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan, atau likuiditas Bank.

Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 49.

**30. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH**

Pendapatan bunga dan syariah berasal dari:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<u>Pendapatan bunga</u>		
Kredit yang diberikan	43.125.697	46.596.091
Efek-efek untuk tujuan investasi	11.877.842	10.859.037
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	5.301.168	2.986.119
Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan	2.848.005	2.749.734
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.026.029	669.235
Wesel tagih	378.394	573.700
Lain-lain	465.711	294.156
	<u>65.022.846</u>	<u>64.728.072</u>
<u>Pendapatan syariah</u>		
Bagi hasil syariah	604.130	675.089
	<u>604.130</u>	<u>675.089</u>
<b>Jumlah pendapatan bunga dan syariah</b>	<b><u>65.626.976</u></b>	<b><u>65.403.161</u></b>

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah bunga dari efek diskonto aset keuangan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, masing-masing sebesar Rp 11.717 dan Rp 25.575.

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 49.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**31. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH**

Beban bunga dan syariah meliputi bunga dan beban syariah yang timbul dari:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<u>Beban bunga</u>		
Simpanan dari nasabah	7.380.393	9.157.514
Premi penjaminan	1.749.217	1.544.538
Efek-efek utang yang diterbitkan	83.176	129.704
Simpanan dari bank-bank lain	39.815	39.826
Pinjaman yang diterima	9.263	41.903
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	543	28.514
Lain-lain	26.047	17.205
	<u>9.288.454</u>	<u>10.959.204</u>
<u>Beban syariah</u>		
Syariah	202.947	282.687
	<u>202.947</u>	<u>282.687</u>
<b>Jumlah beban bunga dan syariah</b>	<b><u>9.491.401</u></b>	<b><u>11.241.891</u></b>

Beban bunga dan syariah atas simpanan dari nasabah kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 49.

**32. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - BERSIH**

Merupakan provisi dan komisi sehubungan dengan:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Simpanan dari nasabah	5.364.938	4.841.825
Kartu kredit	4.066.780	3.537.211
Penyelesaian pembayaran ( <i>payment settlement</i> )	2.118.944	1.688.603
Kredit yang diberikan	1.863.354	1.821.204
Pengiriman uang, kliring, dan inkaso	342.260	311.352
Lain-lain	923.601	960.400
Jumlah	14.679.877	13.160.595
Beban provisi dan komisi	(240)	(749)
<b>Pendapatan provisi dan komisi - bersih</b>	<b><u>14.679.637</u></b>	<b><u>13.159.846</u></b>

Provisi dan komisi dari kredit yang diberikan merupakan pendapatan provisi dan komisi yang terkait dengan pemberian fasilitas kredit yang bukan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**33. PENDAPATAN TRANSAKSI YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI - BERSIH**

Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih meliputi:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	335.046	385.388
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	335.239	(891.067)
Keuntungan direalisasi atas transaksi spot dan derivatif - bersih	1.341.188	3.181.701
Keuntungan atas penjualan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	760.854	1.626.751
	<u><b>2.772.327</b></u>	<u><b>4.302.773</b></u>

**34. BEBAN (PEMULIHAN) PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Tagihan akseptasi (Catatan 10c)	106.864	218.108
Kredit yang diberikan (Catatan 13g)	9.112.248	9.712.629
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 14)	150.429	581.903
Pembiayaan syariah	150.048	24.690
Efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 15)	82.610	3.392
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (Catatan 24)	(300.730)	1.033.207
Lain-lain	22.526	54.147
	<u><b>9.323.995</b></u>	<u><b>11.628.076</b></u>

**35. BEBAN KARYAWAN**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Gaji dan upah	7.199.914	6.555.962
Kesejahteraan dan kompensasi karyawan	4.329.550	4.889.955
Imbalan pasca-kerja (Catatan 40)	1.299.009	1.238.806
Iuran dana pensiun	452.928	442.949
Pelatihan	205.726	222.103
	<u><b>13.487.127</b></u>	<u><b>13.349.775</b></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**36. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Keperluan kantor	4.551.139	4.470.749
Penyusutan	2.138.107	2.240.482
Perbaikan dan pemeliharaan	1.887.094	1.444.209
Komunikasi	1.032.403	1.108.314
Sewa	1.016.376	1.091.233
Promosi	964.487	870.086
Jasa tenaga ahli	586.209	465.759
Amortisasi aset takberwujud - perangkat lunak	309.082	304.529
Air, listrik, dan bahan bakar	261.594	291.555
Pajak	173.825	143.858
Komputer dan perangkat lunak	93.250	92.751
Asuransi	55.276	54.498
Penelitian dan pengembangan	38.248	25.429
Pengangkutan	35.732	35.017
Keamanan	23.284	23.258
Lain-lain	328.465	316.533
	<u><b>13.494.571</b></u>	<u><b>12.978.260</b></u>

**37. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN**

Laba bersih per saham dasar dan dilusian dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan, sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Laba tahun berjalan	31.422.660	27.131.109
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar di Bursa Efek Indonesia (satuan penuh)	123.275.050.000	123.275.050.000
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	255	220 <sup>*)</sup>

<sup>\*)</sup> Jumlah rata-rata tertimbang saham dan laba bersih per saham periode 31 Desember 2020 telah disajikan kembali sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham Bank (*stock split*).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba bersih per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

**38. PENGGUNAAN LABA BERSIH**

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk tanggal 29 Maret 2021 (notulen dibuat oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dengan Berita Acara No. 196) memutuskan penggunaan laba bersih 2020 sebagai berikut:

- a. Laba bersih 2020 sebesar Rp 271.311 disisihkan untuk dana cadangan.
- b. Membagi dividen tunai sejumlah Rp 13.067.155 (Rp 530 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Jumlah dividen tunai yang akan dibayarkan pada tanggal 28 April 2021 sebesar Rp 10.650.964 (dividen interim Tahun Buku 2020 telah dibayarkan pada tanggal 22 Desember 2020 sebesar Rp 2.416.191)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**38. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)**

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk tanggal 29 Maret 2021 (notulen dibuat oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dengan Berita Acara No. 196) memutuskan penggunaan laba bersih 2020 sebagai berikut: (lanjutan)

- c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2020 sebesar maksimal Rp 445.000.
- d. Menetapkan sisa laba bersih 2020 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 29 Maret 2021 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan Bank memungkinkan, untuk membayar dividen interim Tahun Buku 2021.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 4 November 2021 No. 221 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun Buku 2021, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2021 sebesar Rp 25 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 3.081.876.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk tanggal 9 April 2020 (notulen dibuat oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dengan Akta No. 27) memutuskan penggunaan laba bersih 2019 sebagai berikut:

- a. Laba bersih 2019 sebesar Rp 285.650 disisihkan untuk dana cadangan.
- b. Membagi dividen tunai sejumlah Rp 13.683.531 (Rp 555 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Jumlah dividen tunai yang dibayarkan pada tanggal 11 Mei 2020 sebesar Rp 11.218.030 (dividen interim Tahun Buku 2019 telah dibayarkan pada tanggal 20 Desember 2019 sebesar Rp 2.465.501).
- c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2019 sebesar maksimal Rp 445.180.
- d. Menetapkan sisa laba bersih 2019 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 9 April 2020 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan Bank memungkinkan, untuk membayar dividen interim Tahun Buku 2020.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 26 November 2020 No. 187 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun Buku 2020, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2020 sebesar Rp 98 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 2.416.191.

**39. INSTRUMEN KEUANGAN****Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang signifikan di Catatan 2g menjelaskan bagaimana kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

**Model penilaian instrumen keuangan**

Grup mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut:

- Level 1: *input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Grup pada tanggal pengukuran;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)****Model penilaian instrumen keuangan (lanjutan)**

- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar;
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaiannya menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen yang sejenis yang harga pasarnya tersedia dan dapat diobservasi, dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*), suku bunga acuan, *credit spread*, dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta volatilitas, dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Grup menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga atau *input* model yang dapat diobservasi biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* yang sederhana seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga pasar dan *input* model yang dapat diobservasi mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* yang dapat diobservasi bervariasi tergantung pada produk dan pasar dan mudah berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan, pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

**Kerangka penilaian**

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen dari bisnis oleh Divisi Keuangan Perusahaan ("DKP") dan Satuan Kerja Manajemen Risiko ("SKMR"). DKP terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyesuaian penilaian telah dilakukan secara tepat. SKMR melakukan validasi harga secara independen untuk memastikan bahwa Bank menggunakan data pasar yang dapat diandalkan dari sumber-sumber independen misalnya harga perdagangan dan kuotasian pialang.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)****Kerangka penilaian (lanjutan)**

Model penilaian diajukan oleh SKMR dan disetujui oleh manajemen. SKMR melakukan pengkajian secara berkala terhadap kelayakan sumber data pasar yang digunakan dalam penilaian. Data pasar yang digunakan untuk validasi harga mencakup pula sumber data perdagangan terkini yang melibatkan pihak lawan eksternal atau pihak ketiga seperti *Bloomberg*, *Reuters*, pialang, dan *pricing providers*. Data pasar yang digunakan harus sedapat mungkin mencerminkan pasar yang secara berkesinambungan dapat berubah mengikuti perkembangan pasar dan instrumen keuangan. Untuk menentukan kualitas dari *input* data pasar, faktor-faktor seperti independensi, relevansi, keandalan, ketersediaan berbagai sumber data dan metodologi yang digunakan oleh *pricing providers* juga dipertimbangkan.

**Penilaian instrumen keuangan****Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar**

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup, yang diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar.

	2021			Nilai wajar
	Nilai tercatat		Jumlah	
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		Level 2
<b>Aset keuangan</b>				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	-	28.908	28.908	28.908
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	2.447.163	-	2.447.163	2.447.163
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	172.389.022	172.389.022	172.389.022
	<b>2.447.163</b>	<b>172.417.930</b>	<b>174.865.093</b>	<b>174.865.093</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>				
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	55.162	-	55.162	55.162
	<b>55.162</b>	<b>-</b>	<b>55.162</b>	<b>55.162</b>
	2020			Nilai wajar
	Nilai tercatat		Jumlah	
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		Level 2
<b>Aset keuangan</b>				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	-	723.717	723.717	723.717
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	2.936.245	-	2.936.245	2.936.245
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	169.449.443	169.449.443	169.449.443
	<b>2.936.245</b>	<b>170.173.160</b>	<b>173.109.405</b>	<b>173.109.405</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>				
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	138.757	-	138.757	138.757
	<b>138.757</b>	<b>-</b>	<b>138.757</b>	<b>138.757</b>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)****Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)**

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala, dan karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai tercatatnya.

**Aset keuangan:**

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Wesel tagih
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
- Aset lain-lain

**Liabilitas keuangan:**

- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Utang akseptasi
- Transaksi komitmen dan kontinjensi
- Liabilitas lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai wajar kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, dan pinjaman yang diterima dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga internal.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai wajar, efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (Penilai Harga Efek Indonesia/"PHEI" dahulu *Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai wajar simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Grup. Nilai wajar yang dihitung oleh Grup mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima atau dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena terdapat instrumen keuangan tertentu yang tidak diperdagangkan, maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**40. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA**

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 11/2020 tentang Cipta Kerja, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja. Imbalan pasca-kerja ini merupakan program imbalan pasti.

Bank memiliki program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank. Program pensiun iuran pasti ini dikelola dan diadministrasikan Dana Pensiun BCA yang didirikan oleh Bank sebagai wadah untuk mengelola aset, memberikan penghasilan investasi dan membayar imbalan pasca-kerja kepada karyawan Bank. Dana Pensiun BCA telah disahkan pendiriannya oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-020/KM.17/1995 tanggal 25 Januari 1995. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan dimana jumlah yang ditanggung oleh karyawan dan Bank masing-masing sebesar 3% (tiga persen) dan 5% (lima persen). Selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, akumulasi iuran Bank kepada dana pensiun tersebut sebesar 2% (dua persen) dapat diperhitungkan sebagai pengurang dari liabilitas imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 Bank telah menyisihkan dana yang akan dipakai untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan masing-masing sebesar Rp 1.704.013 dan Rp 752.750, dan ditempatkan pada beberapa perusahaan asuransi dalam bentuk program *saving plan* dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") dalam bentuk Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon ("PPUKP"), yang memenuhi kriteria untuk dicatat sebagai aset program.

Program pensiun imbalan pasti ini memberikan eksposur risiko aktuarial kepada Bank, seperti risiko investasi, risiko tingkat suku bunga dan risiko inflasi.

Imbalan pasca-kerja yang diberikan oleh Bank mencakup pensiun, kompensasi jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja, dan imbalan kesehatan pasca-kerja. Liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dihitung oleh aktuaris independen Bank, yaitu Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits (PT Dayamandiri Dharmakonsilindo) dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Asumsi ekonomi:		
Tingkat diskonto per tahun		
Program pensiun imbalan pasti	6,70%	6,25%
Kompensasi jangka panjang lainnya	6,80%	6,30%
Imbalan kesehatan pasca-kerja	7,30%	6,65%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	8,00%	9,00%
Tingkat tren biaya kesehatan	10,00%	10,00%

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto mengacu pada imbal hasil atas obligasi pemerintah berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**40. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)**

Asumsi kenaikan penghasilan dasar di masa depan memproyeksikan liabilitas imbalan pasca-kerja mulai dari tanggal penilaian sampai dengan usia pensiun normal. Tingkat kenaikan penghasilan dasar pada umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi untuk skala pembayaran dan dengan memperhitungkan masa kerja.

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 7 Januari 2022 dan 8 Januari 2021.

**a. Liabilitas imbalan pasca-kerja**

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2021	2020	2021	2020
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	11.800.914	12.966.647	197.102	214.570
Nilai wajar aset program	(4.877.681)	(3.664.581)	-	-
<b>Liabilitas imbalan pasca-kerja bersih - Bank</b>	<b>6.923.233</b>	<b>9.302.066</b>	<b>197.102</b>	<b>214.570</b>

Liabilitas imbalan pasca-kerja Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing sebesar Rp 136.763 dan Rp 129.591.

**b. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja**

	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2021	2020	2021	2020
<b>Perubahan liabilitas imbalan pasti</b>				
Liabilitas imbalan pasti, awal tahun - Bank	9.302.066	7.647.077	214.570	209.355
<b>Termasuk dalam laba rugi</b>				
Beban jasa kini	681.649	620.373	15.651	14.930
Beban jasa lalu-amandemen	-	-	-	-
Beban bunga	531.108	528.338	13.808	15.400
Beban terminasi	37.784	25.062	-	-
Penyesuaian atas pengalaman masa kerja lalu	3.517	3.176	138	143
<b>Termasuk dalam penghasilan komprehensif lainnya</b>				
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul atas:				
Perubahan asumsi keuangan	(1.034.142)	952.177	(24.265)	(2.365)
Perubahan asumsi demografi	-	(22)	-	(415)
Penyesuaian pengalaman	(159.362)	(9.914)	(15.238)	(15.955)
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	(440.474)	555.010	-	-
<b>Lain-lain</b>				
Penempatan dana pada perusahaan asuransi (aset program)	(1.704.013)	(752.750)	-	-
Imbalan pasca-kerja yang dibayarkan langsung oleh Bank	(294.900)	(266.461)	(7.562)	(6.523)
<b>Liabilitas imbalan pasti, akhir tahun - Bank</b>	<b>6.923.233</b>	<b>9.302.066</b>	<b>197.102</b>	<b>214.570</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**40. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)****b. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)**

Beban imbalan pasca-kerja Entitas Anak tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 yang tercatat dalam laba rugi masing-masing sebesar Rp 15.354 dan Rp 31.384.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, pembayaran imbalan pasca-kerja di Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 4.304 dan Rp 1.355, dan Entitas Anak telah menyetor dana yang akan dipakai untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan masing-masing sebesar Rp 10.100 dan Rp 4.500 dengan menempatkan pada beberapa perusahaan asuransi, yang memenuhi kriteria untuk dicatat sebagai aset program.

**c. Komposisi aset program**

Komposisi aset program dari masing-masing dana pensiun pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	Persentase alokasi 31 Desember 2021 memiliki harga pasar kuotasian untuk program pesangon			Persentase alokasi 31 Desember 2021 memiliki harga pasar kuotasian untuk DPLK PPUK		
	AIA	Allianz	Manulife	AIA	Allianz	Manulife
	Saham	0,00%	0,00%	0,00%	14,14%	16,74%
Obligasi	0,00%	0,00%	0,00%	65,34%	69,80%	64,25%
Properti	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Derivatif	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Kas	100,00%	100,00%	100,00%	20,52%	13,46%	21,07%
Lain-lain	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
<b>Total</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>

  

	Persentase alokasi 31 Desember 2020 memiliki harga pasar kuotasian untuk program pesangon			Persentase alokasi 31 Desember 2020 memiliki harga pasar kuotasian untuk DPLK PPUK		
	AIA	Allianz	Manulife	AIA	Allianz	Manulife
	Saham	0,00%	0,00%	0,00%	10,49%	16,55%
Obligasi	0,00%	0,00%	0,00%	69,82%	69,70%	68,36%
Properti	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Derivatif	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Kas	100,00%	100,00%	100,00%	19,69%	13,75%	18,38%
Lain-lain	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
<b>Total</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>

**d. Perubahan nilai wajar aset program untuk program pasca-kerja**

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Nilai wajar aset program, awal tahun - Bank	3.664.581	4.077.260
Penempatan dana pada perusahaan asuransi	1.704.013	752.750
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	440.474	(555.010)
Pendapatan bunga dari aset program	245.509	294.057
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(1.176.896)	(904.476)
<b>Nilai wajar aset program, akhir tahun - Bank</b>	<b>4.877.681</b>	<b>3.664.581</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**40. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)****e. Informasi historis - Bank:**

	31 Desember					
	2021	2020	2019	2018	2017	2016
<b>Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya</b>						
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	11.800.914	12.966.647	11.724.337	10.469.846	10.801.602	9.056.905
Nilai wajar aset program	(4.877.681)	(3.664.581)	(4.077.260)	(4.410.076)	(4.688.075)	(3.218.848)
Defisit	6.923.233	9.302.065	7.647.077	6.059.770	6.113.527	5.838.057
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	(159.362)	(9.914)	116.222	353.216	4.479	6.803
Penyesuaian yang timbul pada aset program	(440.474)	555.010	(204.650)	371.291	(211.993)	(69.840)
<b>Imbalan kesehatan pasca-kerja</b>						
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	197.102	214.570	209.355	236.760	249.861	254.195
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	(15.238)	(15.955)	(7.038)	(24.089)	(50.912)	(23.948)

**f. Analisis sensitivitas**

Perubahan 1 (satu) persen asumsi aktuarial akan memiliki pengaruh sebagai berikut:

	2021					
	Program pensiun imbalan pasti		Kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan
Tingkat diskonto (1% pergerakan)	(475.031)	531.764	(202.649)	227.561	(13.828)	15.916
Tingkat penghasilan dasar (1% pergerakan)	586.198	(532.654)	229.871	(208.400)	-	-
Tingkat biaya kesehatan (1% pergerakan)	-	-	-	-	14.317	(12.717)
	2020					
	Program pensiun imbalan pasti		Kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan
Tingkat diskonto (1% pergerakan)	(555.528)	622.944	(112.110)	387.981	(9.815)	22.500
Tingkat penghasilan dasar (1% pergerakan)	673.028	(611.152)	388.088	(116.583)	-	-
Tingkat biaya kesehatan (1% pergerakan)	-	-	-	-	20.687	(8.539)

**g. Analisis jatuh tempo**

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun dan manfaat kesehatan pasca-kerja yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	Selama 10 tahun ke depan		
	10 - 20 tahun	20 tahun - dst	
Imbalan pensiun	8.409.392	2.053.653	1.805.944
Kompensasi jangka panjang lainnya	3.259.655	854.393	826.006
Imbalan kesehatan pasca-kerja	189.313	52.987	116.120

**h.** Durasi rata-rata tertimbang dari program pensiun imbalan pasti, kompensasi jangka panjang lainnya, dan imbalan kesehatan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2021 adalah masing-masing 9,21 tahun; 9,76 tahun; dan 13,17 tahun (31 Desember 2020: 9,61 tahun; 10,10 tahun; dan 12,56 tahun).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**41. JASA KUSTODIAN**

Biro Jasa Kustodian Bank memperoleh izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam, sekarang bernama Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-148/PM/1991 tanggal 13 November 1991.

Jasa-jasa yang diberikan oleh Biro Jasa Kustodian meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, *proxy*, *corporate action*, pengelolaan kas, pencatatan/pelaporan investasi, dan *tax reclamation*.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset yang diadministrasikan oleh Biro Jasa Kustodian terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat berharga pasar modal, dan pasar uang lainnya.

**42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING**

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	2021		2020	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
<b>Aset moneter</b>				
<b>Kas</b>				
Dolar Amerika Serikat (USD)	32.326	460.730	28.898	406.020
Dolar Australia (AUD)	1.064	11.006	4.096	44.039
Dolar Singapura (SGD)	12.538	132.329	14.920	158.241
Dolar Hong Kong (HKD)	7.249	13.252	10.202	18.489
Poundsterling Inggris (GBP)	118	2.267	134	2.555
Yen Jepang (JPY)	54.500	6.745	97.663	13.279
Euro (EUR)	1.577	25.404	3.971	68.446
Lainnya, ekuivalen USD	2.332	33.231	3.298	46.331
		684.964		757.400
<b>Giro pada Bank Indonesia</b>				
Dolar Amerika Serikat (USD)	237.779	3.388.941	200.163	2.812.296
		3.388.941		2.812.296
<b>Giro pada bank-bank lain - bersih</b>				
Dolar Amerika Serikat (USD)	468.611	6.678.881	492.637	6.921.552
Dolar Australia (AUD)	64.070	662.906	54.405	584.987
Dolar Singapura (SGD)	203.691	2.149.893	228.811	2.426.814
Dolar Hong Kong (HKD)	11.730	21.442	62.860	113.920
Poundsterling Inggris (GBP)	5.460	105.109	4.166	79.198
Yen Jepang (JPY)	2.469.209	305.614	1.196.201	162.648
Euro (EUR)	65.204	1.050.597	40.283	694.256
Lainnya, ekuivalen USD	30.408	433.392	48.246	677.858
		11.407.834		11.661.233
<b>Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih</b>				
Dolar Amerika Serikat (USD)	3.371.293	48.049.357	2.575.787	36.189.803
Dolar Singapura (SGD)	59.998	633.263	-	-
Dolar Hong Kong (HKD)	1.060	1.938	58	105
		48.684.558		36.189.908

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)**

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2021		2020	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
<b>Aset moneter (lanjutan)</b>				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	7.158	102.016	3.207	45.052
Yen Jepang (JPY)	-	-	2.459	334
Lainnya, ekuivalen USD	-	-	2	31
		102.016		45.417
Tagihan akseptasi - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	436.390	6.219.649	302.352	4.248.046
Dolar Singapura (SGD)	586	6.185	4.828	51.208
Yen Jepang (JPY)	1.781.688	220.520	1.151.917	156.626
Euro (EUR)	14.327	230.840	23.918	412.214
Lainnya, ekuivalen USD	17.970	256.115	16.780	235.765
		6.933.309		5.103.859
Wesel tagih - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	102.765	1.464.653	137.283	1.928.826
Yen Jepang (JPY)	17.092	2.116	63.953	8.696
Euro (EUR)	224	3.607	316	5.443
Lainnya, ekuivalen USD	-	-	2.534	35.605
		1.470.376		1.978.570
Kredit yang diberikan - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	2.063.084	29.404.103	1.960.310	27.542.355
Dolar Australia (AUD)	32	335	42	450
Dolar Singapura (SGD)	35.402	373.651	41.288	437.907
Dolar Hong Kong (HKD)	283.884	518.947	243.119	440.604
Yen Jepang (JPY)	-	-	71.001	9.654
Euro (EUR)	-	-	226	3.897
		30.297.036		28.434.867
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	2.638.022	37.598.403	1.201.210	16.877.007
Dolar Hong Kong (HKD)	189.601	346.597	190.446	345.146
		37.945.000		17.222.153
Aset lain-lain - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	12.879	183.557	11.867	166.736
Dolar Australia (AUD)	-	4	-	-
Dolar Singapura (SGD)	64	671	52	555
Dolar Hong Kong (HKD)	3.763	6.878	3.190	5.781
Poundsterling Inggris (GBP)	-	2	-	-
Yen Jepang (JPY)	5.572	690	2.523	343
Euro (EUR)	26	425	99	1.713
Lainnya, ekuivalen USD	31	440	21	301
		192.667		175.429

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)**

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2021		2020	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
<b>Liabilitas moneter</b>				
Simpanan dari nasabah				
Dolar Amerika Serikat (USD)	4.671.964	66.587.162	3.800.244	53.393.428
Dolar Australia (AUD)	58.313	603.347	50.219	539.973
Dolar Singapura (SGD)	303.901	3.207.578	278.280	2.951.491
Dolar Hong Kong (HKD)	19.688	35.991	33.802	61.260
Poundsterling Inggris (GBP)	5.153	99.191	4.184	79.549
Yen Jepang (JPY)	2.198.998	272.170	1.619.298	220.176
Euro (EUR)	67.510	1.087.758	58.566	1.009.357
Lainnya, ekuivalen USD	39.493	562.869	46.915	659.161
		72.456.066		58.914.395
Simpanan dari bank-bank lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	290.420	4.139.211	231.167	3.247.899
Dolar Australia (AUD)	7.156	74.044	5.461	58.720
Euro (EUR)	-	-	1	24
Dolar Singapura (SGD)	2.559	27.006	743	7.880
Lainnya, ekuivalen USD	16	236	16	227
		4.240.497		3.314.750
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	85	1.217	13	184
Dolar Singapura (SGD)	-	-	9	93
Dolar Hong Kong (HKD)	-	-	51	92
Yen Jepang (JPY)	-	-	724	98
Lainnya, ekuivalen USD	-	-	49	682
		1.217		1.149
Utang akseptasi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	348.824	4.971.617	222.069	3.120.067
Dolar Singapura (SGD)	586	6.187	4.839	51.327
Yen Jepang (JPY)	227.473	28.154	367.650	49.989
Euro (EUR)	14.384	231.766	10.710	184.574
Lainnya, ekuivalen USD	16.111	229.621	15.189	213.405
		5.467.345		3.619.362
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali				
Dolar Hong Kong (HKD)	42.133	77.021	-	-
		77.021		-
Pinjaman yang diterima				
Dolar Amerika Serikat (USD)	4	57	47.517	667.614
Dolar Hong Kong (HKD)	122.146	223.286	129.851	235.329
Poundsterling Inggris (GBP)	1	15	1	18
Lainnya, ekuivalen USD	24	346	25	352
		223.704		903.313

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)**

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2021		2020	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
<b>Liabilitas moneter (lanjutan)</b>				
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	14.661	208.961	14.934	209.826
Dolar Singapura (SGD)	451	4.762	349	3.701
Dolar Hongkong (HKD)	109	198	29	52
Yen Jepang (JPY)	1.607	199	1.215	165
Euro (EUR)	114	1.840	99	1.708
Lainnya, ekuivalen USD	67	960	15	208
		216.920		215.660
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	235	3.349	178	2.507
Dolar Australia (AUD)	2	17	2	24
Dolar Singapura (SGD)	3	32	1	8
Dolar Hong Kong (HKD)	6.323	11.559	2.994	5.426
Poundsterling Inggris (GBP)	-	1	-	1
Euro (EUR)	-	-	36	614
Lainnya, ekuivalen USD	9	129	11	161
		15.087		8.741

**43. SEGMENT OPERASI**

Grup mengungkapkan pelaporan segmen operasi informasi keuangan berdasarkan produk sebagai berikut:

	2021			
	Kredit	Tresuri	Lainnya	Jumlah
Aset	589.813.578	544.595.412	93.935.690	1.228.344.680
Kredit yang diberikan - bersih	589.813.578	-	-	589.813.578
Pendapatan bunga dan syariah	43.125.697	18.865.455	3.635.824	65.626.976
Pendapatan <i>fee-based</i> dan lainnya	4.589.002	180.683	14.796.022	19.565.707
	2020			
	Kredit	Tresuri	Lainnya	Jumlah
Aset	547.643.666	437.305.085	90.621.505	1.075.570.256
Kredit yang diberikan - bersih	547.643.666	-	-	547.643.666
Pendapatan bunga dan syariah	46.596.092	15.228.367	3.578.702	65.403.161
Pendapatan <i>fee-based</i> dan lainnya	4.057.827	207.137	12.437.040	16.702.004

Operasional utama dari Grup dikelola di wilayah Indonesia. Segmen bisnis Bank terbagi atas 5 (lima) area geografis utama, yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Indonesia bagian timur dan operasi luar negeri.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**43. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini:

	2021					Jumlah
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	
Pendapatan bunga dan syariah	3.715.911	58.740.661	1.286.418	1.859.932	24.054	65.626.976
Beban bunga dan syariah	(484.072)	(8.616.203)	(157.429)	(231.298)	(2.399)	(9.491.401)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	3.231.839	50.124.458	1.128.989	1.628.634	21.655	56.135.575
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	839.409	12.999.098	308.554	529.018	3.558	14.679.637
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	71.672	2.634.993	21.176	30.840	13.646	2.772.327
Pendapatan operasional lainnya	98.027	4.676.445	20.083	89.246	2.029	4.885.830
Total pendapatan segmen	4.240.947	70.434.994	1.478.802	2.277.738	40.888	78.473.369
Penyusutan dan amortisasi	(59.914)	(2.320.319)	(21.533)	(39.708)	(5.715)	(2.447.189)
Unsur material non kas lainnya: (Beban) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(361.633)	(8.771.718)	(203.183)	13.007	(468)	(9.323.995)
Beban operasional lainnya	(1.336.935)	(25.232.719)	(432.247)	(834.437)	(24.673)	(27.861.011)
Laba sebelum pajak penghasilan	2.482.465	34.110.238	821.839	1.416.600	10.032	38.841.174
Beban pajak penghasilan						(7.401.015)
<b>Laba tahun berjalan</b>						<b>31.440.159</b>

	2021					Jumlah
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	
Aset	80.062.632	1.083.661.371	27.093.473	36.598.274	928.930	1.228.344.680
Liabilitas	80.062.632	875.711.087	27.093.473	36.598.250	308.316	1.019.773.758
Kredit yang diberikan - bersih	26.882.866	534.736.776	10.584.803	17.090.186	518.947	589.813.578
Simpanan dari nasabah	79.147.692	826.518.832	26.878.720	36.061.500	-	968.606.744
Dana simpanan syariah	-	1.620.039	-	-	-	1.620.039
Dana <i>syirkah</i> temporer	-	5.721.988	-	-	-	5.721.988

	2020					Jumlah
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	
Pendapatan bunga dan syariah	3.786.155	58.322.084	1.298.134	1.969.148	27.640	65.403.161
Beban bunga dan syariah	(664.167)	(10.037.346)	(208.658)	(327.500)	(4.220)	(11.241.891)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	3.121.988	48.284.738	1.089.476	1.641.648	23.420	54.161.270
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	782.641	11.604.296	274.115	495.060	3.734	13.159.846
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	55.229	4.173.776	27.751	31.257	14.760	4.302.773
Pendapatan operasional lainnya	43.332	3.428.744	14.783	49.483	5.067	3.541.409
Total pendapatan segmen	4.003.190	67.491.554	1.406.125	2.217.448	46.981	75.165.298
Penyusutan dan amortisasi	(69.464)	(2.391.955)	(26.085)	(51.284)	(6.223)	(2.545.011)
Unsur material non kas lainnya: (Beban) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(317.565)	(11.150.754)	(94.185)	(65.114)	(458)	(11.628.076)
Beban operasional lainnya	(1.331.710)	(24.795.191)	(425.632)	(846.210)	(24.961)	(27.423.704)
Laba sebelum pajak penghasilan	2.284.451	29.153.654	860.223	1.254.840	15.339	33.568.507
Beban pajak penghasilan						(6.421.398)
<b>Laba tahun berjalan</b>						<b>27.147.109</b>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**43. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini: (lanjutan)

	2020					Jumlah
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	
Aset	70.567.076	949.092.235	22.627.875	32.373.074	909.996	1.075.570.256
Liabilitas	70.567.076	759.630.175	22.627.875	32.373.074	339.719	885.537.919
Kredit yang diberikan - bersih	25.524.186	496.248.876	9.410.057	16.019.943	440.604	547.643.666
Simpanan dari nasabah	69.933.204	709.942.157	22.488.477	31.920.005	-	834.283.843
Dana simpanan syariah	-	1.151.652	-	-	-	1.151.652
Dana <i>syirkah</i> temporer	-	5.317.628	-	-	-	5.317.628

**44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Bank memiliki eksposur terhadap risiko dibawah ini:

- Risiko aset dan liabilitas
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko pasar
- Risiko operasional
- Risiko konsolidasian

Catatan di bawah ini menyampaikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

**a. Kerangka manajemen risiko**

Bank menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank selalu berhadapan dengan risiko yang melekat (*inherent*) pada instrumen keuangan, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar atas nilai tukar valuta asing dan tingkat suku bunga, risiko operasional, serta risiko lainnya.

Dalam rangka mengendalikan risiko tersebut, Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu yang dituangkan dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko ("KDMR"). Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana untuk penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur Bank sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dikendalikan, dan dilaporkan dengan baik.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan dan merekomendasikan kebijakan manajemen risiko kepada Direksi.

Selain komite di atas, Bank telah membentuk beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik antara lain: Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, serta Komite Aset dan Liabilitas (*Asset and Liability Committee* - "ALCO").

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)****a. Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

Bank senantiasa melakukan kajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan/atau aktivitas baru sesuai dengan jenis risiko yang terdapat di dalam Peraturan Bank Indonesia ("PBI"), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK"), dan peraturan-peraturan lain yang berlaku.

**b. Manajemen risiko aset dan liabilitas**

ALCO bertanggung jawab untuk mengevaluasi, mengusulkan, dan menetapkan strategi pendanaan dan investasi Bank. Ruang lingkup ALCO adalah mengelola risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, dan risiko nilai tukar valuta asing; meminimalkan biaya pendanaan serta mempertahankan likuiditas pada saat yang bersamaan; dan mengoptimalkan perolehan pendapatan bunga Bank dengan mengalokasikan dana pada aset produktif secara hati-hati.

ALCO diketuai oleh Presiden Direktur (merangkap anggota), dengan anggota lainnya terdiri dari 10 (sepuluh) orang direktur, *Executive Vice President* yang membidangi Divisi Tresuri dan Divisi Perbankan Internasional, *Executive Vice President* yang membidangi *Grup Corporate Banking*, *Executive Vice President* yang membidangi Divisi Keuangan Perusahaan serta Sekretariat Perusahaan, Kepala Divisi Perbankan Internasional, Kepala Divisi Tresuri, Kepala Divisi Keuangan Perusahaan, Kepala Divisi *Corporate Strategy & Planning*, Kepala *Grup Corporate Banking* dan *Corporate Finance*, Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME, Kepala Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Pengembangan Bisnis & Pemasaran Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer, dan Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Proses pengelolaan aset dan liabilitas Bank dimulai dengan pengkajian parameter ekonomi yang mempengaruhi Bank, yang umumnya terdiri dari tingkat inflasi, likuiditas pasar, *yield curve*, nilai tukar Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap Rupiah, dan faktor makro ekonomi lainnya. Risiko likuiditas, nilai tukar valuta asing, dan tingkat suku bunga dikaji oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan dilaporkan kepada ALCO. ALCO kemudian menentukan strategi penetapan tingkat bunga simpanan dan kredit berdasarkan kondisi dan persaingan di pasar.

**c. Manajemen risiko kredit**

Organisasi perkreditan terus disempurnakan dengan penekanan kepada penerapan prinsip "empat mata" ("*four eyes principle*") dimana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari 2 (dua) sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit.

Bank telah memiliki Kebijakan Dasar Perkreditan Bank ("KDPB") yang terus mengalami penyempurnaan sejalan dengan perkembangan Bank, PBI, dan POJK serta sesuai dengan "*International Best Practices*".

Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan dilakukan melalui pengembangan "*Loan Origination System*" yaitu kebijakan yang mengatur alur kerja proses pemberian kredit (dari awal sampai akhir) sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh, demikian juga dengan proses pembangunan *database* perkreditan yang terus dilakukan dan disempurnakan secara berkelanjutan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)****c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

Komite Kebijakan Perkreditan bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, memantau, dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dapat terlaksana secara konsisten dan sesuai dengan kebijakan perkreditan, serta memberikan saran dan langkah perbaikan apabila terdapat kendala dalam penerapan kebijakan perkreditan tersebut.

Komite Kredit dibentuk untuk membantu Direksi mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenangnya melalui Rapat Komite Kredit atau Surat Edaran Direksi. Fungsi pokok Komite Kredit adalah:

- memberikan pengarahannya lebih lanjut apabila diperlukan suatu analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif;
- memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul yang terkait dengan debitur-debitur besar dan industri spesifik; dan
- melakukan koordinasi dengan ALCO, khususnya yang berhubungan dengan sumber pendanaan kredit.

Bank telah mengembangkan sistem pemeringkat risiko debitur yang lebih dikenal dengan *Internal Credit Risk Rating/Scoring System*. *Internal Credit Risk Rating/Scoring System* terdiri dari 11 (sebelas) kategori peringkat risiko mulai dari RR1 sampai dengan RR10, dan yang paling buruk (*Loss*). Bank juga menerapkan sistem pemeringkat risiko debitur untuk segmen kredit konsumtif, atau dikenal dengan istilah *Internal Credit Risk Scoring System*, yang terdiri dari 10 (sepuluh) kategori peringkat risiko mulai dari RR1 (terbaik/terendah) sampai dengan RR10 (terburuk/tertinggi). Pemberian peringkat risiko kepada setiap debitur, dimaksudkan sebagai suatu masukan berharga yang dapat membantu pejabat yang berwenang dalam memutuskan suatu usulan kredit dengan lebih baik dan tepat.

Untuk menjaga agar kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin, baik per kategori kredit (Korporasi, Komersial, *Small and Medium Enterprise* ("SME"), dan Konsumen), maupun portofolio kredit secara keseluruhan. Bank juga menetapkan limit-limit dalam perkreditan sehingga dapat menjaga kesesuaian pemberian kredit dengan *risk appetite* Bank dan regulasi yang berlaku.

Bank telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisis *stress testing* secara berkala dengan berbagai skenario yang relevan terhadap portofolio kredit serta melakukan *monitoring* terhadap hasil *stress testing* tersebut. *Stress testing* bermanfaat bagi Bank sebagai alat untuk memperkirakan besarnya dampak potensi risiko pada "*stressful condition*" sehingga Bank dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi potensi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan "*contingency plan*".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)****c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang terjadi di Entitas Anak, Bank telah melakukan pemantauan risiko kredit Entitas Anak secara rutin, sekaligus memastikan bahwa Entitas Anak telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan efektif.

Penyebaran pandemi COVID-19 di awal tahun 2020 telah menyebabkan terhentinya sebagian besar aktivitas ekonomi di berbagai daerah, hal ini menjadi tantangan besar bagi debitur untuk melakukan pembayaran kembali pinjaman yang telah diterima karena berkurang/tidak adanya pendapatan yang diterima. Kondisi ini tentunya akan menjadi tantangan terhadap pertumbuhan kredit dan juga kualitas kredit di Bank, sehingga Bank segera melakukan langkah-langkah untuk menjaga stabilitas dan mengurangi dampak tersebut dengan:

1. Memberikan relaksasi/restrukturisasi kredit di semua kategori/segmen kredit bagi debitur-debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19 dengan tetap memperhatikan ketentuan-ketentuan yang telah dibuat oleh regulator yaitu OJK, BI dan Pemerintah RI.
2. Melakukan *monitoring* secara rutin dan proaktif, serta menjaga hubungan yang baik dengan debitur sehingga dapat bersama-sama melewati kondisi yang sulit ini.
3. Tetap memberikan pinjaman baru dan tambahan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank dan lebih selektif, antara lain dengan memperhatikan pengenalan terhadap calon debitur-debitur, sektor industrinya, kondisi keuangan dan prospek usaha yang masih baik, dan persyaratan agunan.
4. Mempersiapkan kebijakan dalam mendukung program Pemerintah dalam memberikan stimulus kepada sektor riil dan juga mempercepat pemulihan ekonomi nasional, yaitu memberikan pinjaman modal kerja baru atau tambahan pinjaman modal kerja dalam rangka restrukturisasi melalui program penjaminan kredit, serta subsidi bunga kepada debitur usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah (UMKM) sesuai kriteria yang ditetapkan pemerintah.
5. Melakukan koordinasi lebih rutin antar unit kerja terkait di kantor pusat termasuk Direksi, bersama-sama dengan kantor wilayah dan kantor cabang untuk mempercepat langkah-langkah yang diperlukan dan mencari solusi permasalahan yang dihadapi dalam proses perkreditan debitur.

**i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit**

Dalam aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan terjadi atau terealisasi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)****c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Grup atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian (*on-balance sheet*) dan rekening administratif konsolidasian (*off-balance sheet*).

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>Posisi keuangan konsolidasian:</b>		
Giro pada Bank Indonesia	65.785.161	27.482.178
Giro pada bank-bank lain - bersih	11.604.834	11.972.409
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	87.149.005	47.450.890
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.447.163	2.936.245
Tagihan akseptasi - bersih	10.941.030	8.144.843
Wesel tagih - bersih	6.311.972	8.091.013
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	147.064.861	146.819.249
Kredit yang diberikan - bersih	589.813.578	547.643.666
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	7.855.976	7.605.934
Piutang sewa pembiayaan - bersih	84.145	100.299
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i> - bersih	1.234.433	1.333.825
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	224.232.416	192.553.101
Aset lain-lain - bersih		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	5.023.327	5.155.487
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	4.720.647	4.323.596
Wesel yang belum diaksep	161.355	53.120
Piutang transaksi nasabah	157.945	466.288
Piutang transaksi asuransi	606.760	407.175
	<u><b>1.165.194.608</b></u>	<u><b>1.012.539.318</b></u>
<b>Rekening administratif konsolidasian - bersih:</b>		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	198.464.824	179.801.728
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>	2.872.540	2.209.700
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	12.312.070	9.427.828
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	18.006.892	15.739.395
	<u><b>231.656.326</b></u>	<u><b>207.178.651</b></u>
	<u><b>1.396.850.934</b></u>	<u><b>1.219.717.969</b></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)****c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****ii. Analisis konsentrasi risiko kredit**

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kredit.

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang, dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 13.

Berdasarkan pihak lawan

Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit Grup berdasarkan pihak lawan:

	2021				
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	Jumlah
<b>Posisi keuangan konsolidasian:</b>					
Giro pada Bank Indonesia	-	65.785.161	-	-	65.785.161
Giro pada bank-bank lain	-	-	11.605.371	-	11.605.371
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	69.234.887	17.918.250	-	87.153.137
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	302.329	807.342	1.337.492	-	2.447.163
Tagihan akseptasi	10.781.356	-	678.958	-	11.460.314
Wesel tagih	670.050	97.624	5.590.959	-	6.358.633
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	139.694.006	7.342.916	29.182	147.066.104
Kredit yang diberikan	420.075.764	2.000.000	21.534.333	178.403.208	622.013.305
Piutang pembiayaan konsumen	228.124	-	85	8.412.024	8.640.233
Piutang sewa pembiayaan	78.231	-	-	6.761	84.992
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i>	765.896	-	-	486.712	1.252.608
Efek-efek untuk tujuan investasi	30.575.542	187.246.298	6.690.008	-	224.511.848
Aset lain-lain					
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.516.343	2.775.184	158.546	573.254	5.023.327
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	4.720.647	-	-	-	4.720.647
Wesel yang belum diaksep	164.432	-	-	-	164.432
Piutang transaksi nasabah	9.731	-	-	148.214	157.945
Piutang transaksi asuransi	554.789	-	12.242	39.729	606.760
Jumlah	470.443.234	467.640.502	72.869.160	188.099.084	1.199.051.980
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(33.857.372)
					<b>1.165.194.608</b>
<b>Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit:</b>					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	177.081.199	1.000.000	2.872.540	23.539.583	204.493.322
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	12.375.125	-	-	2.417	12.377.542
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	16.244.032	-	650.250	1.130.351	18.024.633
Jumlah	205.700.356	1.000.000	3.522.790	24.672.351	234.895.497
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(3.239.171)
					<b>231.656.326</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)****c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)**Berdasarkan pihak lawan (lanjutan)Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit Grup berdasarkan pihak lawan:  
(lanjutan)

	2020				Jumlah
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	
<b>Posisi keuangan konsolidasian:</b>					
Giro pada Bank Indonesia	-	27.482.178	-	-	27.482.178
Giro pada bank-bank lain	-	-	11.973.336	-	11.973.336
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	38.406.460	9.049.130	-	47.455.590
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	337.706	1.594.178	1.004.361	-	2.936.245
Tagihan akseptasi	8.013.313	-	504.998	35.664	8.553.975
Wesel tagih	951.476	44.149	7.103.400	-	8.099.025
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	141.649.330	5.042.652	128.415	146.820.397
Kredit yang diberikan	377.131.751	-	26.558.606	170.899.251	574.589.608
Piutang pembiayaan konsumen	203.009	-	158	8.209.073	8.412.240
Piutang sewa pembiayaan	94.056	-	-	7.252	101.308
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i>	903.911	-	-	456.335	1.360.246
Efek-efek untuk tujuan investasi	22.355.283	161.759.898	8.637.557	-	192.752.738
Aset lain-lain					
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.585.543	2.788.764	210.746	570.438	5.155.491
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	4.323.596	-	-	-	4.323.596
Wesel yang belum diaksep	77.738	-	-	-	77.738
Piutang transaksi nasabah	24.301	-	-	441.987	466.288
Piutang transaksi asuransi	368.384	-	11.443	27.348	407.175
Jumlah	416.370.067	373.724.957	70.096.387	180.775.763	1.040.967.174
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(28.427.856)
					<b>1.012.539.318</b>
<b>Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit:</b>					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	157.595.839	2.000.000	2.209.701	23.713.232	185.518.772
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	9.442.307	-	-	6.441	9.448.748
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	13.691.051	-	894.272	1.163.549	15.748.872
Jumlah	180.729.197	2.000.000	3.103.973	24.883.222	210.716.392
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(3.537.741)
					<b>207.178.651</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)****c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****iii. Analisis risiko kredit**

Tabel berikut menyajikan aset keuangan yang dikelompokkan ke dalam *stage 1*, *stage 2* dan *stage 3*:

	2021			Total
	Nilai tercatat			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
<b><u>Diukur menggunakan biaya perolehan</u></b>				
<b><u>diamortisasi:</u></b>				
Giro pada Bank Indonesia	65.785.161	-	-	65.785.161
Giro pada bank-bank lain - bersih	11.604.834	-	-	11.604.834
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	87.149.005	-	-	87.149.005
Tagihan akseptasi - bersih	10.833.857	2.008	105.165	10.941.030
Wesel tagih - bersih	6.303.215	-	8.757	6.311.972
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	147.064.861	-	-	147.064.861
Kredit yang diberikan - bersih	582.536.991	1.988.302	5.288.285	589.813.578
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	51.118.362	-	-	51.118.362
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	7.745.608	30.707	79.661	7.855.976
Piutang sewa pembiayaan - bersih	83.305	243	597	84.145
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i> - bersih	1.222.894	11.539	-	1.234.433
Aset lain-lain - bersih				
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	5.023.327	-	-	5.023.327
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	4.720.647	-	-	4.720.647
Wesel yang belum diaksep	160.962	-	393	161.355
Piutang transaksi nasabah	157.945	-	-	157.945
Piutang transaksi asuransi	606.760	-	-	606.760
	<b>982.117.734</b>	<b>2.032.799</b>	<b>5.482.858</b>	<b>989.633.391</b>
<b><u>Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL):</u></b>				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.447.163	-	-	2.447.163
	<b>2.447.163</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.447.163</b>
<b><u>Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI):</u></b>				
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	173.100.892	-	13.162	173.114.054
	<b>173.100.892</b>	<b>-</b>	<b>13.162</b>	<b>173.114.054</b>
	<b>1.157.665.789</b>	<b>2.032.799</b>	<b>5.496.020</b>	<b>1.165.194.608</b>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

**iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan aset keuangan yang dikelompokkan ke dalam *stage 1*, *stage 2* dan *stage 3*: (lanjutan)

	2020			
	Nilai tercatat			Total
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
<b><u>Diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi:</u></b>				
Giro pada Bank Indonesia	27.482.178	-	-	27.482.178
Giro pada bank-bank lain - bersih	11.972.409	-	-	11.972.409
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	46.727.654	-	-	46.727.654
Tagihan akseptasi - bersih	8.143.736	1.107	-	8.144.843
Wesel tagih - bersih	8.091.013	-	-	8.091.013
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	146.819.249	-	-	146.819.249
Kredit yang diberikan - bersih	541.602.055	1.873.382	4.168.229	547.643.666
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	22.420.930	-	-	22.420.930
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	6.443.288	284.558	878.088	7.605.934
Piutang sewa pembiayaan - bersih	100.299	-	-	100.299
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i> - bersih	1.327.600	6.224	-	1.333.824
Aset lain-lain - bersih				
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	5.155.487	-	-	5.155.487
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	4.323.596	-	-	4.323.596
Wesel yang belum diaksep	53.120	-	-	53.120
Piutang transaksi nasabah	466.288	-	-	466.288
Piutang transaksi asuransi	407.175	-	-	407.175
	<b>831.536.077</b>	<b>2.165.271</b>	<b>5.046.317</b>	<b>838.747.665</b>
<b><u>Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL):</u></b>				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.936.245	-	-	2.936.245
	<b>2.936.245</b>	-	-	<b>2.936.245</b>
<b><u>Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI):</u></b>				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	723.236	-	-	723.236
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	170.132.171	-	-	170.132.171
	<b>170.855.407</b>	-	-	<b>170.855.407</b>
	<b>1.005.327.729</b>	<b>2.165.271</b>	<b>5.046.317</b>	<b>1.012.539.317</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit** (lanjutan)**iii. Analisis risiko kredit** (lanjutan)**Klasifikasi Aset Keuangan**

Klasifikasi aset keuangan dilakukan berdasarkan model bisnis dan pengujian karakteristik arus kas (*Solely Payment of Principal & Interest* ("SPPI")). Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

- *Fair Value Through Profit/Loss* ("FVPL")
- *Fair Value Through Other Comprehensive Income* ("FVOCI")
- *Amortised Cost*

**Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian**

Perhitungan pencadangan Bank mengacu pada PSAK 71. Dimana dalam PSAK 71 memperkenalkan metode kerugian kredit ekspektasian dalam mengukur kerugian instrumen keuangan akibat penurunan nilai instrumen keuangan. PSAK 71 mensyaratkan pengakuan segera atas dampak perubahan kerugian kredit ekspektasian setelah pengakuan awal aset keuangan.

Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian ekspektasian 12 (dua belas) bulan. Bank mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank mengembangkan permodelan parameter risiko seperti PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*) dan EAD (*Exposure at Default*) yang digunakan sebagai komponen perhitungan kerugian kredit ekspektasian.

**Staging Criteria**

PSAK 71 mensyaratkan entitas untuk mengelompokkan aset keuangan ke dalam tiga tahapan penurunan nilai (*stage 1*, *stage 2* dan *stage 3*) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan untuk aset keuangan yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan (*stage 1*) dan kerugian kredit sepanjang umur untuk aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (*stage 2*).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)****c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)****Staging Criteria** (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan (SICR) sejak pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian tersebut, Bank membandingkan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan (SICR) sejak pengakuan awal.

Secara umum aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan belum mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR).

Aset keuangan hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi, termasuk antara lain gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan.

**Forward-looking Information**

Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, Bank memperhitungkan pengaruh dari *macroeconomic forecast*. Selain itu, Bank juga menentukan *probability weighted* untuk kemungkinan terjadinya sebuah skenario makro tersebut.

Berbagai *macroeconomic variable* ("MEV") digunakan dalam permodelan PSAK 71 tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan data historis pembuatan *impairment model*. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian dan *macroeconomic forecast* ("MEV") tersebut direviu oleh Bank secara berkala. MEV yang digunakan Bank antara lain GDP, nilai inflasi, nilai kurs dan lain-lain.

Sehubungan dengan adanya pandemi COVID-19 yang telah menimbulkan ketidakpastian ekonomi global dan domestik, Bank senantiasa melakukan identifikasi dan monitoring secara berkelanjutan serta berjaga-jaga untuk tetap melakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai apabila debitur-debitur yang telah mendapatkan fasilitas restrukturisasi tersebut berkinerja baik pada awalnya, diperkirakan menurun karena terdampak COVID-19 dan tidak dapat pulih pasca restrukturisasi/dampak COVID-19 berakhir.

**Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual**

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual adalah aset keuangan yang signifikan secara individual dan telah terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai individual telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Sesuai kebijakan internal Bank, kredit yang ditentukan sebagai signifikan secara individual adalah kredit yang diberikan kepada debitur-debitur segmen korporasi dan komersial.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)****c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)****Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual (lanjutan)**

Pengukuran secara individu dilakukan dengan melihat selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada entitas sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan diterima Bank (yaitu seluruh kekurangan kas), didiskontokan dengan suku bunga efektif.

**Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif**

Aset keuangan yang nilainya tidak signifikan secara individual adalah kredit dan piutang yang diberikan oleh Grup kepada debitur-debitur segmen ritel yaitu debitur kredit Usaha Kecil Menengah ("UKM"), kredit pembiayaan konsumen (termasuk kredit pembiayaan bersama), kredit pemilikan dan perbaikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan kartu kredit.

Grup menentukan penurunan nilai aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif, dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Pengukuran secara kolektif dilakukan secara statistik menggunakan parameter PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*) dan EAD (*Exposure at Default*).

**Aset keuangan yang lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai**

Tagihan yang jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga. Sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment* adalah aset keuangan yang memiliki nilai signifikan secara individual dan terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai individual terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Sesuai dengan kualitasnya, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kategori, yaitu *high grade*, *standard grade*, dan *low grade*, berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor kualitatif dan kuantitatif.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan skala peringkat risiko internal RR1 sampai dengan RR7 sesuai dengan *internal credit risk rating/scoring system* dimasukkan ke dalam kategori *high grade*. Kategori *high grade* adalah kredit yang debiturnya memiliki kapasitas yang kuat dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu karena didukung oleh faktor fundamental yang baik dan tidak mudah dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan skala peringkat risiko internal RR8 sampai dengan RR9 sesuai dengan *internal credit risk rating/scoring system* dimasukkan ke dalam kategori *standard grade*. Kategori *standard grade* adalah kredit yang debiturnya dianggap memiliki kapasitas yang memadai dalam hal pembayaran bunga dan pokoknya, namun cukup peka terhadap perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)****c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)****Aset keuangan yang lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai  
(lanjutan)**

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan skala peringkat risiko internal RR10 dan *Loss* sesuai dengan *internal credit risk rating/scoring system* (Catatan 44c) dimasukkan ke dalam kategori *low grade*. Kategori *low grade* adalah kredit yang debiturnya rentan dalam hal kapasitas pembayaran bunga dan pokoknya karena faktor fundamental yang kurang mendukung dan/atau sangat peka terhadap kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

**iv. Agunan**

Agunan dipergunakan oleh Bank untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan perihal jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank ditentukan dalam kebijakan mitigasi risiko kredit. Bank membedakan jenis agunan berdasarkan likuiditas dan keberadaan agunan (agunan *solid* dan *non-solid*). Agunan *solid* adalah agunan yang memiliki tingkat likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) seperti *cash collateral* dan tanah/bangunan, sehingga dapat segera dicairkan atau diambil alih oleh Bank pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah. Agunan *non-solid* adalah agunan yang memiliki tingkat likuiditas relatif rendah dan/atau keberadaannya tidak tetap (berpindah-pindah tempat) seperti kendaraan bermotor, mesin, persediaan, piutang, dan lain-lain. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank memiliki agunan atas fasilitas kredit yang diberikan terutama dalam bentuk kas, properti (tanah/bangunan), kendaraan bermotor, garansi, mesin, persediaan, efek-efek utang, dan lain-lain.

Kebijakan Bank mengenai agunan sebagai mitigasi risiko kredit tergantung dari kategori kredit atau fasilitas yang diberikan. Untuk kredit SME, seluruh kredit yang diberikan harus ditunjang dengan agunan (*collateral based lending*) dimana setidaknya 50% (lima puluh persen) merupakan agunan *solid*. Untuk kredit korporasi dan komersial, besarnya agunan yang harus diserahkan, ditentukan berdasarkan analisis mengenai kelayakan masing-masing debitur. Nilai agunan ditentukan berdasarkan nilai *appraisal* pada saat kredit diberikan dan ditinjau ulang secara berkala.

Untuk fasilitas Kredit Pemilikan Rumah ("KPR"), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan properti (tanah/bangunan). Bank memberlakukan aturan *Loan-to-Value* ("LTV") berjenjang, dimulai dari fasilitas KPR pertama dan seterusnya, sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator. Nilai agunan untuk KPR dihitung berdasarkan nilai agunan pada saat kredit diberikan dan diperbaharui setiap 30 (tiga puluh) bulan. Untuk fasilitas Kredit Kendaraan Bermotor ("KKB"), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan kendaraan bermotor. Bank memberlakukan aturan uang muka (*down payment*), sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

**iv. Agunan (lanjutan)**

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak dijamin dengan Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (“BPKB”) dari piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor yang dibiayai.

Untuk fasilitas transaksi valuta asing, baik *spot* maupun *forward*, Bank mensyaratkan agunan tunai (*cash*) yang ditetapkan sebesar persentase tertentu dari fasilitas yang diberikan. Bila debitur memiliki fasilitas kredit lain di Bank, debitur dapat menggunakan agunan yang telah diberikan untuk dibuat saling mengikat. Kebijakan mengenai persentase agunan tersebut akan ditinjau secara berkala seiring dengan fluktuasi dan volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing.

Rincian dari aset keuangan dan non-keuangan yang diperoleh Bank melalui pengambilalihan kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, yang disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih di akun aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Tanah	140.710	110.272
Bangunan	888.327	1.114.471
Properti komersial lainnya	204.014	45.035
Aset keuangan dan aset lainnya	-	144.075
<b>Nilai wajar</b>	<b><u>1.233.051</u></b>	<b><u>1.413.853</u></b>

Pada umumnya, Bank tidak menggunakan agunan non kas yang diambil alih untuk keperluan operasional sendiri. Realisasi agunan yang diambil alih dilakukan dalam rangka penyelesaian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, agunan yang diambil alih Entitas Anak masing-masing adalah sebesar Rp 168.607 dan Rp 143.161.

**v. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi masing-masing pada nilai wajar sebesar Rp 2.447.163 dan Rp 2.936.245 (Catatan 9). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Surat berharga pemerintah:		
<i>Investment grade</i>	807.342	1.594.177
Surat berharga korporasi:		
<i>Investment grade</i>	137.731	161.595
Aset derivatif:		
Pihak lawan bank-bank lain	1.304.711	1.000.870
Pihak lawan korporasi	25.374	79.173
Lain-lain	172.005	100.430
<b>Nilai wajar</b>	<b><u>2.447.163</u></b>	<b><u>2.936.245</u></b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

**vi. Efek-efek untuk tujuan investasi**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup memiliki efek-efek untuk tujuan investasi masing-masing pada nilai tercatat sebesar Rp 224.232.416 dan Rp 192.553.101 (Catatan 15). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit efek-efek untuk tujuan investasi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Surat berharga pemerintah:		
<i>Investment grade</i>	187.406.018	160.947.807
Surat berharga korporasi:		
<i>Investment grade</i>	25.941.725	21.414.524
<i>Non-investment grade</i>	-	9.808
Lain-lain	10.884.673	10.180.962
<b>Nilai tercatat</b>	<b><u>224.232.416</u></b>	<b><u>192.553.101</u></b>

**d. Manajemen risiko likuiditas**

Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.

Bank telah menjalankan ketentuan terkait dengan likuiditas sesuai ketentuan regulator yang mewajibkan Bank untuk menjaga likuiditas Rupiah (Giro Wajib Minimum/GWM) baik secara harian maupun secara rata-rata untuk masa laporan tertentu, yang terdiri dari GWM Primer dan RIM dalam bentuk giro Rupiah pada Bank Indonesia, PLM berupa SBI, SDBI, dan SBN, serta GWM valuta asing dalam bentuk giro valuta asing pada Bank Indonesia.

Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.

Aset likuid Bank terutama terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, termasuk giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain serta kas. Apabila Bank memerlukan likuiditas, dengan segera Bank dapat menarik cadangan dana dalam giro pada Bank Indonesia atas kelebihan Giro Wajib Minimum ("GWM"), menjual putus Sertifikat Bank Indonesia ("SBI")/Surat Utang Negara ("SUN")/surat berharga negara lainnya yang dimiliki atau menjual SBI/SUN/surat berharga negara lain yang dimiliki dengan perjanjian membeli kembali, melakukan *early redemption* BI *term deposit* atau mencari pinjaman di pasar uang antar bank di Indonesia. Cadangan utama Bank terdiri dari cadangan GWM dan kas di kantor-kantor cabang.

Entitas Anak, dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, melakukan diversifikasi sumber dananya. Selain dari modal dan penerimaan dari pelanggan, Entitas Anak memperoleh sumber dana dari pinjaman bank dan pasar modal berupa penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka menengah.





**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)****d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)**

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Grup berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020: (lanjutan)

Tabel-tabel di atas disusun berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, dan untuk kontrak garansi yang diterbitkan, serta fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed* berdasarkan jatuh tempo kontraktual paling awal yang mungkin terjadi. Ekspektasi Bank dan Entitas Anak atas arus kas dari instrumen-instrumen tersebut bervariasi secara signifikan dari analisis di atas. Sebagai contoh, giro dan tabungan diprediksi mempunyai saldo yang stabil atau meningkat, atau fasilitas kredit kepada nasabah/bank-bank lain yang belum digunakan - *committed* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Nilai nominal arus kas masuk dan keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan atau komitmen. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bruto arus kas masuk dan keluar derivatif yang diselesaikan secara bersamaan (sebagai contoh kontrak *forward* valuta asing).

Analisis tentang nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 disajikan pada Catatan 45.

**e. Manajemen risiko pasar****i. Risiko nilai tukar valuta asing**

Bank telah menjalankan perdagangan valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan dan kebijakan internal dan PBI mengenai Posisi Devisa Neto ("PDN"). Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asingnya, Bank memusatkan pengelolaan PDN pada Divisi Tresuri yang menggabungkan laporan PDN harian dari semua cabang. Secara umum, setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, walaupun ada batas toleransi PDN untuk setiap cabang tergantung pada besarnya aktivitas transaksi valuta asing di cabang tersebut. Bank membuat laporan PDN harian yang menggabungkan PDN dalam laporan posisi keuangan konsolidasian maupun rekening administratif konsolidasian. Bank telah memperhitungkan transaksi *Domestic Non Delivery Forward* ("DNDF") sebagai bagian dari PDN dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asing.

Pendapatan Bank dari perdagangan valuta asing terutama diperoleh dari transaksi yang dilakukan oleh nasabahnya dan adakalanya Bank memiliki PDN dalam jumlah tertentu untuk pemenuhan kebutuhan nasabah, sesuai dengan ketentuan internal Bank. Perdagangan untuk mencari keuntungan (*proprietary trading*) hanya dilakukan untuk beberapa mata uang dengan batasan limit relatif kecil.

Kewajiban Bank dalam valuta asing terutama terdiri dari simpanan dan pinjaman yang diterima dalam Dolar Amerika Serikat. Untuk memenuhi peraturan PDN, Bank mempertahankan asetnya yang terdiri dari penempatan pada bank-bank lain dan kredit yang diberikan dalam Dolar Amerika Serikat.

Untuk mengukur risiko nilai tukar valuta asing pada *trading book*, Bank menggunakan metode *Value at Risk* ("VaR") dengan pendekatan *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan laporan Kebutuhan Pemenuhan Modal Minimum ("KPMM") Bank, Bank menggunakan metode standar OJK.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)**

**i. Risiko nilai tukar valuta asing (lanjutan)**

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank, yaitu USD. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	Pengaruh pada laba sebelum pajak	
	+5%	-5%
31 Desember 2021	(7.870)	7.870
31 Desember 2020	(30.199)	30.199

Informasi mengenai PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diungkapkan pada Catatan 46.

**ii. Risiko tingkat suku bunga**

Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book*

Perhitungan Risiko suku bunga dalam *banking book* atau *interest rate risk in the banking book* ("IRRBB") menggunakan dua perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis (*economic value*) dan perspektif rentabilitas (*earnings*). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi Risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.

Untuk memitigasi IRRBB, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi *pricing*.

Pengukuran IRRBB dengan menggunakan 2 (dua) metode yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book)* bagi Bank Umum:

- Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan
- Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank.

Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan yakni mata uang IDR dan USD. Secara total IRRBB, nilai maksimum negatif (absolut) kedua mata uang tersebut diagregasi.

Risiko Suku Bunga dalam *Trading Book*

Pengukuran risiko dilakukan terhadap mata uang Rupiah dan valuta asing (USD) untuk kemudian dilaporkan kepada ALCO. Untuk pengukuran risiko suku bunga pada *trading book*, Bank menggunakan metode VaR dengan pendekatan metode *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan KPMM Bank, Bank menggunakan metode standar OJK.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)****e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)****ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)**Risiko Suku Bunga dalam *Trading Book* (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku, baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Direksi menetapkan batas VaR *trading book* sebagai alat bantu untuk memitigasi risiko, yang dimonitor secara harian oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Entitas Anak memiliki eksposur risiko tingkat suku bunga yang timbul dari piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, dan penerbitan obligasi dengan suku bunga tetap. Untuk memperkecil *mismatch*, Entitas Anak mengelola risiko suku bunga dengan melakukan diversifikasi sumber dana dengan mencari tingkat suku bunga tetap terbaik.

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan Grup (tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	2021						Jumlah
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
<b>Aset keuangan</b>							
Giro pada Bank Indonesia	27.781.998	-	-	-	-	38.003.163	65.785.161
Giro pada bank-bank lain - bersih	11.604.834	-	-	-	-	-	11.604.834
Penempatan pada bank-bank lain - bersih	-	-	-	81.535.191	5.613.814	-	87.149.005
Tagihan akseptasi - bersih	1.479.387	1.391.143	-	-	-	8.070.500	10.941.030
Wesel tagih - bersih	-	-	6.311.972	-	-	-	6.311.972
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	135.884.779	11.180.082	-	-	147.064.861
Kredit yang diberikan - bersih	422.323.118	31.119.594	2.228.270	12.962.937	121.179.659	-	589.813.578
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	632.830	3.025.081	4.198.065	-	7.855.976
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	-	25.687	33.657	24.801	-	84.145
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i> - bersih	-	-	-	-	-	1.234.433	1.234.433
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	10.155.265	-	29.064.724	21.568.455	162.718.940	725.032	224.232.416
Aset lain-lain	-	-	150.141	44.107	-	10.475.786	10.670.034
<b>Jumlah</b>	<b>473.344.602</b>	<b>32.510.737</b>	<b>174.298.403</b>	<b>130.349.510</b>	<b>293.735.279</b>	<b>58.508.914</b>	<b>1.162.747.445</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>							
Simpanan dari nasabah	(764.594.031)	-	(189.549.234)	(14.463.479)	-	-	(968.606.744)
Dana simpanan syariah	-	-	-	-	-	(1.620.039)	(1.620.039)
Simpanan dari bank-bank lain	(9.962.934)	-	(54.260)	-	-	-	(10.017.194)
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	(6.644.294)	(6.644.294)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - bersih	-	-	(77.021)	-	-	-	(77.021)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	(482.149)	-	-	(482.149)
Pinjaman yang diterima	-	-	(198.700)	(715.265)	(62.260)	-	(976.225)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	(3.239.171)	(3.239.171)
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	(5.089.294)	(5.089.294)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	(500.000)	-	(500.000)
<b>Jumlah</b>	<b>(774.556.965)</b>	<b>-</b>	<b>(189.879.215)</b>	<b>(15.660.893)</b>	<b>(562.260)</b>	<b>(16.592.798)</b>	<b>(997.252.131)</b>
<b>Gap <i>re-pricing</i> suku bunga</b>	<b>(301.212.363)</b>	<b>32.510.737</b>	<b>(15.580.812)</b>	<b>114.688.617</b>	<b>293.173.019</b>	<b>41.916.116</b>	<b>165.495.314</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)****e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)****ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)**Risiko Suku Bunga dalam *Trading Book* (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan Grup (tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

	2020						Jumlah
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
<b>Aset keuangan</b>							
Giro pada Bank Indonesia	24.669.882	-	-	-	-	2.812.296	27.482.178
Giro pada bank-bank lain - bersih	11.972.409	-	-	-	-	-	11.972.409
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	-	-	-	45.192.474	2.258.416	-	47.450.890
Tagihan akseptasi - bersih	1.917.517	1.324.375	-	-	-	4.902.951	8.144.843
Wesel tagih - bersih	-	-	8.091.013	-	-	-	8.091.013
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	125.466.792	21.352.457	-	-	146.819.249
Kredit yang diberikan - bersih	389.070.986	50.041.381	1.798.548	18.180.442	88.552.309	-	547.643.666
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	539.560	2.971.884	4.094.490	-	7.605.934
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	-	29.429	35.148	35.722	-	100.299
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i> - bersih	-	-	-	-	-	1.333.825	1.333.825
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	9.453.045	-	3.601.249	31.946.157	146.869.922	682.728	192.553.101
Aset lain-lain	-	-	126.847	1.480	-	10.277.339	10.405.666
<b>Jumlah</b>	<b>437.083.839</b>	<b>51.365.756</b>	<b>139.653.438</b>	<b>119.680.042</b>	<b>241.810.859</b>	<b>20.009.139</b>	<b>1.009.603.073</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>							
Simpanan dari nasabah	(642.145.952)	-	(173.241.158)	(18.896.733)	-	-	(834.283.843)
Dana simpanan syariah	-	-	-	-	-	(1.151.652)	(1.151.652)
Simpanan dari bank-bank lain	(10.078.072)	-	(84.991)	(100)	-	-	(10.163.163)
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	(4.400.045)	(4.400.045)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	(109.609)	(481.212)	-	(590.821)
Pinjaman yang diterima	-	-	(854.293)	(374.597)	(78.408)	-	(1.307.298)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	(3.537.741)	(3.537.741)
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	(4.698.810)	(4.698.810)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	(500.000)	-	(500.000)
<b>Jumlah</b>	<b>(652.224.024)</b>	<b>-</b>	<b>(174.180.442)</b>	<b>(19.381.039)</b>	<b>(1.059.620)</b>	<b>(13.788.248)</b>	<b>(860.633.373)</b>
<b>Gap <i>re-pricing</i> suku bunga</b>	<b>(215.140.185)</b>	<b>51.365.756</b>	<b>(34.527.004)</b>	<b>100.299.003</b>	<b>240.751.239</b>	<b>6.220.891</b>	<b>148.969.700</b>

Reformasi mendasar atas acuan suku bunga utama sedang dilakukan secara global, termasuk penggantian beberapa *Interbank Offered Rates* (IBORs) dengan suku bunga alternatif (disebut sebagai 'reformasi IBOR'). Grup tidak memiliki eksposur signifikan terhadap IBOR pada instrumen keuangannya yang akan direformasi sebagai bagian dari inisiatif pasar yang luas ini.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)****e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)****ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2021, Bank memiliki total eksposur pokok nosional terhadap acuan suku bunga yang diharapkan akan dilakukan reformasi acuan suku bunga sebesar Rp 8.099.841 untuk aset non-derivatif, dimana semuanya dalam mata uang USD LIBOR. Bank telah mengecualikan instrumen keuangan yang memiliki tanggal penentuan suku bunga (*fixing date*) terakhir sebelum 30 Juni 2023 dengan asumsi bahwa instrumen tersebut tidak memerlukan reformasi, karena ekspektasi bahwa acuan IBOR yang memiliki eksposur terhadap Bank akan dipublikasikan setidaknya sampai tanggal ini. Bank saat ini sedang dalam proses persiapan negosiasi kontrak dengan debitur.

Risiko utama yang dihadapi Grup sebagai akibat dari reformasi IBOR adalah operasional. Misalnya, renegotiasi kontrak pinjaman melalui negosiasi bilateral dengan nasabah, pembaruan ketentuan kontrak, pembaruan sistem yang menggunakan kurva IBOR dan revisi pengendalian operasional terkait reformasi. Penggunaan *rate convention* yang akan digunakan akan mempertimbangkan karakteristik dari produk baik aset derivatif maupun non-derivatif serta melihat masukan dan rekomendasi dari perwakilan asosiasi keuangan maupun *working group* yang berlaku, untuk dapat memberikan harga yang akurat serta memitigasi risiko yang timbul akibat adanya risiko suku bunga.

**f. Manajemen risiko operasional**

Bank telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Operasional ("KMRO"), yang merupakan pedoman dasar dalam pelaksanaan dan penerapan manajemen risiko operasional pada seluruh unit kerja bank secara umum. Kebijakan manajemen risiko operasional bank mengacu pada ketentuan POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Bank juga telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Penggunaan Teknologi Informasi mengacu pada ketentuan POJK No. 38/POJK.03/2016 tanggal 1 Desember 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini dan mendukung upaya pemerintah dalam menangani pandemi COVID-19, Bank senantiasa melakukan inovasi serta mengembangkan produk-produk perbankan digital maupun melakukan perubahan proses internal guna memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah serta meningkatkan efisiensi proses kerja internal. Untuk menjaga keamanan dan kenyamanan dalam bertransaksi menggunakan produk digital, bank juga menerapkan pengamanan atas risiko siber atas setiap pelaksanaan dan pengembangan produk-produk digital bank. Setiap rencana pengembangan produk/aktivitas baru akan terlebih dahulu melalui proses manajemen risiko dan Bank telah memiliki proses untuk memastikan bahwa produk/aktivitas baru tersebut sudah memiliki kontrol/mitigasi risiko yang memadai guna meminimalkan risiko yang mungkin timbul dari produk/aktivitas tersebut sehingga tidak mempengaruhi profil risiko Bank secara signifikan. Pengelolaan risiko produk/aktivitas baru dilaksanakan berdasarkan ketentuan internal yang mengacu pada ketentuan regulator.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)****f. Manajemen risiko operasional (lanjutan)**

Selain itu, Bank telah memiliki infrastruktur untuk mendukung penerapan manajemen risiko operasional, yaitu aplikasi *Operational Risk Management Information System* ("ORMIS"), yang terdiri dari *Risk and Control Self Assessment* ("RCSA"), *Loss Event Database* ("LED") dan *Key Risk Indicator* ("KRI"). Aplikasi ini berbasis web yang dapat digunakan oleh seluruh unit kerja dalam mengelola risiko operasional. Bank senantiasa melakukan pengembangan pada aplikasi ORMIS agar pelaksanaan manajemen risiko operasional lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan aktivitas operasional bank terkini.

***Risk and Control Self Assessment* ("RCSA")**

Penerapan RCSA bertujuan untuk meningkatkan budaya kesadaran dalam mengelola risiko operasional, yang diharapkan akan meningkatkan kontrol risiko dari setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari sehingga dapat meminimalkan kerugian dari risiko operasional.

Penerapan RCSA dilakukan secara berkala ke seluruh unit kerja cabang dan unit kerja kantor pusat yang dinilai memiliki risiko operasional yang cukup signifikan.

Bank secara berkala melakukan reviu terhadap *risk issues* yang mungkin dapat terjadi di unit kerja dan juga terhadap skala "dampak" dan "kemungkinan terjadi" yang dipergunakan untuk pengukuran risiko operasional sehingga hasil pengukuran dapat memberi gambaran eksposur risiko operasional yang sesuai dengan aktivitas dan profil risiko masing - masing unit kerja maupun Bank secara *bankwide*.

***Loss Event Database* ("LED")**

LED merupakan sarana pengumpulan data kerugian risiko operasional dari seluruh unit kerja, yang digunakan Bank sebagai *database* untuk menghitung pencadangan modal risiko operasional dengan menggunakan pendekatan standar. Selain itu, data LED juga digunakan untuk menganalisa dan memantau kejadian risiko operasional agar dapat segera diambil tindakan perbaikan sehingga kerugian dapat diminimalkan.

Agar validitas data kerugian risiko operasional yang dilaporkan oleh unit kerja dapat terjaga, Bank senantiasa melakukan proses kaji ulang secara independen terhadap kelengkapan dan akurasi data tersebut.

***Key Risk Indicator* ("KRI")**

KRI dapat memberikan suatu indikator peringatan dini (*early warning sign*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. Apabila terjadi peningkatan risiko, maka sistem akan mengirimkan notifikasi kepada *Risk Manager*, sehingga *Risk Manager* dapat segera melakukan tindak lanjut yang diperlukan untuk meminimalkan risiko operasional yang mungkin terjadi.

Bank melakukan reviu dan validasi ulang secara berkala terhadap parameter dan *threshold* KRI untuk memastikan efektifitas KRI dalam memberikan peringatan dini terhadap peningkatan risiko operasional di unit kerja.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)****f. Manajemen risiko operasional (lanjutan)****Key Risk Indicator (“KRI”) (lanjutan)**

Bank juga melakukan sosialisasi penerapan manajemen risiko operasional dan mengadakan *Risk Awareness Program* untuk menanamkan dan meningkatkan budaya kesadaran dalam mengelola risiko operasional di unit kerja termasuk *risk awareness* terhadap pengamanan sistem dan teknologi informasi. Selain itu, bank juga mengadakan sosialisasi *security awareness* secara rutin kepada nasabah untuk meningkatkan *awareness* dalam melakukan transaksi perbankan digital.

Beberapa hal yang dilakukan Bank dalam mengantisipasi dampak dari Pandemi COVID-19, yaitu:

- Sosialisasi kepada pekerja mengenai informasi terkait COVID-19, imbauan untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19, dan tindakan preventif yang dapat dilakukan. Selain itu, disediakan pula *call center* sebagai sarana bagi pekerja yang membutuhkan informasi terkait COVID-19.
- Pengamanan lingkungan/area kerja untuk pekerja dan nasabah, antara lain mewajibkan penggunaan masker, melakukan pengukuran suhu tubuh, menyediakan *hand sanitizer*, menerapkan *social distancing*, melakukan vaksinasi COVID-19 terhadap pekerja beserta keluarganya, dll.
- Pengaturan aktivitas kantor, seperti pelaksanaan *split operation*, *work from home*, pelaksanaan rapat atau komunikasi dengan pihak internal maupun eksternal sedapat mungkin melalui *video conference* dan sarana komunikasi *online* lainnya, pengaturan jam kerja karyawan, dsb. Pengaturan aktivitas kantor ini dilakukan dengan tetap menerapkan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan guna meminimalkan risiko-risiko yang mungkin dapat timbul dari diterapkannya kebijakan *work from home* (WFH), maupun dari perubahan proses kerja internal lainnya.

**g. Manajemen risiko konsolidasian**

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak, maka Bank yang melakukan pengendalian terhadap Entitas Anak wajib melakukan penerapan manajemen risiko secara konsolidasi.

Penerapan manajemen risiko secara konsolidasi dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan di atas, yang mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko secara konsolidasi, maka penerapan kerangka kerja manajemen risiko di Entitas Anak telah dipantau dan ditelaah secara tidak langsung oleh manajemen Bank.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)****g. Manajemen risiko konsolidasian (lanjutan)**

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan maka konglomerasi keuangan wajib menerapkan manajemen risiko terintegrasi secara komprehensif dan efektif. Dalam hal ini Bank sebagai Entitas Utama wajib mengintegrasikan penerapan manajemen risiko pada konglomerasi keuangan.

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko terintegrasi, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi merupakan salah satu fungsi dari Satuan Kerja Manajemen Risiko yang telah ada. Dalam melaksanakan tugasnya, Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi berkoordinasi dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi Manajemen Risiko pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan ("LJK") - Entitas Anak dalam konglomerasi keuangan.

Selain menjalankan penerapan manajemen risiko sesuai regulasi dari regulator masing-masing, Entitas Anak juga telah menerapkan manajemen risiko sejalan dengan penerapan manajemen risiko di Entitas Utama. Tujuan penerapan manajemen risiko pada Entitas Anak adalah untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan daya saing perusahaan, mengingat hal ini merupakan salah satu pemenuhan tingkat kepatuhan Bank terhadap regulasi dan praktik standar internasional.

Agar penerapan manajemen risiko terintegrasi berjalan dengan efektif, maka Bank juga telah memiliki Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Manajemen Risiko yang dapat mengidentifikasi, mengukur, dan memantau risiko usaha dari konglomerasi keuangan.

Bank sebagai Entitas Utama telah:

1. Membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi ("KMRT") dengan tujuan untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank dan Entitas Anak secara terintegrasi;
2. Menyusun Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi ("KDMRT");
3. Menyusun beberapa kebijakan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, diantaranya kebijakan yang mengatur mengenai permodalan terintegrasi, transaksi intra-grup, Laporan Profil Risiko Terintegrasi, dan lain-lain;
4. Menyampaikan kepada OJK:
  - a. Laporan mengenai Entitas Utama dan LJK yang menjadi Anggota Konglomerasi Keuangan.
  - b. Laporan Profil Risiko Terintegrasi.
  - c. Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi.
  - d. Laporan mengenai Perubahan Anggota Konglomerasi Keuangan.

Selain itu konglomerasi keuangan telah melakukan *Stress Test* terintegrasi untuk memastikan bahwa permodalan dan likuiditas pada level tiap entitas maupun secara terintegrasi masih memadai dalam menghadapi skenario kondisi yang terburuk (*stress*).



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**45. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN**

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan kewajiban keuangan Grup berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	2021						
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Jumlah
<b>Aset keuangan</b>							
Kas	-	-	-	-	-	23.615.635	23.615.635
Giro pada Bank Indonesia	13.725.636	-	-	-	-	52.059.525	65.785.161
Giro pada bank-bank lain - bersih	11.604.834	-	-	-	-	-	11.604.834
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	60.115.820	22.166.337	4.866.848	-	-	-	87.149.005
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	525.301	471.243	690.901	378.991	380.727	-	2.447.163
Tagihan akseptasi - bersih	3.514.372	4.408.190	3.013.704	4.764	-	-	10.941.030
Wesel tagih - bersih	2.021.476	2.585.827	1.704.669	-	-	-	6.311.972
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	104.004.396	32.047.756	11.012.709	-	-	-	147.064.861
Kredit yang diberikan	35.523.588	46.197.974	165.234.204	192.748.704	183.127.067	-	622.831.537
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan	-	-	-	-	-	-	(33.017.959)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	131.663	188.203	840.526	6.170.439	525.145	-	7.855.976
Piutang sewa pembiayaan - bersih	801	2.126	11.786	69.432	-	-	84.145
Aset dari transaksi syariah - piutang murabahah - bersih	363	2.033	36.754	780.607	414.676	-	1.234.433
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	27.768.313	13.727.735	19.361.372	112.913.191	49.736.773	725.032	224.232.416
Aset lain-lain - bersih	5.297.339	225.952	651.134	2.423.993	1.573.557	498.059	10.670.034
	<b>264.233.902</b>	<b>122.023.376</b>	<b>207.424.607</b>	<b>315.490.121</b>	<b>235.757.945</b>	<b>76.898.251</b>	<b>1.188.810.243</b>
<b>2021</b>							
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Jumlah
<b>Liabilitas keuangan</b>							
Simpanan dari nasabah	(924.916.737)	(29.341.495)	(14.348.512)	-	-	-	(968.606.744)
Dana simpanan syariah	(1.620.039)	-	-	-	-	-	(1.620.039)
Simpanan dari bank-bank lain	(10.011.062)	(6.132)	-	-	-	-	(10.017.194)
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(29.748)	(13.454)	(3.495)	(8.465)	-	-	(55.162)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(77.021)	-	-	-	-	-	(77.021)
Utang akseptasi	(2.402.398)	(2.909.375)	(1.327.680)	(4.841)	-	-	(6.644.294)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	(482.149)	-	-	-	(482.149)
Pinjaman yang diterima	(149.303)	(20.000)	(724.900)	(82.022)	-	-	(976.225)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(239.738)	(593.086)	(1.875.848)	(518.958)	(11.541)	-	(3.239.171)
Liabilitas lain-lain	(4.734.747)	(23.980)	(23.027)	(250.057)	(57.483)	-	(5.089.294)
Obligasi subordinasi	-	-	-	(435.000)	(65.000)	-	(500.000)
	<b>(944.180.793)</b>	<b>(32.907.522)</b>	<b>(18.785.611)</b>	<b>(1.299.343)</b>	<b>(134.024)</b>	<b>-</b>	<b>(997.307.293)</b>
<b>Posisi bersih</b>	<b>(679.946.891)</b>	<b>89.115.854</b>	<b>188.638.996</b>	<b>314.190.778</b>	<b>235.623.921</b>	<b>76.898.251</b>	<b>191.502.950</b>
<b>2020</b>							
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Jumlah
<b>Aset keuangan</b>							
Kas	-	-	-	-	-	24.322.335	24.322.335
Giro pada Bank Indonesia	11.582.035	-	-	-	-	15.900.143	27.482.178
Giro pada bank-bank lain - bersih	11.972.405	-	-	-	-	4	11.972.409
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	31.361.728	13.831.250	2.257.912	-	-	-	47.450.890
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	450.720	570.718	94.589	629.636	1.190.582	-	2.936.245
Tagihan akseptasi - bersih	2.306.045	3.113.125	2.668.926	56.747	-	-	8.144.843
Wesel tagih - bersih	2.193.037	3.594.713	2.303.263	-	-	-	8.091.013
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	89.661.270	39.288.323	17.869.656	-	-	-	146.819.249
Kredit yang diberikan	28.681.293	56.624.936	160.373.922	167.777.633	161.879.578	-	575.337.362
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan	-	-	-	-	-	-	(27.693.696)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	99.899	134.492	1.027.650	5.449.533	894.360	-	7.605.934
Piutang sewa pembiayaan - bersih	3.786	3.979	11.338	81.196	-	-	100.299
Aset dari transaksi syariah - piutang murabahah - bersih	334	4.198	47.573	729.158	552.562	-	1.333.825
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	12.760.365	124.280	32.268.395	93.604.777	53.112.556	682.728	192.553.101
Aset lain-lain - bersih	4.949.607	256.557	1.015.254	2.137.716	1.725.228	321.304	10.405.666
	<b>196.022.524</b>	<b>117.546.571</b>	<b>219.938.478</b>	<b>270.466.396</b>	<b>219.354.866</b>	<b>41.226.514</b>	<b>1.036.861.653</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**45. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan kewajiban keuangan Grup berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020: (lanjutan)

	2020 (lanjutan)						
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Jumlah
<b>Liabilitas keuangan</b>							
Simpanan dari nasabah	(786.463.523)	(33.294.855)	(14.525.465)	-	-	-	(834.283.843)
Dana simpanan syariah	(1.151.652)	-	-	-	-	-	(1.151.652)
Simpanan dari bank-bank lain	(10.099.008)	(64.055)	(100)	-	-	-	(10.163.163)
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(69.231)	(64.916)	(4.610)	-	-	-	(138.757)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	-	-
Utang akseptasi	(1.633.103)	(1.637.031)	(1.071.440)	(58.471)	-	-	(4.400.045)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	(109.609)	(481.212)	-	-	(590.821)
Pinjaman yang diterima	(801.608)	-	(374.596)	(131.094)	-	-	(1.307.298)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(295.858)	(645.249)	(1.846.960)	(740.524)	(9.150)	-	(3.537.741)
Liabilitas lain-lain	(4.348.666)	(31.069)	(39.724)	(186.019)	(93.332)	-	(4.698.810)
Obligasi subordinasi	-	-	-	(435.000)	(65.000)	-	(500.000)
	<b>(804.862.649)</b>	<b>(35.737.175)</b>	<b>(17.972.504)</b>	<b>(2.032.320)</b>	<b>(167.482)</b>	-	<b>(860.772.130)</b>
<b>Posisi bersih</b>	<b>(608.840.125)</b>	<b>81.809.396</b>	<b>201.965.974</b>	<b>268.434.076</b>	<b>219.187.384</b>	<b>41.226.514</b>	<b>176.089.523</b>

**46. POSISI DEvisa NETO**

Perhitungan Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Berdasarkan peraturan tersebut, bank-bank diwajibkan untuk memelihara PDN (termasuk semua kantor cabang dalam dan luar negeri) secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% (dua puluh persen) dari modal.

PDN secara keseluruhan merupakan angka penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari (i) selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap valuta asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif (transaksi rekening administratif) untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan PDN untuk laporan posisi keuangan, merupakan angka penjumlahan dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening administratif	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)
USD	56.819.603	(56.942.919)	123.316
SGD	36.899	(31.797)	5.102
AUD	(22.173)	21.805	368
HKD	(8.527)	10.693	2.166
GBP	7.064	(6.353)	711
EUR	(18.999)	19.330	331
JPY	209.939	(209.179)	760
CAD	11.455	(10.029)	1.426
CHF	8.933	(7.193)	1.740

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**46. POSISI DEvisa NETO (lanjutan)**

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2021 (lanjutan)		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening administratif	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)
DKK	(31.163)	34.163	3.000
MYR	7.982	-	7.982
NZD	5.167	(4.866)	301
SAR	14.673	(14.246)	427
SEK	1.762	(1.435)	327
CNY	(225.589)	231.458	5.869
THB	6.613	(4.285)	2.328
Lain-lain	1.250	-	1.250
<b>Jumlah</b>			<b>157.404</b>
<b>Jumlah modal (Catatan 47)</b>			<b>188.505.072</b>
Persentase PDN terhadap modal			0,08%
			<hr/> <hr/>
	2020		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening administratif	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)
USD	35.239.152	(35.820.282)	581.130
SGD	28.872	(23.109)	5.763
AUD	(2.435)	2.151	284
HKD	62.769	(61.640)	1.129
GBP	49	1.901	1.950
EUR	(38.455)	39.122	667
JPY	64.671	(62.643)	2.028
CAD	4.403	(4.205)	198
CHF	2.515	-	2.515
DKK	867	-	867
MYR	715	-	715
NZD	5.729	(5.548)	181
SAR	23.406	(21.069)	2.337
SEK	237	-	237
CNY	(72.799)	75.343	2.544
THB	574	-	574
Lain-lain	857	-	857
<b>Jumlah</b>			<b>603.976</b>
<b>Jumlah modal (Catatan 47)</b>			<b>174.351.119</b>
Persentase PDN terhadap modal			0,35%
			<hr/> <hr/>

**47. MANAJEMEN MODAL**

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, dan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**47. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengombinasikan dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress testing*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress testing*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank ("RBB") dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Berdasarkan PBI No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 November 2006, Bank wajib memenuhi ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") untuk bank secara individual maupun secara konsolidasian. Perhitungan rasio KPMM secara konsolidasian dilakukan dengan menghitung modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") dari laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko operasional (*operational risk*) dalam perhitungan rasio KPMM.

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan POJK yang berlaku, dimana modal yang diwajibkan regulator terdiri atas dua *Tier* :

- Modal Inti (*Tier 1*), antara lain:
  1. Modal Inti Utama (CET 1) meliputi modal disetor (setelah dikurangi saham tresuri), cadangan tambahan modal, kepentingan non-pengendali yang dapat diperhitungkan, faktor pengurang Modal Inti Utama.
  2. Modal Inti Tambahan.
- Modal Pelengkap (*Tier 2*), antara lain meliputi instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan, agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal pelengkap, cadangan umum aset produktif (Penyisihan Penghapusan Aktiva) yang wajib dibentuk (maksimal 1,25% ATMR Risiko Kredit), cadangan tujuan, faktor pengurang modal *Tier 2*.

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, adalah sebagai berikut:

	2021		2020	
	Bank	Konsolidasian	Bank	Konsolidasian
I. Modal Inti ( <i>Tier 1</i> )	181.159.527	196.114.396	167.501.695	179.945.482
II. Modal Pelengkap ( <i>Tier 2</i> )	7.345.545	7.506.825	6.849.424	7.008.417
<b>Total Modal</b>	<b>188.505.072</b>	<b>203.621.221</b>	<b>174.351.119</b>	<b>186.953.899</b>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI**

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Dwimuria Investama Andalan	Pemegang saham	Simpanan nasabah
Dana Pensiun BCA	Dana pensiun pemberi kerja	luran dana pensiun, simpanan nasabah
Konsorsium Iforte HTS	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Adiwisesa Mandiri Building Product Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Agra Bareksa Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Agra Primera Plantation	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Akar Inti Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Alpha Merah Kreasi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Altius Bahari Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Alto Halodigital International	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Alto Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Andil Bangunsekawan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Ansvia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Ardijaya Karya Appliances Product Manufacturing	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Arta Karya Adhiguna	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Dana Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Mandiri Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bahtera Maju Selaras	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bangun Media Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bhumi Mahardika Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya Estate	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya Karton	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan
PT Caturguwiratna Sumapala	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Cipta Karya Bumi Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Cipta Teknologi Cerdas	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Ciptakreasi Buana Persada	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Darta Media Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Daya Cipta Makmur	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Daya Maju Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Digital Otomotif Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Digital Startup Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Djarum	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Dwi Cermat Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Dwi Putri Selaras	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Dynamo Media Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Ecogreen Oleochemicals	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, <i>letter of credit</i> , garansi yang diberikan
PT Energi Batu Hitam	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Fajar Minera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fajar Surya Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fajar Surya Swadaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Farindo Investama Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fira Makmur Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fokus Solusi Proteksi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Futami Food & Beverages	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Gajah Merah Terbang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT General Buditekindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Dairi Alami	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Digital Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Digital Prima	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Digital Ritelindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Paket	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Pusaka	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Global Fortuna Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Infrastruktur Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Kassa Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Media Visual	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Poin Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Teknologi Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Tiket Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Visi Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Visitama Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Globalnet Aplikasi Indotravel	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Globalnet Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Gonusa Prima Distribusi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Graha Padma Internusa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Grand Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan, transaksi sewa kantor
PT Grand Teknologi Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Griya Karya Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Griya Muria Kencana	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Griya Pamursita Pratama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Hartono Istana Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, <i>letter of credit</i>
PT Hartono Plantation Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Helpio Glovin Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Iforte Global Internet	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Iforte Solusi Infotek	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Indo Paramita Sarana	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Intershop Prima Centre	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kalimusada Motor	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Kecerdasan Buatan Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Komet Infra Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Kudus Istana Furniture	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kumala Rimba Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kumparan Kencana Electrindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Legal Tekno Digital	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Legian Paradise	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Lingkarmulia Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Lintas Cipta Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Lunar Inovasi Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Marga Sadhya Swasti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Margo Hotel Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Margo Property Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Media Digital Historia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Merah Cipta Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Mitra Media Integrasi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Multigraha Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Nagaraja Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Nova Digital Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Orbit Abadi Sakti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Pradipta Mustika Cipta	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Prema Gandharva Asia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Prima Top Boga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Promedia Punggawa Satu	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

<u>Pihak berelasi</u>	<u>Sifat dari hubungan</u>	<u>Sifat dari transaksi</u>
PT Promoland Indowisata	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Prosa Solusi Cerdas	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Puri Dibya Property	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Puri Zuqni	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Quattro International	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Resinda Prima Entertama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sapta Adhikari Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sarana Kencana Mulya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sarana Menara Nusantara Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Savoria Kreasi Rasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Seminyak Mas Propertindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sentral Investama Andalan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sewu Nayaga Tembaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Silva Rimba Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sineira Rimba Belantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Suarniaga Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sumber Kopi Prima	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Tricipta Mandhala Gumilang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Trigana Putra Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Verve Persona Estetika	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Wana Hijau Pesaguan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
Personil manajemen kunci	Dewan Komisaris dan Direksi Bank	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, imbalan kerja
Perorangan pengendali Bank dan anggota keluarga	Pemegang saham	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah

Dalam menjalankan kegiatan normal usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Perincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi yang tidak dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, serta tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	2021		2020	
	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan
Kredit yang diberikan <sup>)</sup> (Catatan 13)	8.883.029	1,43%	5.263.656	0,91%
Aset hak guna - bersih <sup>*)</sup> (Catatan 17)	248.556	1,12%	278.025	1,33%
Aset lain-lain <sup>***)</sup> (Catatan 19)	8.482	0,05%	8.368	0,05%
Simpanan dari nasabah (Catatan 20)	2.730.363	0,28%	1.628.726	0,20%
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (Catatan 29)	2.278.462	0,84%	2.832.981	1,12%
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan kepada nasabah (Catatan 29)	37.274	0,30%	2.317	0,02%
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah (Catatan 29)	68.824	0,38%	119.910	0,76%
Pendapatan bunga dan syariah (Catatan 30)	267.164	0,41%	196.703	0,30%
Beban bunga dan syariah (Catatan 31)	33.245	0,35%	51.719	0,46%
Iuran dana pensiun (Catatan 35)	391.116	86,35%	380.336	85,86%
Beban sewa (Catatan 36)	13.398	1,32%	13.398	1,23%

<sup>)</sup> Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai.

<sup>\*)</sup> Merupakan aset hak guna kepada PT Grand Indonesia.

<sup>\*\*\*)</sup> Merupakan uang jaminan sewa kepada PT Grand Indonesia.

Kompensasi atas personil manajemen kunci Bank (Catatan 1e) adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Imbalan kerja jangka pendek (termasuk tantiem)	608.910	637.370
Imbalan kerja jangka panjang	42.234	38.032
<b>Jumlah</b>	<b>651.144</b>	<b>675.402</b>

**Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia**

Pada tanggal 11 April 2006, Bank menandatangani perjanjian sewa-menyewa dengan PT Grand Indonesia (pihak berelasi), dimana Bank menyewa secara jangka panjang dari PT Grand Indonesia ruangan kantor seluruhnya seluas 28.166,88 m<sup>2</sup> senilai USD 35.631.103,20 termasuk Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), dengan hak opsi untuk juga menyewa secara jangka panjang ruangan tambahan dengan luas 3.264,80 m<sup>2</sup> senilai USD 4.129.972 termasuk PPN. Transaksi sewa-menyewa tersebut telah mendapat persetujuan dari Direksi dan Pemegang Saham melalui RUPSLB Bank pada tanggal 25 November 2005 (notulen dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 11). Perjanjian sewa-menyewa tersebut dimulai sejak tanggal 1 Juli 2007 dan akan berakhir pada tanggal 30 September 2035.

Bank diwajibkan membayar uang muka pada tanggal 5 Desember 2005 sebesar USD 3.244.092,50 termasuk PPN dan 10 (sepuluh) kali cicilan masing-masing sebesar USD 3.238.701,07 termasuk PPN selama periode dari tanggal 15 April 2006 sampai dengan tanggal 31 Desember 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2006, Bank telah membayar sebesar USD 32.392.402,13 termasuk PPN dan dicatat sebagai liabilitas sewa. Pada tanggal 2 Januari 2007, Bank melakukan pelunasan (pembayaran cicilan kesepuluh) sebesar USD 3.238.701,07 termasuk PPN.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)****Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia (lanjutan)**

Pada tanggal 29 Juni 2007, Bank telah melakukan pembayaran untuk sewa ruangan tambahan lantai 28 (dua puluh delapan) dan 29 (dua puluh sembilan) dengan luas 3.264,80 m<sup>2</sup> senilai USD 4.129.972 termasuk PPN.

Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 14 oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 April 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset hak guna kepada PT Grand Indonesia adalah masing-masing sebesar Rp 248.556 dan Rp 278.025, dan dari jumlah tersebut masing-masing sebesar Rp 184.217 dan Rp 197.614 telah dibayarkan penuh. Kewajiban sewa pembiayaan kepada PT Grand Indonesia yang tercatat pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 65.608 dan Rp 78.923.

Pada tanggal 24 Oktober 2008, Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 30 (tiga puluh) dan 31 (tiga puluh satu) dengan luas 3.854,92 m<sup>2</sup> senilai USD 208.165,68. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 110 oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., tanggal 22 Mei 2008.

Pembayaran sewa untuk lantai 30 (tiga puluh) dan 31 (tiga puluh satu) telah dimulai pada tanggal 1 Agustus 2009, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 Agustus 2009), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap 3 (tiga) bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

Pada tanggal 19 Juli 2011 Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 32 (tiga puluh dua) dengan luas 1.932,04 m<sup>2</sup> senilai USD 118.801,46. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Perjanjian Sewa No. 32, tanggal 12 September 2011 yang dibuat oleh Lim Robbyson Halim, S.H., M.H., pengganti Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

Pembayaran sewa untuk lantai 32 (tiga puluh dua) telah dimulai pada tanggal 1 September 2011, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 September 2011), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap 3 (tiga) bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

Pada tanggal 22 Juni 2015 Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 33 (tiga puluh tiga) dengan luas 1.932,04 m<sup>2</sup> senilai USD 231.844,80. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Perjanjian Sewa No. 413, tanggal 30 Juni 2015 yang dibuat oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

Pembayaran sewa untuk lantai 33 (tiga puluh tiga) telah dimulai pada tanggal 1 September 2015, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 September 2015), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap 3 (tiga) bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)****Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia (lanjutan)**

Pada tanggal 20 Juni 2016 Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 36 (tiga puluh enam) dengan luas 390,76 m<sup>2</sup> senilai Rp 517.

Pembayaran sewa untuk lantai 36 (tiga puluh enam) telah dimulai pada tanggal 1 September 2016, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 September 2016), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap 3 (tiga) bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

**50. REKONSILIASI UTANG BERSIH**

	2021			
	Obligasi subordinasi	Efek-efek utang yang diterbitkan	Pinjaman yang diterima	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
<b>Utang bersih 31 Desember 2020</b>	500.000	590.821	1.307.298	-
<b>Arus kas:</b>				
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan	-	(110.000)	-	-
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	-	7.227.273	-
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	-	(7.559.654)	-
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	674.374
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	(597.382)
<b>Perubahan non kas:</b>				
Amortisasi beban emisi yang ditangguhkan	-	1.328	-	-
Penyesuaian valuta asing	-	-	1.308	29
<b>Utang bersih 31 Desember 2021</b>	<b>500.000</b>	<b>482.149</b>	<b>976.225</b>	<b>77.021</b>
	2020			
	Obligasi subordinasi	Efek-efek utang yang diterbitkan	Pinjaman yang diterima	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
<b>Utang bersih 31 Desember 2019</b>	500.000	1.347.523	2.332.870	113.249
<b>Arus kas:</b>				
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan	-	(762.000)	-	-
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	-	29.096.721	-
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	-	(30.118.379)	-
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	896.290
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	(1.031.679)
<b>Perubahan non kas:</b>				
Amortisasi beban emisi yang ditangguhkan	-	5.298	-	-
Penyesuaian valuta asing	-	-	(3.914)	22.140
<b>Utang bersih 31 Desember 2020</b>	<b>500.000</b>	<b>590.821</b>	<b>1.307.298</b>	<b>-</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**51. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2004, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku. Undang-undang tersebut telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 tahun 2008, yang mana telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2009.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

**52. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2021 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis";
- Amandemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak";
- Penyesuaian tahunan PSAK 69 "Agrikultur";
- Penyesuaian tahunan PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- Penyesuaian tahunan PSAK 73 "Sewa".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022.

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- Revisi PSAK 107 "Akuntansi Ijarah";
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan";
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Tanggungan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023.

- PSAK 74 "Kontrak Asuransi";
- Amandemen PSAK 74 "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 – Informasi Komparatif".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**53. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73**

Grup telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan konsolidasian 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 & 73	PSAK 71 <sup>1)</sup>	PSAK 73	Saldo setelah penerapan PSAK 71 & 73
<b>ASET</b>				
Kas	25.421.406	-	-	25.421.406
Giro pada Bank Indonesia	47.904.674	-	-	47.904.674
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	10.521.687	(1.999)	-	10.519.688
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	30.948.274	(3.972)	-	30.944.302
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.910.146	-	-	5.910.146
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan	9.492.755	(14.336)	-	9.478.419
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	7.909.020	(2.156)	-	7.906.864
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	9.575.565	-	-	9.575.565
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	572.033.999	(5.775.063)	-	566.258.936
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	10.532.424	(17.180)	-	10.515.244
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	149.428	1.444	-	150.872
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	5.499.287	-	-	5.499.287
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	142.982.705	(125.823)	-	142.856.882
Biaya dibayar dimuka	1.536.480	-	-	1.536.480
Pajak dibayar dimuka	7.045	-	-	7.045
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	20.852.301	-	890.731	21.743.032
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	1.377.452	-	-	1.377.452
Aset pajak tangguhan - bersih	3.184.290	1.550.970	-	4.735.260
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	13.150.374	60.117	(703.721)	12.506.770
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>918.989.312</b>	<b>(4.327.998)</b>	<b>187.010</b>	<b>914.848.324</b>

<sup>1)</sup> Termasuk dalam saldo kredit yang diberikan dan aset lain-lain adalah dampak penerapan awal PSAK 71 atas penyesuaian nilai tercatat masing-masing sebesar (Rp 246.982) dan Rp 58.369.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**53. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)**

Grup telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan konsolidasian 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 & 73	PSAK 71 <sup>1)</sup>	PSAK 73	Saldo setelah penerapan PSAK 71 & 73
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS</b>				
Simpanan dari nasabah	698.980.068	-	-	698.980.068
Dana simpanan syariah	1.035.526	-	-	1.035.526
Simpanan dari bank-bank lain	6.717.474	-	-	6.717.474
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	106.260	-	-	106.260
Utang akseptasi	5.321.249	-	-	5.321.249
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	113.249	-	-	113.249
Efek-efek utang yang diterbitkan	1.347.523	-	-	1.347.523
Utang pajak	1.635.469	-	-	1.635.469
Pinjaman yang diterima	2.332.870	-	-	2.332.870
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	12	2.502.541	-	2.502.553
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	14.022.357	-	187.148	14.209.505
Liabilitas imbalan pasca-kerja	7.955.070	-	-	7.955.070
Obligasi subordinasi	500.000	-	-	500.000
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>740.067.127</b>	<b>2.502.541</b>	<b>187.148</b>	<b>742.756.816</b>
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>	<b>4.779.029</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>4.779.029</b>

<sup>1)</sup> Termasuk dalam saldo kredit yang diberikan dan aset lain-lain adalah dampak penerapan awal PSAK 71 atas penyesuaian nilai tercatat masing-masing sebesar (Rp 246.982) dan Rp 58.369.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**53. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)**

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2d, Grup telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan konsolidasian 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 & 73	PSAK 71 <sup>1)</sup>	PSAK 73	Saldo setelah penerapan PSAK 71 & 73
<b>EKUITAS</b>				
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>				
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham Modal dasar: 88.000.000.000 lembar saham Modal ditempatkan dan disetor penuh: 24.655.010.000 lembar saham	1.540.938	-	-	1.540.938
Tambahan modal disetor	5.548.977	-	-	5.548.977
Surplus revaluasi aset tetap	9.520.945	-	-	9.520.945
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	364.984	-	-	364.984
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	1.951.554	-	-	1.951.554
Saldo laba Telah ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya	1.955.604 153.158.544	- (6.830.539)	- (138)	1.955.604 146.327.867
Komponen ekuitas lainnya	1.385	-	-	1.385
<b>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<b>174.042.931</b>	<b>(6.830.539)</b>	<b>(138)</b>	<b>167.212.254</b>
<b>Kepentingan non-pengendali</b>	<b>100.225</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>100.225</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>174.143.156</b>	<b>(6.830.539)</b>	<b>(138)</b>	<b>167.312.479</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>	<b>918.989.312</b>	<b>(4.327.998)</b>	<b>187.010</b>	<b>914.848.324</b>

<sup>1)</sup> Termasuk dalam saldo kredit yang diberikan dan aset lain-lain adalah dampak penerapan awal PSAK 71 atas penyesuaian nilai tercatat masing-masing sebesar (Rp 246.982) dan Rp 58.369.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**53. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)**

**Dampak penerapan PSAK 71**

**Penurunan Nilai Instrumen Keuangan**

Cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dihitung kembali sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020, dan perbedaan yang dihasilkan adalah sebesar Rp 8.194.010 dibukukan ke saldo awal laba pada tanggal 1 Januari 2020.

Berikut ini menyajikan dampak atas transisi dari “*incurred loss approach*” menjadi “*Expected Credit Loss*” untuk aset keuangan yang diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi (*amortised cost*) dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI):

	1 Januari 2020							
	Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 55			Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 71				Kenaikan (penurunan)
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	Cadangan kerugian penurunan nilai individual	Jumlah	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah	
Giro pada bank- bank lain	-	-	-	1.999	-	-	1.999	1.999
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	3.972	-	-	3.972	3.972
Tagihan akseptasi	176.622	-	176.622	190.958	-	-	190.958	14.336
Wesel tagih	2.734	-	2.734	4.890	-	-	4.890	2.156
Kredit yang diberikan	11.149.247	3.756.337	14.905.584	14.268.019	967.471	5.198.175	20.433.665	5.528.081
Piutang pembiayaan konsumen	473.097	-	473.097	328.431	44.601	117.245	490.277	17.180
Piutang sewa pembiayaan	3.147	-	3.147	1.703	-	-	1.703	(1.444)
Aset dari transaksi syariah	1.577.667	6.556	1.584.223	1.577.667	-	6.556	1.584.223	-
Efek-efek untuk tujuan investasi	67.599	2.821	70.420	193.012	-	3.231	196.243	125.823
Tagihan lainnya	902	-	902	268	-	-	268	(634)
Komitmen dan kontinjensi	12	-	12	2.483.648	18.905	-	2.502.553	2.502.541
	<b>13.451.027</b>	<b>3.765.714</b>	<b>17.216.741</b>	<b>19.054.567</b>	<b>1.030.977</b>	<b>5.325.207</b>	<b>25.410.751</b>	<b>8.194.010</b>

**54. PERATURAN BARU YANG DITERBITKAN PIHAK REGULATOR TERKAIT CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)**

Sehubungan dengan perkembangan penyebaran *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* terdapat beberapa peraturan baru yang dikeluarkan oleh pihak Regulator, antara lain sebagai berikut:

**2020**

- (i) POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
- (ii) Siaran pers OJK No. SP 28/DHMS/OJK/IV/2020 tentang Panduan Penerapan PSAK 71 dan PSAK 68 untuk Perbankan di Masa Pandemi COVID-19 tanggal 16 April 2020.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**54. PERATURAN BARU YANG DITERBITKAN PIHAK REGULATOR TERKAIT  
CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) (lanjutan)**

Sehubungan dengan perkembangan penyebaran *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* terdapat beberapa peraturan baru yang dikeluarkan oleh pihak Regulator, antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

**2020** (lanjutan)

- (iii) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 138/PMK.05/2020 tentang Tata Cara Pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin Dalam Rangka Mendukung Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional, tanggal 28 September 2020.
- (iv) POJK No. 48/POJK.03/2020 tanggal 3 Desember 2020 tentang Perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019*.

**2021**

- (i) POJK No. S-19/D.03/2021 tanggal 29 Maret 2021 tentang Implementasi POJK Nomor 48/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019 (POJK Stimulus COVID-19)*.
- (ii) POJK No. 17/POJK.03/2021 tanggal 10 September 2021 tentang Perubahan Kedua atas POJK No. 11//POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019*.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup telah mengevaluasi dampak yang timbul dari penerapan peraturan tahun 2021 di atas serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**55. INFORMASI TAMBAHAN**

Informasi yang disajikan pada lampiran 6/1 - 6/7 merupakan informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk, (Entitas Induk), yang menyajikan investasi pada Entitas Anak berdasarkan metode harga perolehan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian Grup.

**INFORMASI TAMBAHAN**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (ENTITAS INDUK SAJA)**  
**31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>ASET</b>		
Kas	23.607.364	24.314.463
Giro pada Bank Indonesia	65.385.536	27.287.352
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 395 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 551)	11.394.016	11.581.080
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.132 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 986)	84.632.616	45.792.189
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.182.315	2.656.701
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 519.284 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 409.132)	10.941.030	8.144.843
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 46.661 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 8.012)	6.311.972	8.091.013
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	145.529.001	146.518.049
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 32.189.591 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 26.944.873)		
Pihak berelasi	8.927.641	6.704.863
Pihak ketiga	579.522.902	541.998.999
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 149.557 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 112.840)	215.444.476	184.456.962
Biaya dibayar dimuka	364.773	495.804
Pajak dibayar dimuka	20.477	22.914
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.481.767 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 11.578.505)	21.458.435	21.220.060
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.859.328 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 1.590.257)	411.074	464.556
Aset pajak tangguhan - bersih	5.261.251	4.643.741
Penyertaan saham - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 103.479 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 75.217)	10.090.425	7.405.887
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.077 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 24.618)	14.006.495	14.562.632
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1.205.491.799</b>	<b>1.056.362.108</b>

**INFORMASI TAMBAHAN  
LAPORAN POSISI KEUANGAN (ENTITAS INDUK SAJA)  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		
<b>LIABILITAS</b>		
Simpanan dari nasabah		
Pihak berelasi	2.838.932	2.175.952
Pihak ketiga	964.144.632	832.655.117
Simpanan dari bank-bank lain	10.039.091	10.197.909
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	55.162	138.292
Utang akseptasi	6.644.294	4.400.045
Utang pajak	1.560.721	2.018.224
Pinjaman yang diterima	994	618.965
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	3.238.973	3.537.689
Liabilitas imbalan pasca-kerja	7.120.335	9.516.636
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	14.637.103	13.999.414
Obligasi subordinasi	500.000	500.000
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b><u>1.010.780.237</u></b>	<b><u>879.758.243</u></b>
<b>EKUITAS</b>		
Modal saham - nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham) Modal dasar: 440.000.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 88.000.000.000 lembar saham) Modal ditempatkan dan disetor penuh: 123.275.050.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 24.655.010.000 lembar saham)	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	5.711.368	5.711.368
Surplus revaluasi aset tetap	9.423.741	9.423.741
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6.056.321	6.984.074
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	2.512.565	2.241.254
Belum ditentukan penggunaannya	169.466.629	150.702.490
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b><u>194.711.562</u></b>	<b><u>176.603.865</u></b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b><u>1.205.491.799</u></b>	<b><u>1.056.362.108</u></b>

**INFORMASI TAMBAHAN**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (ENTITAS INDUK SAJA)**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
Pendapatan bunga	61.694.548	61.559.479
Beban bunga	(9.234.470)	(10.845.040)
<b>PENDAPATAN BUNGA - BERSIH</b>	<u>52.460.078</u>	<u>50.714.439</u>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>		
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	14.539.773	13.076.593
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	2.692.464	4.216.471
Lain-lain	3.945.756	1.993.936
Jumlah pendapatan operasional lainnya	<u>21.177.993</u>	<u>19.287.000</u>
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(8.994.680)	(10.991.026)
<b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>		
Beban karyawan	(12.326.825)	(12.254.952)
Beban umum dan administratif	(12.253.393)	(12.005.817)
Lain-lain	(1.790.507)	(2.487.401)
Jumlah beban operasional lainnya	<u>(26.370.725)</u>	<u>(26.748.170)</u>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<u>38.272.666</u>	<u>32.262.243</u>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<u>(6.859.896)</u>	<u>(5.983.092)</u>
<b>LABA BERSIH</b>	<u><b>31.412.770</b></u>	<u><b>26.279.151</b></u>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	1.673.481	(1.478.516)
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(317.961)	241.627
	<u>1.355.520</u>	<u>(1.236.889)</u>
Surplus revaluasi aset tetap	-	469
	<u>1.355.520</u>	<u>(1.236.420)</u>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(1.145.374)	6.218.323
Pajak penghasilan	217.621	(1.157.441)
	<u>(927.753)</u>	<u>5.060.882</u>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>	<u>427.767</u>	<u>3.824.462</u>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>	<u><b>31.840.537</b></u>	<u><b>30.103.613</b></u>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (nilai penuh)</b>	<u>255</u>	<u>220<sup>*)</sup></u>

\*) Laba bersih per saham periode 31 Desember 2020 disajikan kembali sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham (Catatan 37).

**INFORMASI TAMBAHAN**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (ENTITAS INDUK SAJA)**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2021						Jumlah ekuitas
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain-bersih	Saldo laba		
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>1.540.938</b>	<b>5.711.368</b>	<b>9.423.741</b>	<b>6.984.074</b>	<b>2.241.254</b>	<b>150.702.490</b>	<b>176.603.865</b>
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	31.412.770	31.412.770
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	-	-	-	(927.753)	-	-	(927.753)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	1.355.520	1.355.520
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(927.753)	-	32.768.290	31.840.537
Cadangan umum	-	-	-	-	271.311	(271.311)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(13.732.840)	(13.732.840)
<b>Saldo per 31 Desember 2021</b>	<b>1.540.938</b>	<b>5.711.368</b>	<b>9.423.741</b>	<b>6.056.321</b>	<b>2.512.565</b>	<b>169.466.629</b>	<b>194.711.562</b>

**INFORMASI TAMBAHAN**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (ENTITAS INDUK SAJA)**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2020						Jumlah ekuitas
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahannya modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain-bersih	Saldo laba		
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>1.540.938</b>	<b>5.711.368</b>	<b>9.423.272</b>	<b>1.923.192</b>	<b>1.955.604</b>	<b>146.392.212</b>	<b>166.946.586</b>
Dampak penerapan awal PSAK 71 dan 73 (setelah pajak tangguhan)	-	-	-	-	-	(6.812.113)	(6.812.113)
Saldo per 1 Januari 2020, setelah dampak penerapan awal PSAK 71 dan 73	1.540.938	5.711.368	9.423.272	1.923.192	1.955.604	139.580.099	160.134.473
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	26.279.151	26.279.151
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	469	-	-	-	469
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	-	-	-	5.060.882	-	-	5.060.882
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	(1.236.889)	(1.236.889)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	469	5.060.882	-	25.042.262	30.103.613
Cadangan umum	-	-	-	-	285.650	(285.650)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(13.634.221)	(13.634.221)
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>1.540.938</b>	<b>5.711.368</b>	<b>9.423.741</b>	<b>6.984.074</b>	<b>2.241.254</b>	<b>150.702.490</b>	<b>176.603.865</b>



**INFORMASI TAMBAHAN**  
**LAPORAN ARUS KAS (ENTITAS INDUK SAJA)**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan pendapatan bunga, provisi dan komisi	83.561.592	74.658.063
Pendapatan operasional lainnya	1.885.319	1.204.477
Pembayaran beban bunga, provisi dan komisi	(9.347.851)	(11.023.058)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(2.006.473)	(1.025.734)
Pendapatan dari transaksi valuta asing - bersih	1.504.954	85.911
Beban operasional lainnya	(23.650.720)	(23.036.980)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	(440.390)	(445.180)
Kenaikan (penurunan) lainnya yang mempengaruhi kas:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	(5.868.469)	(3.159.674)
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	853.585	2.806.332
Tagihan akseptasi	(2.906.339)	1.115.402
Wesel tagih	1.766.963	30.292
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	989.048	(137.249.147)
Kredit yang diberikan	(48.616.944)	9.641.046
Aset lain-lain	1.363.999	(1.350.405)
Simpanan dari nasabah	131.341.546	135.253.336
Simpanan dari bank-bank lain	(219.067)	3.499.596
Utang akseptasi	2.244.249	(921.204)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	1.017.274	3.766.285
<b>Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan</b>	<b>133.472.276</b>	<b>53.849.358</b>
Pembayaran pajak penghasilan	(7.956.939)	(6.639.563)
<b>Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>125.515.337</b>	<b>47.209.795</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi	(77.499.246)	(108.885.066)
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan	40.157.661	69.063.414
Pembayaran dari kegiatan akuisisi	-	(643.648)
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi	2.045.885	773.624
Perolehan aset tetap	(2.986.106)	(2.216.470)
Perolehan aset hak guna	(165.289)	(331.457)
Hasil penjualan aset tetap	3.856	6.091
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(38.443.239)</b>	<b>(42.233.512)</b>

**INFORMASI TAMBAHAN**  
**LAPORAN ARUS KAS (ENTITAS INDUK SAJA)**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	617.989
Pembayaran pinjaman yang diterima	(617.971)	-
Pembayaran dividen kas	(13.732.840)	(13.634.221)
Pembayaran tambahan setoran modal Entitas Anak	(2.712.800)	(1.000.000)
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(17.063.611)</b>	<b>(14.016.232)</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>70.008.487</b>	<b>(9.039.949)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN</b>	<b>104.387.609</b>	<b>111.533.803</b>
<b>PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA</b>		
<b>KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>147.218</b>	<b>1.893.755</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN</b>	<b>174.543.314</b>	<b>104.387.609</b>
<b>Kas dan setara kas terdiri dari:</b>		
Kas	23.607.364	24.314.463
Giro pada Bank Indonesia	65.385.536	27.287.352
Giro pada bank-bank lain	11.394.411	11.581.631
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	74.156.003	41.204.163
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>	<b>174.543.314</b>	<b>104.387.609</b>